

**SERTIFIKASI GURU DAN KUALITAS MENGAJAR GURU
DI UPT SD NEGERI 22 BINAMU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

SRI WULANDARI

105401128519

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2023

PENGESAHAN





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sri Wulandari

NIM : 105401128519

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Sertifikasi Guru dan Kualitas Mengajar Guru DI UPT SD Negeri
22 Binamu

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun. Demikian surat pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2023
Yang Membuat Pernyataan

Sri Wulandari



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sri Wulandari

NIM : 105401128519

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2023
Yang Membuat Perjanjian

Sri Wulandari

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Jadikan Kegagalan Sebagai Loncatan Dalam Menuju Kesuksesan, Takkan Ada
Kesuksesan Tanpa Melalui Kegagalan.

(Sri Wulandari)



*Dengan Segala Kerendahan Hati
Kuperuntukan Karya ini Sebagai Tanda Baktiku
Kepada Almamater Universitas Muhammadiyah Makassar
yang Selalu Kubanggakan
Kepada Ayahandaku Kasman Dg Rowa Ibundaku Yanen Dg Cawang
dan Saudaraku Tercinta Serta Keluarga
dan Sahabat-sahabat Terbaik
Yang dengan Tulus dan Ikhlas selalu Berdoa dan Membantu
Baik Moral maupun Material Demi Keberhasilan Penulis.*

ABSTRAK

Sri Wulandari. 2023. *Sertifikasi Guru dan Kualitas Mengajar Guru DI UPT SD Negeri 22 Binamu*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Jamaluddin Arifin dan pembimbing II Mariati Z.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan sebenarnya dari fenomena objek yang diteliti yaitu dampak sertifikasi Guru terhadap kualitas dalam mengajar UPT SD Negeri 22 Binamu Kecamatan Binamu, Kabupaten Jeneponto. Untuk mengumpulkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa instrumen, antara lain: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data-data tersebut diperoleh, penulis menginterpretasikan data dan menganalisisnya. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan hasil penelitian dan juga mendapatkan data-data yang akurat mengenai objek yang akan diteliti.

Setelah penelitian ini dilakukan penulis memperoleh hasil, bahwa kualitas dalam mengajar guru setelah di sertifikasi mengalami perkembangan yang baik, diantaranya mengalami peningkatan kualitas profesional dan pedagogis, semakin memahami Kurikulum 2013, RPP, media pembelajaran dan perencanaan pembelajaran. Walaupun kualitas personal dan sosial tidak terlalu signifikan perkembangannya UPT SD Negeri 22 Binamu Kecamatan Binamu, Kabupaten Jeneponto.

Kata Kunci: Sertifikasi Guru, Kualitas Guru

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim, Puji syukur atas kehadiran Allah swt. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Sertifikasi Guru dan Kualitas Mengajar Guru DI UPT SD Negeri 22 Binamu”**. Selawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. beserta sahabat yang telah membawa kita dari alam jahiliah menuju alam yang senantiasa dirahmati oleh Allah swt. seperti sekarang ini.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua Ibunda Yanen Dg Cawang, Ayahanda Kasman Dg Rowa orang yang hebat yang selalu menjadi penyemangat saya sebagai sandaran terkuat kerjanya dunia. Yang tidak henti-hetinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi, terima kasih selalu berjuang untuk kehidupan saya terima kasih berkatat doa dan dukungan mama dan bapak saya yang bisa berjuang di titik ini sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi mama dan papa harus selalu ada di setiap perjalanan dan pencapaian hidup saya. I love you more dan terima kasih juga untuk kakak saya yang selalu dukung saya di setiap langkahku. Serta kepada Dr. Jamaluddin Arifin, M. Pd., dan Dra. Mariati Z, M.SI., selaku pembimbing I selaku pembimbing II yang dengan sabar, tulus, dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta memberikan motivasi, arahan dan saran yang berharga dan bermanfaat bagi penulis sejak awal penyusunan proposal hingga selasainya skripsi ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih kepada Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan peluang untuk mengikuti proses perkuliahan pada program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin sehingga penelitian ini terlaksana Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan seluruh Bapak Ibu Dosen pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan selama mengikuti pendidikan.

Ucapan terima kasih yang sebesar besarnya juga penulis ucapkan kepada Syarifuddin Nurdin, S.Pd selaku Kepala Sekolah UPT SD Negeri 22 Binamu Kecamatan Binamu, Kabupaten Jeneponto, serta semua guru staf UPT SD Negeri 22 Binamu yang telah memberikan izin penelitian, segudang ilmu dan pengalaman yang sangat berharga. Tak lupa pula juga peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Nim 105401128919 yang telah mensupport sepenuh hati penulis, serta mengucapkan terima kasih khususnya kelas J, Terima kasih juga untuk sepupuku yang cantik dan ganteng yang bernama Ulfa, Adwi damayanti, Putri, Rudi dan Ikhwan alif biasa di sebut Ocha yang selalu temani saya bimbingan pertama sampai akhir dan selalu tegur saya kalau malas pergi bimbingan. kata dia bertiga jangan malas untuk bimbingan karna orang malas tidak akan sukses di masa muda dan Terima kasih untuk besti ku yang bernama Nabila, arsih, hana, nuge yang selalu support saya dari maba sampai saat ini dan

terima kasih yang selalu ajak saya healing keliling dunia di saat hancur dunia. Dan kata orang tdk ada uang tdk ada teman tapi klaw yang ini ada uang atau tidak ada uang tetap besti dan tetap healing dengan modal nekad.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya sebuah kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri sendiri pribadi penulis. Amin.

Makassar, Agustus 2023

Penulis



DAFTAR ISI

SAMPUL	i
PEGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
SURAT PERJANJIAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Landasan Teori	13
B. Kualitas Profesional.....	35
C. Kualitas Sosia	35
D. Kualitas Kepribadian	36
E. Landasan Teori	43
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	46
C. Data dan Sumber Data	46
D. Instrumen Penelitian	47
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Teknik Analisis Data	49

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	50
B. Hasil Penelitian	52
C. Pembahasan	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	67
A. Simpulan	67
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Populasi.....	42
Tabel 3. 2 Sampel.....	43



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka pikir	31
Gambar 3. 1 Desain penelitian	41



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Angket Tentang Kinerja Guru.....	59
Lampiran 2 Kuesioner.....	60
Lampiran 3 Berita Hasil Wawancara.....	67
Lampiran 4 Persuratan.....	82
Lampiran 5 Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	86
Lampiran 6 Riwayat Hidup.....	87



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru merupakan faktor penting dalam pendidikan diharapkan mampu untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Sejumlah kualitas harus dimiliki dan senantiasa ditingkatkan sebagai prasyarat dalam menunjang profesi keguruan agar bisa memberikan layanan pendidikan sesuai dengan keahliannya serta relevan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan. Baik itu meliputi kualitas pedagogic, personal, professional, dan social sehingga terwujud profil guru yang diharapkan yaitu kompeten di bidangnya dan professional dalam tugasnya, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen bahwa Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kualitas, sertifikasi pendidikan dll. Guru yang kompeten menjadi aset berharga bangsa dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif dan membentuk intelektual siswa yang beriman dan bertaqwa.

Untuk memperoleh data yang akurat, penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu dengan cara mendeskripsikan dan menganalisis hasil penelitian tanpa menggunakan rumus perhitungan, adapun dalam memperoleh data penulis menggunakan observasi langsung, interview pada informan, dan dokumentasi

Hasil data yang telah diperoleh menjelaskan bahwa kualitas Guru UPT SD 22 BINAMU sudah cukup baik dan kompeten. Namun masih perlu untuk selalu ditingkatkan sebagai langkah cerdas untuk mewujudkan kualitas pendidik

yang memenuhi standar kualitas professional. Upaya-upaya peningkatan kualitas guru Pendidikan Agama Islam di UPT SD 22 BINAMU dapat dilakukan oleh guru dan kepala sekolah. Upaya yang dilakukan oleh guru antara lain melalui kegiatan, mengikuti seminar, Workshop, Penataran, mengadakan penelitian, serta menambah wawasan melalui buku atau media cetak dan elektronik.

Adapun upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru UPT SD 22 BINAMU adalah melalui optimalisasi peran kepala sekolah antara lain mengikuti dalam berbagai kegiatan pelatihan pendidikan, memberikan supervisi, memberikan keteladanan perilaku Islami, memonitor kelengkapan administrasi kepegawaian, menyediakan fasilitas yang memadai, memberikan motivasi, dan memberikan kesempatan kepada guru untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Guru merupakan faktor penting dalam pendidikan diharapkan mampu untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Sejumlah kualitas harus dimiliki dan senantiasa ditingkatkan sebagai prasyarat dalam menunjang profesi keguruan agar bisa memberikan layanan pendidikan sesuai dengan keahliannya serta relevan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan. Baik itu meliputi kualitas pedagogik, personal, professional, dan social sehingga terwujud profil guru yang diharapkan yaitu kompeten di bidangnya dan professional dalam tugasnya, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen bahwa Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kualitas, sertifikasi pendidikan dll. Guru yang kompeten

menjadi aset berharga bangsa dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif dan membentuk intelektual siswa yang beriman dan bertaqwa.

Berangkat dari pemikiran di atas, penulis mengambil judul tentang Upaya Peningkatan Kualitas Guru Pendidikan Agama Islam di UPT SD 22 BINAMU. Adapun permasalahan yang dapat dirumuskan adalah: (1) Bagaimana kualitas guru PAI UPT SD 22 BINAMU, (2) Upaya apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas guru di UPT SD NEGERI 22 BINAMU. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini mempunyai beberapa tujuan yaitu: (a) Mendeskripsikan keadaan kualitas guru Pendidik di UPT SD 22 BINAMU, (b) Mendeskripsikan berbagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas guru di UPT SD 22 BINAMU. Untuk memperoleh data yang akurat, penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu dengan cara mendeskripsikan dan menganalisis hasil penelitian tanpa menggunakan rumus perhitungan, adapun dalam memperoleh data penulis menggunakan observasi langsung, interview pada informan, dan dokumentasi.

Dampak Sertifikasi terhadap Peningkatan Kualitas Mengajar Guru di SD Negeri Kompleks IKIP Kota Jenepono. Sama dalam penelitian ini adalah guru-guru yang telah lulus sertifikasi. Melalui sertifikasi yang telah didapatkan, diharapkan mampu memberikan pengaruh terhadap kualitas mengajar guru yang semakin baik sehingga menghasilkan tenaga pendidik yang profesional. Tipe penelitian ini adalah dengan pendekatan secara kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 7 guru dan siswa. Teknik pengumpulan data dalam

penelitian ini menggunakan kuesioner, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan uji pengaruh dilakukan dengan menggunakan regresi linier sederhana.

Guru sebagai profesi ditegaskan dalam Undang-undang No. 14 TH. 2005 tentang Guru dan Dosen dalam pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Profesi kependidikan menuntut kualitas profesional terhadap para guru. Guru merupakan pekerjaan yang menuntut kualitas yang profesional dalam melaksanakan tugas utamanya yaitu mendidik dan mengajar. Kedudukan guru menurut pasal 2 ayat 1 UU Guru dan Dosen adalah sebagai tenaga profesional yang berperan ganda selain tugas utamanya sebagai pendidik juga sebagai pengajar, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, fasilitator, mediator, evaluator, pemimpin pembelajar dan sebagai agen pembaharu.

Pengertian profesi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (Ketrampilan, kejuruan, dan sebagainya) tertentu (KBBI 2003). Sedangkan pengertian profesi menurut Kunandar adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu. Artinya suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak dapat dipegang oleh sembarang orang, tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus (Kunandar 2008). Adapun Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mendefinisikan profesi sebagai pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut di dalam sains dan teknologi yang digunakan sebagai perangkat

dasar untuk diimplementasikan dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat (DEPDIKNAS 2003).

Sertifikasi profesi guru adalah proses untuk memberikan sertifikat kepada guru yang telah memenuhi standar kualifikasi dan standar kualitas. Sertifikasi dilakukan oleh perguruan tinggi penyelenggara pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh pemerintah. Kegiatan sertifikasi profesi guru meliputi peningkatan kualifikasi dan uji kualitas. Uji Kompetensi dilakukan melalui tes tertulis untuk menguji kualitas profesional dan pedagogik dan penilaian kinerja untuk menguji kualitas sosial dan kepribadian. Sertifikasi guru sebagai upaya peningkatan mutu guru dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan. Bentuk peningkatan kesejahteraan guru berupa tunjangan profesi sebesar satu gaji pokok bagi guru yang memiliki sertifikasi pendidik. Sertifikasi guru bertujuan menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Peningkatan proses dan mutu hasil-hasil pendidikan. Peningkatan profesionalisme guru.

Berdasarkan amanat UU No. 20 Tahun 2003, pasal 42 dan pasal 61, UU No. 14 Tahun 2005 pasal 8, dan PP No. 19 Tahun 2005 pasal 29, guru pada jenis dan jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah wajib memiliki kualifikasi akademik minimal S1 sesuai dengan bidang tugasnya. Seorang guru juga harus memiliki kualitas sebagai agen pembelajaran

yang meliputi kualitas pedagogik, kepribadian, profesional dan kualitas sosial yang akan sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran siswa.

Guru memegang peranan yang sangat penting dan strategis dalam upaya membentuk watak bangsa dan mengembangkan potensi siswa dalam kerangka pembangunan pendidikan di Indonesia. Tampaknya kehadiran guru hingga saat ini bahkan sampai akhir hayat nanti tidak akan pernah dapat digantikan oleh yang lain, terlebih pada masyarakat Indonesia yang multikultural dan multibudaya, kehadiran teknologi tidak dapat menggantikan tugas-tugas guru. (Masnur Muslich, 2007 : 6). Oleh sebab itu, diperlukan guru yang memiliki kemampuan yang maksimal untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan diharapkan secara berkesinambungan mereka dapat meningkatkan kualitasnya, baik kualitas pedagogik, kepribadian, sosial, maupun profesional. Untuk menguji kualitas tersebut, pemerintah menerapkan sertifikasi bagi guru khususnya guru dalam jabatan.

Pemerintah Indonesia sebenarnya sudah mengisyaratkan akan memberlakukan sertifikasi bagi guru. Ketentuan sertifikasi bagi guru terdapat dalam Undang-undang 25 Tahun 2000 tentang program pembangunan nasional yang berisi pembentukan badan akreditasi dan sertifikasi mengajar di daerah. Tujuan dikeluarkan Undang-undang 25 Tahun 2000 sebagai upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas tenaga kependidikan secara nasional. "Sertifikasi guru adalah program yang berisi tentang proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru. Guru yang telah mengikuti program sertifikasi dan dinyatakan lulus akan memperoleh sertifikat profesi guru sebagai tenaga profesional.

Tujuan sertifikasi adalah untuk meningkatkan kualitas guru yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan mutu pendidikan dan kesejahteraan guru lebih baik. Dengan harapan guru lebih berkonsentrasi melakukan kegiatan pembelajaran pada siswa di sekolah tanpa harus memberikan pelajaran tambahan (les) diluar mata pelajaran untuk menambah penghasilan. Kualitas pembelajaran dikatakan baik apabila subyek belajar setelah mengikuti proses pembelajaran menguasai sejumlah pengetahuan, ketrampilan dan sikap sesuai isi proses pembelajaran tersebut. (Sugandi, 2006 : 22). Pelaksanaan sertifikasi guru di Indonesia menjadi titik awal dalam upaya memajukan pendidikan Indonesia. Walaupun demikian, banyak sekali persoalan yang dihadapi dalam proses pelaksanaannya. Salah satu persoalannya apakah sertifikasi guru berdampak terhadap kualitas pembelajaran siswa, yang ditandai dengan peningkatan nilai dan prestasi siswa.

Nilai siswa dapat ditingkatkan lagi apabila guru dapat meningkatkan ketrampilan dan kemampuannya dalam melakukan kegiatan belajar mengajar yang diantaranya pada tahap persiapan meliputi mengembangkan alat evaluasi, menetapkan kegiatan belajar dan mengajar, materi pembelajaran, merencanakan metode pembelajaran dan merencanakan media pembelajaran, tahap proses (meliputi : membuka pelajaran, menjelaskan materi pembelajaran, menutup pelajaran) serta tahap evaluasi (meliputi : bentuk evaluasi, alat evaluasi, hasil evaluasi).

Hasil penelitian diperoleh data bahwa jumlah guru PNS sebanyak 8 orang 3 diantaranya sudah bersertifikasi sedangkan 2 orang lainnya adalah Guru Tidak

Tetap (GTT) dan sudah bersertifikasi atau sekitar 81% guru yang sudah memiliki sertifikasi dan 3 guru yang belum sertifikasi. Berdasarkan data perhitungan korelasi antar variabel menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sertifikasi guru dengan kualitas mengajar guru. Secara keseluruhan arah hubungan antara kedua variabel tersebut positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai sertifikasi guru maka semakin tinggi pula nilai kualitas mengajar guru. Besarnya korelasi antara variabel sertifikasi guru dengan variabel kualitas mengajar adalah. Besarnya pengaruh antara variabel sertifikasi guru terhadap variabel kualitas mengajar guru adalah 0,678 atau sama dengan 67,8%. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara sertifikasi guru terhadap kualitas mengajar guru. Berikut aspek penyusunan guru bersertifikasi :

1) Aspek penunjang materi ajar

Dalam proses pembelajaran apabila dikembangkan sesuai kebutuhan guru dan siswa serta dimanfaatkan secara benar akan merupakan salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan adanya bahan ajar maka peran guru dan siswa dalam proses pembelajaran bergeser. Semula guru dipersepsikan sebagai satu-satunya sumber informasi di kelas, sementara siswa diposisikan sebagai penerima informasi yang pasif dari gurunya. Dengan adanya bahan ajar maka guru bukan lagi merupakan satu-satunya sumber belajar di dalam kelas. Dalam hal ini, guru lebih diarahkan untuk berperan sebagai fasilitator yang membantu dan mengarahkan siswa dalam belajar.

2) Bagaimana media pembelajaran

Media pembelajaran yang baik harus jelas dan rapi dalam tampilannya. Mencakup layout atau pengaturan format sajian, suara, tulisan dan ilustrasi gambar. Ini penting dalam proses penarikan sikap siswa dalam proses belajar sehingga manfaat media itu sendiri maksimal dalam perbaikan pembelajaran. Bersih dan menarik.

3) Motivasi belajar siswa

Motivasi belajar bagi siswa sendiri penting diketahui oleh guru maupun orang tua. Dengan memahami motivasi tiap siswa, guru bisa membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil.

4). Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa. Masalah belajar adalah masalah bagi setiap manusia, dengan belajar manusia memperoleh keterampilan, kemampuan sehingga terbentuklah sikap dan bertambahlah ilmu pengetahuan. Jadi hasil belajar itu adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester.

5). Bagaimana kualitas guru bersertifikasi

Sertifikasi merupakan sarana atau instrumen untuk mencapai suatu tujuan, bukan tujuan itu sendiri. Perlu ada kesadaran dan pemahaman dari semua pihak bahwa sertifikasi adalah sarana untuk menuju kualitas. Kesadaran dan pemahaman ini akan melahirkan aktivitas yang benar, bahwa apapun yang dilakukan adalah untuk mencapai kualitas. Kalau seorang guru kembali masuk kampus untuk meningkatkan kualifikasinya, maka belajar kembali ini bertujuan untuk

mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan dan ketrampilan, sehingga mendapatkan ijazah S-1. Ijazah S-1 bukan tujuan yang harus dicapai dengan segala cara, termasuk cara yang tidak benar melainkan konsekuensi dari telah belajar dan telah mendapatkan tambahan ilmu dan ketrampilan baru. Demikian pula kalau guru mengikuti sertifikasi, tujuan utama bukan untuk mendapatkan tunjangan profesi, melainkan untuk dapat menunjukkan bahwa yang bersangkutan telah memiliki kualitas sebagaimana disyaratkan dalam standar kualitas guru. Tunjangan profesi adalah konsekuensi logis yang menyertai adanya kemampuan yang dimaksud. Dengan menyadari hal ini maka guru tidak akan mencari jalan lain guna memperoleh sertifikat profesi kecuali mempersiapkan diri dengan belajar yang benar untuk menghadapi sertifikasi. Berdasarkan hal tersebut, maka sertifikasi akan membawa dampak positif, yaitu meningkatnya kualitas guru.

Adapun tujuan sertifikasi guru yaitu untuk :

- a) menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional
- b) meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan
- c) meningkatkan martabat guru
- d) meningkatkan profesionalitas guru

Hasil data yang telah diperoleh menjelaskan bahwa kualitas Guru di UPT SD NEGERI 22 BINAMU sudah cukup baik dan kompeten. Namun masih perlu untuk selalu ditingkatkan sebagai langkah cerdas untuk mewujudkan kualitas pendidik yang memenuhi standar kualitas profesional. Upaya-upaya peningkatan kualitas guru di UPT SD 22 BINAMU dapat dilakukan oleh guru dan kepala

sekolah. Upaya yang dilakukan oleh guru antara lain melalui kegiatan , mengikuti seminar, Workshop, Penataran, mengadakan penelitian, serta menambah wawasan melalui buku atau media cetak dan elektronik. Adapun upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru UPT SD 22 BINAMU adalah melalui optimalisasi peran kepala sekolah antara lain mengikut sertakan guru dalam berbagai kegiatan pelatihan pendidikan, memberikan supervisi, memberikan keteladanan perilaku Islami, memonitor kelengkapan administrasi kepegawaian, menyediakan fasilitas yang memadai, memberikan motivasi, dan memberikan kesempatan kepada guru untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Dampak Sertifikasi Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran Pada UPT SD NEGERI 22 BINAMU ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

“Bagaimana dampak sertifikasi terhadap pembelajaran di UPT SD Negeri 22 Binamu ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan :

Mengetahui bagaimana dampak sertifikasi terhadap kualitas guru dalam mengajar UPT SD Negeri 22 Binamu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang dapat di akses pada jurnal <https://etdci.org/journal/ijesd/index>

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Murid

Dengan adanya Sertifikasi guru selain meningkatkan kualitas guru dapat juga meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan murid.

b. Bagi Sekolah

Bagi Guru yang memiliki prestasi Dalam hal ini guru yang bersertifikasi maksimal atau berkualitas di berikan *reward*/hadiah.

c. Bagi pemerintah

Memberikan kontribusi untuk peningkatan kinerja guru melalui sertifikasi guru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi guru dalam meningkatkan kinerja guru melalui sertifikasi guru

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Sertifikasi Guru

Mulyasa mendefinisikan sertifikasi guru sebagai proses uji kualitas bagi calon guru atau guru yang ingin memperoleh pengakuan dan atau meningkatkan kualitas sesuai profesi yang dipilihnya. Representasi pemenuhan standar kualitas yang telah ditetapkan dalam sertifikasi guru adalah sertifikat kualitas pendidik. Sertifikat ini sebagai bukti pengakuan atas kualitas guru atau calon guru yang memenuhi standar untuk melakukan pekerjaan profesi guru pada jenis dan jenjang pendidikan tertentu.

Sedangkan Sertifikasi menurut Martinis Yamin, “Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen atau bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional”.

Sertifikasi dalam istilah makna kamus berarti surat keterangan (sertifikat) dari lembaga yang berwenang yang diberikan kepada jenis profesi dan sekaligus pernyataan (lisensi) terhadap kelayakan profesi untuk melaksanakan tugas. Bagi guru agar dianggap layak dalam mengembang tugas profesi mendidik, maka harus memiliki sertifikat pendidik. Sertifikat pendidik tersebut diberikan kepada guru dan dosen yang telah memenuhi persyaratan.

Menurut UU RI No. 14 Tahun 2005 adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Sertifikasi pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional,

guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kualitas, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pada pasal 1 ayat (1) PERMENPAN Nomer 11 Tahun 2011 tentang sertifikasi bagi guru dalam jabatan dijelaskan bahwa sertifikasi bagi guru dalam jabatan selanjutnya disebut “Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang bertugas sebagai guru kelas, guru mata pelajaran, guru bimbingan konseling, dan guru yang diangkat dalam jabatan pengawas satuan pendidikan”. Sertifikasi dilaksanakan melalui:

- a. Penilaian portofolio,
- b. Pendidikan latihan dan profesi keguruan,
- c. Pemberian sertifikasi pendidik secara langsung; atau
- d. Pendidikan profesi guru

Dari beberapa penjelasan mengenai sertifikasi, penulis menyimpulkan bahwa sertifikasi guru adalah legalitas yang diberikan oleh lembaga sertifikasi sebagai bukti formal kelayakan profesi kepada guru atau dosen yang telah memiliki kualitas untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan setelah dinyatakan lulus dari uji kualitas dan portofolio

2. Hakikat Sertifikasi Guru

Pada hakikatnya, standar kompetensi dan sertifikasi guru adalah untuk mendapatkan guru yang baik dan professional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya, serta tujuan pendidikan pada umumnya, sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen,

dikemukakan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Sedangkan sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga professional. Berdasarkan pengertian tersebut, sertifikasi guru dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi. Dengan kata lain sertifikasi guru adalah proses uji kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi seseorang sebagai landasan pemberian sertifikat pendidik.

National Commission on Educational Service (NCES), “memberikan pengertian sertifikasi secara lebih umum. *Certification is a procedure whereby the state evaluates and reviews a teacher candidate's credentials and provides him or her a license to teach.* Dalam hal ini sertifikasi merupakan prosedur untuk menentukan apakah seorang calon guru layak diberikan izin dan kewenangan untuk mengajar”. Hal ini diperlukan karena lulusan lembaga pendidikan tenaga keguruan sangat bervariasi, baik dari kalangan perguruan tinggi negeri ataupun swasta. Mulyasa (2019:34)

Upaya menjamin mutu guru agar tetap memenuhi standar kompetensi, diperlakukan adanya suatu mekanisme yang memadai. Penjamin mutu guru ini perlu dikembangkan berdasarkan pengkajian yang komprehensif untuk menghasilkan landasan konseptual dan empirik, melalui sistem sertifikasi. Sertifikasi adalah prosedur yang digunakan oleh pihak ketiga untuk memberikan

jaminan tertulis bahwa suatu produk, proses, atau jasa telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan Naatamijaya dalam Mulyasa (2019:34) menyatakan bahwa “Sertifikasi guru adalah prosedur yang digunakan oleh pihak yang berwenang untuk memberikan jaminan tertulis bahwa seseorang telah memenuhi persyaratan kompetensi sebagai guru.”

Sertifikasi guru merupakan pemenuhan kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi profesional. Oleh karena itu, proses sertifikasi dipandang sebagai esensial dalam upaya memperoleh sertifikat kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Sertifikasi guru merupakan proses uji kompetensi sesuai profesi yang dipilihnya. Reperesentasi pemenuhan standar kompetensi adalah sertifikat kompetensi pendidik. Sertifikat ini sebagai bukti pengakuan atas kompetensi guru atau calon guru yang memenuhi standar untuk melakukan pekerjaan profesi guru pada jenis dan jenjang pendidikan tertentu.

Sertifikasi profesi guru adalah proses untuk memberikan sertifikat kepada guru yang telah memenuhi standar kualifikasi dan standar kompetensi. Sertifikasi dilakukan oleh perguruan tinggi penyelenggara pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh pemerintah.

Jalal dan Tilaar dalam Mulyasa (2009:36), mengungkapkan bahwa proses “sertifikasi guru menuju profesionalisme pelaksanaan tugas dan fungsinya harus dibarengi dengan kenaikan kesejahteraan guru, sistem rekrutmen guru, pembinaan, dan peningkatan karir guru”.

1. Kesejahteraan guru dapat diukur dari gaji dan insentif yang diperoleh.

Gaji guru di Indonesia ini masih relatif rendah dibandingkan dengan

Negara-negara lain. Rendahnya kesejahteraan guru bisa mempengaruhi kinerja guru, semangat pengabdian, dan juga upaya mengembangkan profesionalismenya. Kenaikan gaji dilakukan bersamaan dengan perbaikan pada aspek-aspek kesejahteraan lain yaitu prosedur kenaikan pangkat, jaminan rasa aman, kondisi kerja, kepastian karir, penghargaan terhadap tugas atau peran keguruan. Jalal dalam Mulyasa (2009:36)

2. Tunjangan Fungsional yang merupakan insentif bagi guru sebaiknya diberikan dengan mempertimbangkan:
 - a. Kesulitan tempat bertugas
 - b. Kemampuan, keterampilan, dan kreativitas guru
 - c. Fungsi, tugas, dan peranan guru di sekolah
 - d. Prestasi guru dalam mengajar, menyiapkan bahan ajar, menulis, meneliti, dan membimbing, serta berhubungan dengan stakeholder. Dalam hal ini, guru perlu diberikan kesempatan bersaing untuk memperoleh penghargaan berbentuk insentif.
3. System rekrutmen guru dan penempatannya memerlukan kebijakan yang tepat mengingat banyak calon guru yang sering memilih tugas di tempat yang diinginkan. Ada kasus, guru yang ditempatkan di desa tertentu tidak pernah muncul atau kalau datang bertugas selalu berhalangan untuk hadir, yang akhirnya minta dipindahkan ke tempat yang diinginkannya. Untuk menghilangkan masalah seperti itu, maka dalam rekrutmen dan penempatan perlu dipertimbangkan beberapa hal berikut :
 - a. Asal tempat calon guru

- b. Memperketat persyaratan calon guru yang diangkat dengan melihat hasil pendidikan dan seleksi
- c. Menetapkan batas waktu tugas untuk bisa mengajukan mutasi atau pindah;
- d. Memberikan insentif dan jaminan lain bagi calon guru yang ditempatkan di daerah terpencil;
- e. Memperkuat disiplin di tempat tugas dan menerapkan sanksi bagi yang melanggar;
- f. Memintakan partisipasi dan tanggung jawab masyarakat untuk menjamin kesejahteraan, tempat tinggal, keamanan, kesehatan guru, terutama guru yang berasal dari daerah lain;

Prinsip uji kompetensi guru diselenggarakan secara komperhensif, terbuka, kooperatif, bertahap, dan mutakhir Depdikanas dalam Mulyasa (2009:42). “Komperhenisf maksudnya adalah bahwa penyelenggara uji kompetensi perlu dilakukan secara utuh, mencakup ranah dan standar yang berlaku pada masing-masing bidang studi. Terbuka adalah uji kompetensi yang diselenggarakan dengan fleksibelitas pilihan profesi, materi uji, proses dan waktu pelaksanaan ujian. Kooperatif adalah terbukanya kerjasama, baik anatar lembaga penyelenggara uji kompetensi dan lembaga yang melakukan pembentukan kemampuan maupun antara lembaga uji kompetensi dan lembaga lain yang mempunyai fasilitas untuk uji kerja terkait. Bertahap adalah bahwa peserta dapat menempuh uji kompetensi secara bagaian demi bagian sesuai kesiapannya. Mutakhir adalah bahwa peserta

yang telah mendapat sertifikat kompetensi harus mengikuti uji kompetensi baru apabila tidak melaksanakan tugas dalam bidangnya selama minimal 10 tahun atau adanya tuntutan kinerja baru sesuai perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan tuntutan dunia kerja”.

Perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam penjelasan peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, yaitu:

Kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan professional. Guru diharapkan dapat menjalankan tugasnya secara professional dengan memiliki dan menguasai keempat kompetensi tersebut. Kompetensi yang harus dimiliki pendidik itu sungguh sangat ideal sebagaimana tergambar dalam peraturan pemerintah tersebut. Karena itu guru harus selalu belajar dengan tekun disela-sela menjalankan tugasnya. Menjadi guru professional bukan pekerjaan mudah untuk tidak mengatakan sulit, apalagi ditengah kondisi mutu guru yang sangat buruk disetiap aspeknya, kompetensi guru itu adalah:

1. Kompetensi Pedagogis

“Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut. (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (b) Pemahaman terhadap peserta didik; (c) Pengembangan kurikulum/silabus; (d) Perancangan pembelajaran; (e) Pelaksanaan pembelajaran; (f) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (g) Pemanfaatan teknologi pembelajaran; (h) Evaluasi hasil belajar (EHB); dan (i) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”. (BSNP dalam Mulyasa 2020: 75).

Seorang guru harus memiliki kompetensi-kompetensi yang menjamin

kinerjanya menjadi lebih baik, mereka harus memiliki wawasan yang luas tentang dunia pendidikan, memahami peserta didik agar mampu mengetahui kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran, serta mampu membantu peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.

2. Kompetensi Kepribadian

“Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadaian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan beriwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia” (BSNP dalam Mulyasa 2019:117)

Guru merupakan contoh dan teladan bagi peserta didik, setiap perilaku yang ditunjukkan akan berdampak atau berpengaruh bagi pembentukan kepribadian peserta didik, oleh karena itu sebagai guru yang baik, harus menunjukkan perilaku yang terpuji yang dapat dicontoh oleh peserta didiknya.

3. Komptensi Sosial

Seorang guru sama seperti manusia lainnya adalah makhluk sosial, yang dalam hidupnya berdampingan dengan manusia lainnya. Guru diharapkan memberikan contoh yang baik terhadap lingkungannya, dengan menjelaskan hak dan kewajibannya sebagai bagian dari masyarakat sekitarnya. Guru harus berjiwa sosial tinggi, mudah bergaul dan suka menolong, bukan sebaliknya, yaitu tertutup dan tidak memperdulikan orang-orang disekitarnya.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk: (a) berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat; (b) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; (c) bergaul secara efektif dengan

peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik; dan (d) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar (BSNP dalam Mulyasa, 2019:173)

4. Kompetensi Profesional

“Tugas guru ialah mengajarkan pengetahuan kepada murid. Guru tidak sekedar mengetahui materi yang akan diajarkan, tetapi memahami secara luas dan mendalam. Oleh karena itu, guru harus selalu belajar untuk memperdalam pengetahuannya terkait mata pelajaran yang diampunya”. Menurut BSNP dalam Agustira (2015:16).

Kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam meliputi: (a) konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar; (b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah (c) hubungan konsep antar mata pelajaran yang terkait; (d) penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; dan (e) kompetensi profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional

Joni dalam Agustira (2015:17) ada lima ciri keprofesionalan yang lazim serta penerapannya di dalam bidang pendidikan di tanah air.

- a. Profesi itu diakui oleh masyarakat dan pemerintah dengan adanya bidang layanan tertentu yang hanya dapat dilakukan oleh kelompok pekerja yang dikategorikan sebagai suatu profesi.
- b. Pemilikan sekumpulan ilmu yang menjadi landasan sejumlah teknik serta prosedur kerja unik.
- c. Diperlukan persiapan yang matang dan sistematis sebelum orang melaksanakan pekerjaan profesional. Dengan perkataan lain, guru

professional mempersyaratkan pendidikan pra jabatan yang sistematis yang berlangsung relatif lama

- d. Adanya mekanisme untuk melakukan penyaringan secara efektif, sehingga hanya mereka yang dianggap kompeten yang dibolehkan bekerja memberikan layanan ahli yang dimaksud.
- e. Diperlukan organisasi profesi disamping untuk melindungi kepentingan anggotanya dari saingan yang datang dari keluar kelompok, juga berfungsi untuk meyakinkan supaya para anggotanya menyelenggarakan layanan ahli terbaik yang bisa diberikan demi kemaslahatan para pemakai layanan.

3. Dasar Hukum, Tujuan Sertifikasi Guru

Dasar hukum sertifikasi guru dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen membahas secara detail hal-hal yang berkaitan dengan guru dan dosen, adapun sebagai berikut;

- a. Pasal 8, Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kualitas, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b. Pasal 9, Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat.
- c. Pasal 10 ayat (1), Kualitas guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kualitas pedagogik, kualitas kepribadian, kualitas sosial, dan kualitas profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

- d. Pasal 11 ayat (1), Sertifikat pendidik sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan.
- e. Pasal 12, Setiap orang yang telah memperoleh sertifikat pendidik memiliki kesempatan yang sama untuk diangkat menjadi guru pada satuan pendidikan tertentu.
- f. Pasal 14 ayat (1),
- g. Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berhak:
 - 1) Memperoleh penghasilan diatas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial;
 - 2) Mendapat promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja;
 - 3) Memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual;
 - 4) Memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kualitasnya;
 - 5) Memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalannya;
 - 6) Memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan, dan/atau sanksi kepada siswa sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru, dan peraturan perundang- undangan;
 - 7) Memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas;
 - 8) Memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi profesi;

- 9) Memiliki kesempatan untuk berperan dalam penentuan kebijakan pendidikan.
- 10) Memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kualitas;
- 11) Memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya.

Ada dua sasaran yang menjadi tujuan dalam pelaksanaan sertifikasi:

Pertama, Para lulusan sarjana pendidikan maupun non kependidikan yang menginginkan guru sebagai pilihan profesinya. Kedua, para guru dalam jabatannya.

Sertifikasi guru merupakan pemenuhan kebutuhan untuk meningkatkan kualitas profesional. Oleh karena itu, proses sertifikasi dipandang sebagai bagian esensial dalam upaya memperoleh sertifikat kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Sertifikasi guru merupakan proses uji kualitas bagi calon atau guru yang ingin memperoleh pengakuan dan meningkatkan kualitas sesuai profesi yang dipilihnya. Representasi pemenuhan standar kualitas yang telah ditetapkan dalam sertifikasi kualitas adalah sertifikat kualitas pendidik. Sertifikat ini sebagai bukti pengakuan atas kualitas guru atau calon guru yang memenuhi standar untuk melakukan pekerjaan profesi pada jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Selain itu, tujuan sertifikasi adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional melalui peningkatan mutu guru. Guru yang telah lolos uji sertifikasi akan diberikan tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok sebagai upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan guru.

4. Prinsip-prinsip Sertifikasi Guru

Adapun prinsip-prinsip sertifikasi guru menurut Depdiknas, dalam buku 1 Pedoman Penetapan Peserta Sertifikasi adalah: a) Dilaksanakan secara objektif, transparan, dan akuntabel. b) Berujung pada peningkatan mutu pendidikan nasional melalui peningkatan kualitas dan kesejahteraan guru. c) Dilaksanakan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan. d) Dilaksanakan secara terencana dan sistematis. e) Menghargai pengalaman kerja guru. f) Jumlah peserta guru ditetapkan oleh pemerintah.

a. Dilaksanakan Secara Objektif, Transparan, dan Akuntabel

Yang dimaksud dengan objektif yaitu berpedoman pada proses perolehan sertifikat pendidik, serta memenuhi standar pendidikan nasional. Transparan yaitu berpedoman kepada proses sertifikasi yang memberikan peluang kepada para pemangku kepentingan pendidikan untuk memperoleh akses informasi tentang proses dan hasil sertifikasi. Akuntabel merupakan proses sertifikasi yang dipertanggungjawabkan kepada pemangku kepentingan pendidikan secara administratif, finansial, dan akademik.

b. Berujung pada peningkatan mutu pendidikan nasional melalui peningkatan kualitas dan kesejahteraan guru.

Alih-alih peningkatan kesejahteraan guru disyaratkan pada peningkatan kualitasnya, menjadi tidak cukup sekedar bermodalkan kualifikasi akademik saja melainkan seorang guru memenuhi kualitas kepribadian, akademik, profesional dan sosial. Sertifikasi guru merupakan upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu guru yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan

guru. Oleh karena itu, guru yang telah lulus uji sertifikasi akan diberi tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok sebagai bentuk upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan guru. Tunjangan tersebut berlaku, baik guru yang berstatus pegawai negeri sipil (PNS) maupun bagi guru yang berstatus bukan pegawai negeri sipil (swasta). Dengan peningkatan mutu dan kesejahteraan guru maka diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan.

c. Dilaksanakan Sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan,

Program sertifikasi pendidik dilaksanakan dalam rangka memenuhi amanat Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Perundang-undangan tersebut merupakan suatu ketetapan politik bahwa guru adalah pekerja profesional, yang berhak mendapatkan hak-hak sekaligus kewajiban profesional, sekaligus sebagai landasan hukum dan pelaksanaan sertifikasi agar tidak muncul berbagai penyimpangan dari aturan main yang sudah ada. Penyimpangan yang harus diwaspadai adalah pelaksanaan sertifikasi yang tidak benar. Oleh karenanya, begitu ada gejala penyimpangan, pemerintah harus mengambil tindakan tegas. Seperti mencabut hak melaksanakan sertifikasi dari lembaga yang dimaksud atau menetapkan seseorang tidak boleh menjadi penguji sertifikasi dan lain sebagainya.

d. Dilaksanakan Secara Terencana dan Sistematis,

Agar pelaksanaan sertifikasi dapat berjalan dengan efektif dan efisien harus direncanakan secara matang dan sistematis. Sertifikasi mengacu pada kualitas guru dan standar kualitas guru. Jumlah peserta sertifikasi guru ditetapkan oleh pemerintah. Untuk alasan efektifitas dan efisiensi pelaksanaan sertifikasi guru serta penjaminan kualitas hasil sertifikasi, jumlah peserta pendidikan profesi dan uji kualitas setiap tahun ditetapkan oleh pemerintah. Berdasarkan jumlah yang ditetapkan oleh pemerintah tersebut, maka disusunlah kuota guru peserta sertifikasi untuk masing-masing provinsi dan Kabupaten/Kota. Penyusunan dan penetapan kuota tersebut didasarkan atas jumlah data individu guru per Kabupaten/Kota yang masuk di pusat data Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.

e. Menghargai Pengalaman Guru

Pengalaman kerja guru disamping lamanya guru mengajar juga termasuk pendidikan dan pelatihan yang pernah diikuti, karya yang pernah dihasilkan baik dalam bentuk tulisan maupun media pembelajaran, serta aktifitas lain yang menunjang profesionalitas guru dalam mengajar. Dalam beberapa hal, guru yang mempunyai masa kerja lebih lama akan lebih berpengalaman dalam melakukan pembelajaran dibanding dengan guru yang masih relatif baru. Oleh karena itu, pengalaman kerja guru perlu mendapat penghargaan sebagai salah satu komponen yang diperhitungkan dalam sertifikat guru.

f. Jumlah Peserta Sertifikat Guru ditetapkan oleh Pemerintah,

Untuk alasan efektifitas dan efisiensi pelaksanaan sertifikasi guru serta

penjaminan kualitas hasil sertifikasi, jumlah peserta pendidikan profesi dan uji kualitas setiap tahunnya ditetapkan oleh pemerintah. Berdasarkan jumlah yang ditetapkan pemerintah tersebut, maka disusunlah kuota tersebut didasarkan atas jumlah data individu guru per Kabupaten/Kota yang masuk dipusat data direktorat Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

5. Efektifitas dan Manfaat Sertifikasi Guru

Manfaat Sertifikasi Guru adalah sebagai berikut: 1) Melindungi profesi guru dari praktik-praktik yang tidak kompeten yang dapat merusak citra profesi guru. 2) Melindungi masyarakat dari praktik-praktik pendidikan yang tidak berkualifikasi dan tidak profesional. 3) Menjaga lembaga penyelenggara pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) dari keinginan internal dan tekanan eksternal yang menyimpang dari ketentuan-ketentuan yang berlaku.

Sedangkan efektifitas sertifikasi guru menurut UU No. 14 Tahun 2005 pasal 14 ayat (1) antara lain:

- a. Memperoleh penghasilan diatas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial.
- b. Mendapat promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja.
- c. Memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual.
- d. Memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kualitas.
- e. Memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk

menunjang kelancaran tugas ke profesionalannya.

- f. Memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan, dan/atau sanksi kepada siswa sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru, dan peraturan perundang-undangan.
- g. Memperleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas.
- h. Memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi profesi.
- i. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kualitas.

Alasan yang digadang-gandang bahwa merosotnya kualitas guru saat ini tak lain adalah kecilnya pendapatan upah dan jaminan kehidupan. Namun semua itu bukanlah hal yang menjadi dasar pelaksanaan sertifikasi ini, melainkan efektifitas pelaksanaan sertifikasi ini semata mata untuk meningkatkan kualitas guru dan kualitasnya dalam dunia pendidikan. Dan hal yang menjadi tolok ukur keberhasilan sertifikasi ini dapat dilihat dari siswa bertambah gairah dalam belajar bila hasil belajar siswa meningkat, bila disiplin sekolah membaik, bila hubungan antara guru, orang tua, dan masyarakat menjadi mesra.

6. Kinerja Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:570). “Kinerja adalah sesuatu yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan atau kemampuan kerja”. Demikian pula yang di ungkapkan Anwar dalam Ulfah (2009:10). “mengartikan kinerja sama dengan performance yang esensinya adalah seberapa besar dan berapa jauh tugas-tugas yang telah dijabarkan dan telah dapat diwujudkan atau

dilaksanakan yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawab yang menggambarkan pola perilaku sebagai aktualisasi dan kompetensi yang dimiliki”. Berdasarkan pengertian kinerja diatas, secara lebih terinci kinerja dapat diartikan sebagai prestasi kerja yang dicapai oleh seseorang. Prestasi kerja atau kinerja merupakan hasil akhir suatu aktivitas yang telah dilakukan seseorang untuk meraih suatu tujuan.

Smith dalam Lestari (2010:24) “kinerja adalah *performance is output derives from processes human otherwise*, artinya kinerja adalah hasil dari suatu proses yang dilakukan manusia. Dari pendapat diatas disimpulkan bahwa kinerja merupakan suatu wujud perilaku seseorang atau organisasi dengan orinetasi prestasi” Kinerja seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: *ability, capacity, held, incentive, environment, dan validity*. Adapun ukuran kinerja Menurut Mitchell dalam Lestari (2010) dapat dilihat dari empat hal yaitu:

1. *Quality of work* (kualitas hasil kerja)
2. *Promptness* (ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan)
3. *Initiative* (prakarsa dalam penyelesaian pekerjaan)
4. *Capability* (kemampuan menyelesaikan pekerjaan)
5. *Communication* (kemampuan membina kerjasama dengan pihak lain)

Standar kinerja perlu dirumuskan untuk dijadikan acuan dalam mengadakan penelitian, yaitu membandingkan apa yang dicapai dengan apa yang diharapkan. Standar kinerja dapat dijadikan patokan dalam mengadakan pertanggungjawaban terhadap apa yang telah dilaksanakan. Menurut Ivancovich, patokan tersebut meliputi:

- a) Hasil, mengacu pada ukuran output utama organisasi
- b) Efisiensi, mengacu pada penggunaan sumber daya langka oleh organisasi
- c) Kepuasan, mengacu pada keberhasilan organisasi dalam memenuhi kebutuhan karyawan atau anggotanya
- d) Keadaptasian, mengacu pada ukuran tanggapan organisasi terhadap perubahan.

Berkenaan dengan standar kinerja guru Piet A. Sahertian menyatakan bahwa, standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti

1. Bekerja dengan siswa secara individual
2. Persiapan dan perencanaan pembelajaran
3. Pendayagunaan media pembelajaran,
4. Melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar
5. Kepemimpinan yang aktif dari guru.

Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu. Kinerja guru dapat dilihat atau diukur berdasarkan spesifikasi/kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai oleh guru dalam pencapaian tujuan

pendidikan tidak hanya dalam bidang mengajar di dalam kelas saja tetapi kinerja diluar kelas dalam hal ini ukuran kinerja guru adalah sesuai dengan dijelaskan dalam UU guru dan dosen Pasal 35.

UU No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 35 ayat 1 beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan. Pasal (2) beban kerja guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah sekurang-kurangnya 24 jam tatap muka dan sebanyak-banyaknya 40 jam tatap muka dalam 1 minggu. Pasal (3) ketentuan lebih lanjut mengenai beban kerja guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) diatur dengan peraturan pemerintah

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 39 Tahun 2009 tentang pemenuhan beban kerja guru dan pengawas satuan pendidikan:

1. Beban mengajar guru paling sedikit ditetapkan 24 jam dan paling banyak 40 jam tatap muka dalam satu minggu pada satu atau lebih satuan pendidikan yang memiliki izin pendirian dari pemerintah atau pemerintah daerah
2. Beban mengajar guru yang diberikan tugas tambahan sebagai kepala satuan pendidikan adalah paling sedikit 6 (enam) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu atau membimbing 40 peserta didik bagi kepala satuan pendidikan yang berasal dari guru bimbingan dan konseling/konselor.
3. Beban mengajar guru yang diberikan tugas tambahan sebagai wakil

kepala satuan pendidikan adalah paling sedikit 12 (dua belas) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu atau membimbing 80 (delapan puluh) peserta didik bagi kepala satuan pendidikan yang berasal dari guru bimbingan dan konseling/konselor.

4. Beban mengajar guru yang diberikan tugas tambahan sebagai kepala perpustakaan pada satuan pendidikan adalah paling sedikit 12 (dua belas) jam tatap muka dalam satu minggu
5. Beban mengajar guru yang diberikan tugas tambahan sebagai kepala laboratorium, bengkel atau unit produksi satuan pendidikan adalah paling sedikit 12 (dua belas) jam tatap muka dalam satu minggu.
6. Beban mengajar guru pembimbing khusus pada satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan inklusi atau pendidikan terpadu paling sedikit 6 (enam) jam tatap muka dalam 1 minggu

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat diambil indikator penilaian terhadap kinerja guru yang dilakukan tiga kegiatan pembelajaran di kelas yaitu:

- a. Perencanaan program kegiatan pembelajaran

Tahap perencanaan dalam kegiatan pembelajaran adalah tahap yang berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Kemampuan guru dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yaitu mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

- b. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelola kelas, penggunaan media dan sumber belajar dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran.

c) Pengelolaan kelas

Manajemen kelas menurut Waber W.A dalam Risal Agustira (2015:24) sebagai “*ompleks of teaching behavior of teacher efficient instruction*” yang mengandung pengertian bahwa segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan serta memotivasi murid agar dapat belajar dengan baik. Seorang guru dalam menjalankan proses pembelajaran harus memiliki pengetahuan/keterampilan dalam menciptakan kondisi kelas yang kondusif artinya, kelas nyaman, aman, tentram, indah, menarik, dan menimbulkan rasa betah untuk berlama-lama tinggal di kelas. Penciptaan dan pemeliharaan kelas merupakan suatu tindakan pengelolaan kelas.

Penciptaan dan pengelolaan kelas adalah seperangkat kegiatan untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan, menanggulangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan dengan hubungan-hubungan interpersonal dan iklim sosial emosional yang positif serta mengembangkan dan mempermudah organisasi kelas yang efektif. Pengelolaan kelas merupakan suatu tindakan yang menunjukkan kepada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses pembelajaran.

Dengan terciptanya kelas kondusif maka kegiatan belajar yang optimal dapat terwujud, sehingga kemampuan menciptakan suasana kondusif dikelas guna mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan adalah tuntutan dan keharusan bagi seseorang guru dalam pengelolaan kelas.

B. Kualitas Profesional

Merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing siswa memenuhi standar kualitas yang ditetapkan dalam standar nasional. Yang termasuk kualitas profesional adalah penguasaan materi pelajaran yang terdiri dari penguasaan bahan yang harus diajarkan dan konsep-konsep dasar keilmuandari bahan yang diajarkan, penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan, penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran siswa. Secara rinci kualitas profesional mencakup : menguasai substansi bidang studi dan metodologi keilmuan, menguasai struktur dan materi bidang sosial, menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, mengorganisasi materi kurikulum bidang studi dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui tindakan kelas.

C. Kualitas Sosial

Adalah kemampuan berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali serta masyarakat sekitar. Cakupan kualitas sosial meliputi : berkomunikasi secara efektif dan empatik dengan siswa, orang tua siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan dan masyarakat, berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan di sekolah dan

masyarakat, berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan di tingkat lokal, regional, nasional, global dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan pengembangan diri.

D. Kualitas Kepribadian

Adalah kepribadian yang harus melekat pada pendidik yang merupakan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, berakhlak mulia serta dapat dijadikan teladan bagi siswa. Kualitas ini mencakup penampilan/sikap yang positif terhadap keseluruhan tugas sebagai guru dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan beserta unsur-unsurnya. Disamping itu pemahaman, penghayatan dan penampilan nilai-nilai yang seyogyanya dianut oleh seorang guru dan penampilan diri sebagai panutan anak didiknya. Secara rinci kualitas kepribadian mencakup : menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menampilkan diri sebagai pribadi yang berakhlak mulia dan sebagai teladan bagi siswa dan masyarakat, mengevaluasi kinerja sendiri dan mengembangkan diri secara berkelanjutan.

Guru yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal. Untuk itu maka dituntut persyaratan yang khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru, antara lain : (1) Harus memiliki bakat menjadi seorang guru, (2) Harus memiliki keahlian menjadi guru, (3) Memiliki kepribadian yang baik, (4) Memiliki mental yang sehat, (5) Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas, (6) Berjiwa Pancasila, (7) Warga Negara yang baik. Selain syarat tersebut diatas, guru dituntut

untuk menjadi guru yang baik. Maka guru harus : (1) Berwibawa, (2) Jujur, (3) Bertanggungjawab dan disiplin, (4) Bijaksana, adil dalam memutuskan sesuatu, (5) Rajin, (6) Tidak sombong, supel atau mudah bergaul dan ramah, (7) Tidak mudah marah, pemaaf, sabar dan tegas, (8) Mau mendengar pendapat orang lain, (9) Mempunyai keinginan untuk maju sehingga selalu menambah pengetahuannya, (10) Tanggap dan cepat mengambil keputusan. Guru sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing

2. Guru sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing

a. Guru sebagai pengajar

Tugas utama guru adalah mengajar. Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan terhadap anak didik, dengan tujuan anak didik mengetahui tentang pengetahuan yang disampaikan oleh guru. Dalam mengajar guru harus bias menghadirkan situasi-situasi belajar mengajar yang kondusif. Kondisi ini diciptakan sedemikian rupa supaya dapat membantu perkembangan anak didik secara optimal baik jasmani maupun rohani. Selain itu guru harus dapat menciptakan kondisi agar dalam proses pembelajaran terjadi perubahan sikap, ketrampilan, kebiasaan, hubungan sosial dan sebagainya. Untuk mencapai tujuan itu maka guru perlu memahami pengetahuan yang akan menjadi tanggung jawabnya dan menguasai dengan baik metode dan teknik mengajar.

a. Guru sebagai pendidik dan pembimbing

Pengertian mendidik tidak sama dengan mengajar. Mendidik cakupannya lebih luas daripada mengajar. Disini guru tidak hanya mentransfer pengetahuan saja tetapi guru juga melatih beberapa ketrampilan dan sikap mental siswa.

Mendidik berarti mentransfer nilai-nilai kepada Siswa diwujudkan dalam tingkah laku, sebagai kelanjutan guru sebagai pendidik maka guru juga berfungsi sebagai pembimbing. Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka mampu menemukan masalah, memecahkan masalah, mengenal dirinya dan menyesuaikan dengan lingkungan. Anak perlu dibimbing kearah terciptanya hubungan pribadi yang baik dengan temannya.

Guru harus menghormati pribadi anak supaya anak mempunyai pribadi yang tahu akan hak-hak orang lain, kebiasaan sikap dan apresiasi harus dikembangkan, supaya kelak mereka menjadi manusia yang mengerti akan hak dan tanggungjawab sebagai anggota masyarakat yang bias mandiri. Karena itu, guru harus tahu masalah hubungan belajar, hubungan pendidikan, bimbingan pribadi dan terampil memberikan bimbingan. Peran guru sebagai pendidik adalah mempersiapkan tenaga-tenaga terdidik yang mampu menggerakkan pembangunan nasional dewasa ini. “Kualitas pendidikan dan lulusan seringkali dipandang tergantung pada peranan guru dalam pengelolaan komponen-komponen pengajaran yang terlibat dalam proses belajar mengajar yang menjadi tanggungjawab sekolah (Hariwung, 1989 : 2) Seorang guru dalam melaksanakan tugasnya juga didasarkan pada kode etik.

“Kode etik Guru Indonesia dapat dirumuskan sebagai himpunan nilai-nilai dan norma-normaprofesi guru yang tersusun dengan baik, sistematis dalam suatu system yang bulat dan utuh” (Soetjipto dan Rafliis, 1994 : 30). Fungsi kode etik Guru Indonesia adalah sebagai landasan moral dan pedoman tingkah laku setiap

guru dalam menunaikan tugas pengabdianya sebagai guru, baik didalam maupun diluar sekolah serta dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

c. Sertifikasi Guru

Secara formal, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa guru adalah tenaga profesional. Sebagai tenaga profesional guru dipersyaratkan memiliki kualifikasi akademik S-1 (Strata satu) atau D-4 (Diploma empat) dalam bidang yang relevan dengan mata pelajaran yang diampunya dan menguasai kualitas sebagai agen pembelajaran.

Pemenuhan persyaratan kualifikasi akademik S-1/D-4 dibuktikan dengan ijazah yang diperolehnya di lembaga pendidikan tinggi dan persyaratan relevansi dibuktikan dengan kesesuaian antara bidang pendidikan yang dimiliki dan mata pelajaran yang diampu di sekolah. Sementara itu, persyaratan penguasaan kualitas sebagai agen pembelajaran (yang meliputi kualitas kepribadian, kualitas pedagogis, kualitas profesional dan kualitas sosial) dibuktikan dengan sertifikat sebagai pendidik.

3. Tujuan dan Manfaat Sertifikasi Guru

Sertifikasi guru pada dasarnya bertujuan untuk menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik profesional, Meningkatkan proses dan hasil pembelajaran, meningkatkan kesejahteraan guru serta meningkatkan martabat guru dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang

bermutu. Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen disebut sertifikat pendidik. Pendidik yang dimaksud disini adalah guru dan dosen. Proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru disebut sertifikasi guru, dan untuk dosen disebut sertifikasi dosen. Sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru. Sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar profesional guru.

Guru profesional merupakan syarat mutlak untuk menciptakan sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas. Sertifikat pendidik adalah sebuah sertifikat yang ditandatangani oleh perguruan tinggi penyelenggara sertifikasi sebagai bukti formal pengakuan profesionalitas guru yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional. Sertifikasi guru bertujuan untuk :

- a. Menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b. Meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan
- c. Meningkatkan martabat guru
- d. Meningkatkan profesionalitas guru.

Adapun manfaat sertifikasi guru adalah sebagai berikut :

1. Melindungi profesi guru dari praktik-praktik yang tidak kompeten, yang dapat merusak citra profesi guru.
2. Melindungi masyarakat dari praktik-praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan tidak profesional.
3. Meningkatkan kesejahteraan guru

Guru merupakan sebuah profesi seperti profesi lain: dokter, akuntan, pengacara, sehingga proses pembuktian profesionalitas perlu dilakukan. Seseorang yang akan menjadi akuntan harus mengikuti pendidikan profesi akuntan terlebih dahulu. Begitu pula untuk profesi lainnya termasuk profesi guru.

4. Pembelajaran.

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah satu usaha yang bersifat sadar tujuan, dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan anak didik” (Surakhmad, 1982 : 13). Perubahan yang dimaksud itu untuk menunjuk pada suatu proses yang harus dilalui. Tanpa proses itu perubahan tidak mungkin terjadi, tanpa proses itu tujuan tidak dapat dicapai. “Pembelajaran merupakan suatu pendekatan mengajar yang mempunyai hubungan sistemik dan sistematis antara komponen-komponen (Tujuan, siswa, guru, materi, metode atau strategi, media dan evaluasi)” (Nur’aini, 2008 : 5). Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses perubahan aktivitas yang dilakukan guru kepada siswa melalui program belajar sehingga terjadi peningkatan motivasi, pengalaman dan tingkah laku siswa kearah yang lebih baik.

Pembelajaran siswa yaitu suatu proses belajar dengan tujuan menimbulkan suatu tingkah laku yang diharapkan akan dicapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat dipandang sebagai suatu sistem. Definisi lama menjelaskan bahwa sistem

adalah seperangkat komponen atau unsur yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan sehingga dapat dikatakan ciri dari sistem meliputi tujuan, fungsi, komponen.

b. Ciri-ciri tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Tujuan, setiap sistem mempunyai tujuan, sebagai contoh : tujuan pengajaran adalah agar siswa belajar berperilaku tertentu yang ditetapkan lebih dahulu.
2. Fungsi-fungsi, adanya tujuan yang harus dicapai suatu sistem menuntut terlaksananya berbagai fungsi yang diperlukan untuk menunjang tercapainya tujuan.
3. Komponen-komponen, dalam sistem ada bagian-bagian yang melaksanakan masing-masing fungsi untuk menunjang tercapainya tujuan. Bagian yang melaksanakan suatu fungsi untuk menunjang tercapainya suatu tujuan disebut komponen. Setiap komponen mempunyai fungsi sendiri, sebagai contoh adalah guru. Guru merupakan komponen dalam pembelajaran yang mempunyai fungsi melaksanakan pembelajaran.
4. Interaksi atau saling hubungan, tiap komponen tidak bisa berdiri sendiri dalam mencapai tujuan. Komponen saling berhubungan satu sama lain dan saling mempengaruhi serta saling membutuhkan. Kualitas pembelajaran yang dimaksud disini meliputi : metode pembelajaran, nilai pelajaran, dan prestasi belajar siswa.

c. Evaluasi/ Penilaian Pembelajaran

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang diajukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan, dan penggunaan hasil evaluasi.

Menurut Sudijono dalam Sri Lestari (2010:30) “Prinsip-prinsip evaluasi adalah prinsip komprehensif maksudnya adalah hasil belajar dikatakan terlaksana dengan menyeluruh, prinsip kesinambungan atau kontinuitas evaluasi belajar yang baik adalah evaluasi belajar yang dilaksanakan secara teratur, sambung menyambung dari waktu ke waktu. Prinsip obyektivitas evaluasi belajar dapat dinyatakan sebagai evaluasi yang baik apabila dapat terlepas dari faktor yang sifatnya subyektif”

B. Kerangka pikir

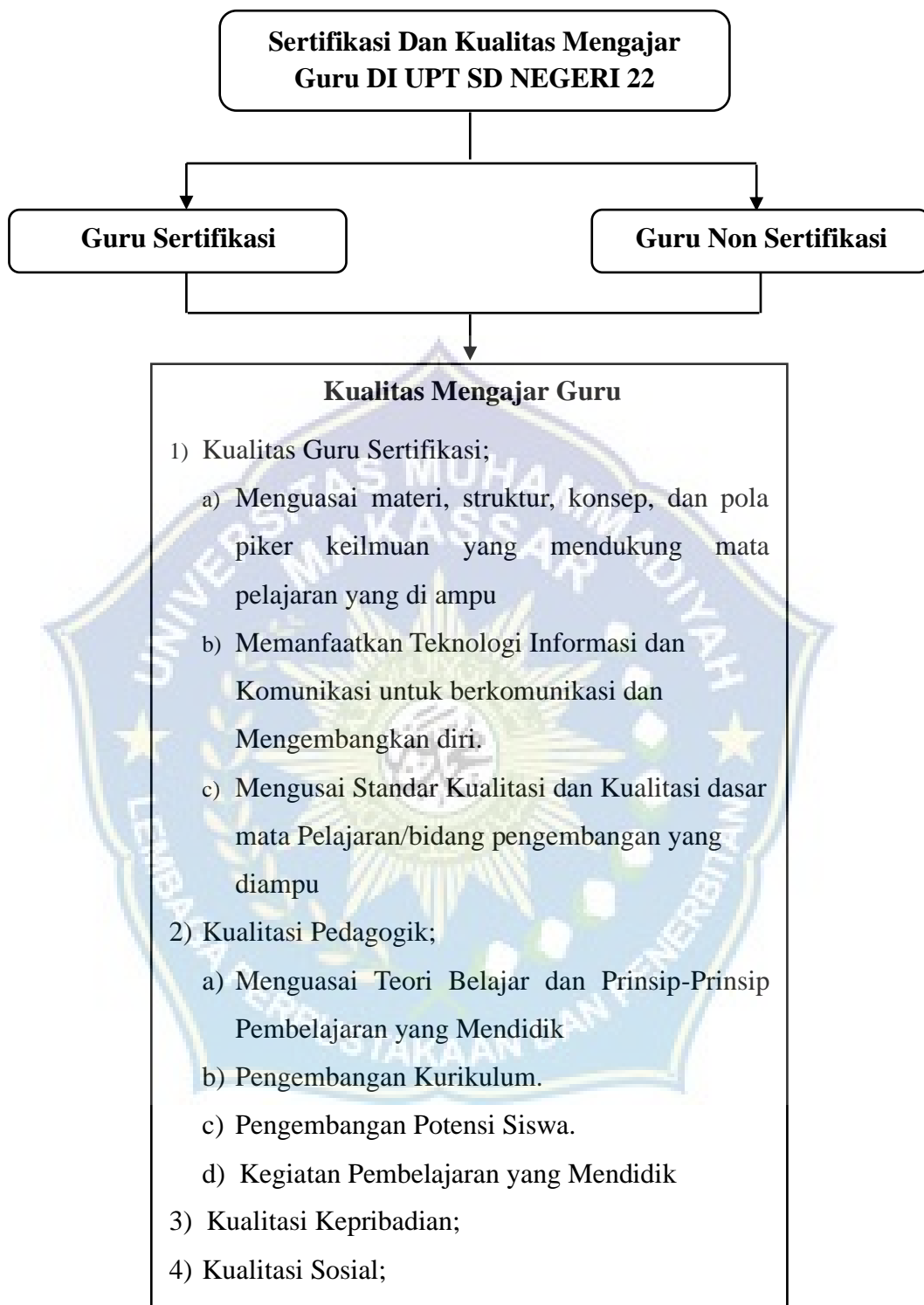
Penelitian ini berjudul “Sertifikasi Guru Dan Kualitas Mengajar Pada Guru di UPT SD Negeri 22 Binamu.” Penelitian ini akan menganalisis pengaruh tunjangan sertifikasi guru dan kualitas mengajar pada guru di UPT SD Negeri 22 Binamu di kabupaten jenepono. Variabel tunjangan sertifikasi akan di analisis melalui teori motivasi ekstrinsik menurut Herzberg yang dikutip oleh Usman (2013), yakni: (1) Memiliki bakat: (2) Memiliki keahlian: (3) Memiliki kepribadian yang baik: (4) Memiliki mental yang kuat: (5) Memiliki pengalaman yang luas.

Untuk variabel kinerja menggunakan teori kinerja yang bersifat administratif yang di kemukakan oleh Mathis & Jackson (2006), yakni: (1) Sertifikasi: (2) Guru: (3) Kualitas profesional: (4) Kualitas sosial: (5) Kualitas kepribadian.

Hasil dari penelitian ini di harapkan menjadi rekomendasi bagi guru sebagai bahan masukan dalam memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya dan untuk kepala sekolah sebagai pertimbangan dalam meningkatkan kualitas guru dan mengajar dan mengelolah kelas.

Uraian yang telah ditemukan, mendasari lahirnya kerangka pikir penelitian seperti pada gambar :





Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB 3

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Menurut (Adlini *et al.*, 2022) Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini bertujuan untuk melakukan studi mendalam terhadap suatu lembaga pendidikan Islam, sehingga menghasilkan informasi yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai lembaga pendidikan Islam tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial sikap, kepercayaan, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, pertama; menggambarkan dan mengungkap (*to descibe and explain*), dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to descibe and explain*).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah UPT SD Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto. Dasar Pertimbangan memilih lokasi penelitian di UPT SD Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto pada dasarnya ingin mengetahui sejauh mana Pengaruh Serifikasi Guru dan Kualitas Megajar Guru di UPT SD NEGERI 22 Binamu.

C. Data dan Sumber Data

1. Data primer dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Kepala Sekolah, Guru yang telah bersertifikasi, Guru yang belum

sertifikasi dan para siswa yang memberikan informasi penting dalam penelitian ini.

2. Data Sekunder dalam penelitian ini adalah Guru kelas dan siswa dan data-data penting yang berkaitan dengan kualitas sertifikasi guru di UPT SD 22 Binamu Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti adalah instrument yang paling utama namun untuk memperjelas dan membantu peneliti untuk fokus pada apa yang diteliti, maka dikembangkan instrumen penelitian yang sederhana yang dapat melengkapi data hasil penelitian. Adapun instrumen tersebut adalah Pedoman observasi atau pengamatan (*observation*), Pedoman wawancara (*interview guide*), Pedoman dokumentasi (*check list*), *Field note* berfungsi untuk mencatat data hasil observasi dan wawancara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dengan menggunakan alat pengumpulan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu:

- 1) Metode Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang memberikan pengarahan, personal bidang kepegawaian yang sedang rapat dan sebagainya. Observasi

adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara sistematis gejala-gejala yang terjadi dilapangan yang berkaitan dengan kualitas guru sebelum dan sesudah mengikuti sertifikasi dalam mengajar. Penelitian ini menggunakan Observasi Partisipasi Pasif (*passive participation*): *mean the research is prevent at the sense of action but does not interact or participate*. Jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

2. Metode Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif, wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*), peneliti lebih bebas membahas apa saja karena penelitian ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara ini peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Peneliti akan melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah, guru yang telah bersertifikat pendidik, guru yang belum mengikuti sertifikasi dan siswa di UPT SD NEGERI 22 Binamu.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi atau studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dalam penelitian ini pengumpulan data juga diperoleh dengan cara melihat dokumen-dokumen yang dimiliki oleh madrasah tersebut.

4. Triangulasi Data

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada guru lain yang belum mengikuti sertifikasi guru dan kepada kepala sekolah, siswa, serta Wakil Kepala Kurikulum dengan maksud mengecek keberhasilan data hasil wawancara.

5. Metode Analisis Data

Analisis data induktif mengungkap data khusus, detail untuk menemukan kategori, dimensi, hubungan penting dan asli dengan pertanyaan terbuka. Dalam penelitian ini data-data yang diperoleh dianalisis dengan cara menarik kesimpulan dari data yang bersifat khusus menjadi data yang bersifat umum untuk mengetahui seberapa besar dampak sertifikasi guru terhadap kualitas guru dalam mengajar diukur dengan ukuran pengaruh

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambar Sekolah Umum UPT SD NEGERI 22 Binamu

Kabupaten Jeneponto terletak antara $5^{\circ} 23'12''$ – $5^{\circ} 42'1,2''$ Lintang Selatan dan $119^{\circ} 29'12''$ – $119^{\circ} 56'44,9''$ Bujur Timur. Berbatasan dengan Kabupaten Gowa dan Takalar di sebelah Utara, Kabupaten Bantaeng di sebelah Timur, Kabupaten Takalar sebelah Barat dan Laut Flores di sebelah Selatan. Luas wilayah Kabupaten Jeneponto tercatat 749,79 km persegi yang meliputi 11 kecamatan. Topografi Kabupaten Jeneponto pada bagian utara terdiri dari dataran tinggi dengan ketinggian 500 sampai dengan 1400 m di atas permukaan laut, bagian tengah dengan ketinggian 100 sampai dengan 500 m dari permukaan laut, dan pada bagian Selatan meliputi wilayah dataran rendah dengan ketinggian 0 sampai dengan 150 m di atas permukaan laut Jenis tanah di Kabupaten Jeneponto terdapat 6 (enam) jenis : Jenis tanah Alluvial terdapat di Kecamatan Bangkala, Binamu dan Tamalatea adalah Jenis tanah Gromosal terdapat di Kecamatan Tamalatea, Binamu, Bangkala dan Batang. Jenis tanah Maditeren terdapat di kecamatan Bangkala, Batang, Kelara dan Binamu. Jenis tanah Latosol terdapat di Kecamatan Bangkala, Tamalatea dan Kelara. Jenis Tanah Andosil terdapat di Kecamatan Kelara. Jenis Tanah Regonal terdapat pada 11 Kecamatan di Kabupaten Jeneponto. Kabupaten Jeneponto memiliki beberapa sungai (hidrologi) yang sebagian telah dibendung yaitu Kelara, Ino, Poko Bulo yang telah berfungsi

untuk mengairi sebagian lahan persawahan. Daerah Bagian Selatan memiliki perairan Laut (*Flores Sea*) dengan panjang pantai berkisar 114 Km.

2. Misi Dan Visi

Misi : Adapun misi merupakan penerjemahan visi ke dalam program sekolah, adapun diantaranya:

1. Mengintegrasikan kurikulum, metodologi dan program pendidikan.
2. Menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan.
3. Mempersiapkan murid yang berprestasi, cerdas, kreatif, mandiri dan bertaqwa.
4. Melakukan pembinaan keagamaan, pengembangan potensi dan bimbingan konseling.
5. Memberikan jaminan pelayanan yang prima dalam berbagai hal untuk mendukung proses belajar dan bekerja yang harmonis dan selaras.

3. Sarana & Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan salah satu objek yang sangat vital dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan dalam proses belajar dan mengajar. Guru membutuhkan sarana pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Selain kemampuan guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, dukungan dari sarana pembelajaran sangat penting dalam membantu guru. Semakin lengkap dan memadai sarana pembelajaran yang dimiliki sebuah sekolah akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidikan. Begitu pula dengan suasana selama

kegiatan pembelajaran. Sarana pembelajaran harus dikembangkan agar dapat menunjang proses belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana yang disediakan oleh UPT SD NEGERI 22 Binamu diantaranya:

1. Masjid
2. Taman
3. UKS
4. Perpustakaan
5. Toilet Lapangan

B. Analisis Data Penelitian

Guru adalah jabatan professional, dan karena itu mempunyai status yang lebih tinggi dari jabatan semi professional, bahkan mendekati jabatan profesi penuh. Guru dalam proses belajar mengajar harus memiliki kualitas tersendiri guna mencapai harapan yang dicita-citakan dalam melaksanakan pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya. Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada jalur pendidikan.

Maka untuk itu diperlukan guru-guru Yang professional yang mampu menambahkan nilai-nilai luhur dan kemampuan intelektual yang baik pada anak. Hal ini menjadi kebutuhan yang sangat penting disamping untuk menambah ilmu pengetahuan siswa. Untuk mendapatkan guru yang professional maka diperlukan uji keprofesionalannya tersebut. Dengan adanya sertifikasi guru diharapkan guru yang sudah disertifikasi benar-benar guru yang sudah memenuhi kualitas-kualitas sebagai seorang guru. Adapun untuk mengetahui profesionalisme guru

UPT SD NEGERI 22 Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto, maka dapat dilihat dari hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi yang telah peneliti lakukan dengan para responden dan objek penelitian yang berkaitan

1. Kualitas Guru Sertifikasi

Guru Sertifikasi adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. Dalam tugas keprofesionalannya guru dituntut memiliki kualitas secara komprehensif. Kualitas tersebut merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas sebagai guru sertifikasi. Hal tersebut menjadi selaras dengan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah UPT SD NEGERI 22 Binamu Bapak Syarifuddin Nurdin, S.Pd. bahwa guru-guru pengajar anak didiknya disekolah mampu dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing siswa memenuhi standar kualitas yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

“Perkembangan kualitas mengajar di dalam kelas sudah baik, terutama kami memberikan delegasi yang lebih kepada mereka karena sudah mendapat tunjangan dari pemerintah. Kemudian juga menjadi senior dan membantu guru-guru lain dan keduanya tugasnya lebih banyak”.

Guru yang sudah lulus sertifikasi perannya lebih efektif dengan diberikannya kesempatan untuk melakukan *sharing session* kepada guru-guru yang belum mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG) belajar pengembangan kualitasnya. Seperti yang dituturkan oleh guru yang belum sertifikasi Irmawati, S. Pd;

“Kalau yang saya lihat, memang ada perbedaan, teman-teman yang sudah

sertifikasi dan belum. Misalnya kalau yang sudah sertifikasi kan sudah banyak pengalaman, tanggung jawab juga semakin banyak, dan kita kita yang belum sertifikasi, selalu bertanya sama mereka gimana pada saat PLPG”.

Kualitas megajar harus dimiliki oleh guru bersertifikasi, kualitas tersebut harus dikembangkan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran di sekolah. Hal ini karena kualitas guru sertifikasi mencakup kemampuan guru dalam penguasaan terhadap materi pelajaran dan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran. Dalam kualitas guru sertifikasi terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan;

a) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang di ampu.

Seorang guru harus memahami kurikulum dan metode yang tepat serta menguasai materi pembelajaran terutama kemampuan menjabarkan materi standar dalam kurikulum, guru harus mampu menentukan secara tepat materi yang relevan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Selaras dengan apa yang disampaikan oleh ibu Syamsiar, S. Pd;

“Alhamdulillah ada, tapi kalau mungkin lebih kearah metode sama RPP disana kan kita sempat ada materi tentang Kurtilas, tapi karena *kita* disini masih pakai K13. Jadi ilmunya belum terpakai, kalau yang pembelajaran tematik itu ya mungkin Kurtilas lebih terpakai, tapi kalau saya karena mengajarnya dikelas 4,5,6 terpakai walaupun terkadang cara mengajar kita lebih berbeda dari guru yang sertifikasi.

Guru yang sudah mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru semakin memperdalam materi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan standar pendidikan nasional

b. Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Berkomunikasi dan Mengembangkan Diri.

Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran (*e-learning*) dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu perencanaan yang matang terutama dalam alat pembelajaran. Guru dituntut untuk memiliki kualitas dalam pemanfaatan teknologi dan alat pembelajaran lainnya. Maksud diatas dipaparkan juga oleh Rahma Malik, S. Pd;

“Iya ada, ketika PLPG kan disana kita diposisikan tidak aman, harus kreatif bikin media pembelajaran, juga tentang kurtilas, pokoknya hal-hal baiknya terbawa sampai ke sekolah. Selain itu juga saya semenjak sertifikasi, saya gunakan uangnya untuk membuat media pembelajaran, jadi tidak bergantung pada sekolah dan kadang saya kasih reward juga buat siswa-siswa kami.

Penggunaan media pembelajaran dalam pendidikan dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempergunakan materi pembelajaran.

c. Mengusai Standar Kualitas dan Kualitas dasar Mata Pelajaran/bidang Pengembangan yang diampu

Dalam materi pembelajaran pada standar kualitas dan kualitas dasar (SKKD), setiap kelompok mata pelajaran perlu dibatasi, mengingat prinsip-prinsip pengembangan kurikulum dan pemilihan bahan pembelajaran. Pengembangan materi pembelajaran harus diarahkan untuk mencapai tujuan dan membentuk kualitas siswa berdasarkan SKKD dan indikator kualitas. Hal ini sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan dan dijalankan oleh UPT SD

NEGERI 22 Binamu dengan menempatkan dua guru dalam kelas yang mempunyai kemampuan kualitas berbeda serta expert dalam kualitas di bidangnya masing-masing.

2. Kualitas Pedagogik

Kualitas Pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran siswa, kualitas pedagogik merupakan kualitas khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran siswa.

Kualitas ini tidak diperoleh secara tiba-tiba, tetapi melalui upaya belajar secara terus menerus dan sistematis, baik pada masa prajabatan (pendidikan calon guru) maupun selama dalam jabatan yang didukung oleh bakat, minat, dan potensi keguruan lainnya dari masing-masing individu yang bersangkutan. Hal tersebut juga diungkapkan oleh kepala sekolah UPT SD Negeri 22 Binamu Bapak Syarifuddin Nurdin, S.Pd bahwa:

“Jadi sebelum sertifikasi, sebetulnya guru sudah diberikan arahan-arahan sesuai perundang-undangan. Sebelumnya kan guru-guru sudah mumpuni dibidangnya masing-masing, entah itu berdasarkan pengalamannya ataupun dikampusnya. Tapi rata-rata kemampuan guru-guru pada saat masuk ke sekolah kan perlu ada proses pembinaan, jadi dari sekolah ada peningkatan kualitas dibidangnya. Jadi sebelum sertifikasi sudah kami latih tentang pembuatan lesson plan nya, pembelajaran dikelasnya. Cuma memang masih belum optimal. Setelah ada sertifikasi pembelajaran mulai menambah pengalaman baru, contohnya saat ada kurikulum 2013. Setelah pelatihan, lalu mulai diterapkan di sekolah, tetapi hambatannya salah satunya perbedaan saat pelatihan dan yang ada dilapangan. PLPG itu sekitar 20-30% ada pengembangan perubahan kualitas.

Seperti apa yang dijelaskan oleh kepala sekolah UPT SD Negeri 22 Binamu, jika dilihat dari bentuk prosesnya bahwa kualitas pedagogik guru tidak terbentuk dengan instan, butuh akan waktu proses dan penyesuaian. Dimulai dari

bakat yang dimiliki oleh seorang pendidik, pengalaman belajar yang didapat di masa perkuliahan dan program sekolah yang mendukung untuk peningkatan kualitas tersebut. Di UPT SD Negeri 22 Binamu melaksanakan program pelatihan untuk calon guru yang baru masuk dengan tujuan untuk mengenalkan dan mensosialisasikan kurikulum dan kebudayaan sekolah demi lancarnya kegiatan belajar mengajar dikelas serta demi tercapainya visi dan misi sekolah. Para calon guru dilatih membuat *lesson plan*, RPP dan media pembelajaran dan perencanaan pembelajaran.

Berkaitan dengan kegiatan penilaian kualitas guru, terdapat beberapa aspek yang berkenaan dengan penguasaan kualitas pedagogik. Berikut kualitas pedagogis UPT SD Negeri 22 Binamu;

a) Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik.

Guru harus mampu menetapkan berbagai pendekatan strategi, metode dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kualitas guru serta guru harus mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan memotivasi mereka untuk belajar. Hal ini senada dengan penuturan Ahmad Afif siswa kelas 4 bahwa guru UPT SD Negeri 22 Binamu memakai berbagai macam metode dalam proses pembelajaran.

“Kalau guru penjelasan pelajaran pake layar (dengan bantuan *slide powerpoint*) dan biasa Menggunakan smart digital”

Para guru menggunakan sarana dan prasarana yang ada disekolah untuk membuat metode yang variatif dan menyenangkan siswa dalam menerima materi, terbukti anak didik menjadi antusias disaat kegiatan belajar mengajar.

“Iya jadi tidak bosan.” (tutur: Ahmad Afif)

Metode yang berbeda juga dilakukan oleh Bapak Mursadin, S. Pd dalam kegiatan belajar. Terpantau oleh peneliti disaat kegiatan KBM berlangsung disekolah. Mereka sedang melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan di *outdoor* tanpa harus menghilangkan esensi dari belajar didalam kelas.

b) Pengembangan Kurikulum

Guru mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. guru harus mampu dan memilih, menyusun dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal tersebut terlihat pada kegiatan belajar mengajar di UPT SD Negeri 22 Binamu, seperti yang dituturkan oleh bapak Umar,

S.Pd :

“Kalau cara mengajar yang sertifikasi, ya tetap ada kelebihan dan kekurangan. Seperti ada teman-teman yang dalam bidang tertentu dia punya kreativitas lebih dalam mengajar, meskipun masih ada kekurangan, itu tadi, karena adanya tunjangan sertifikasi, jadi ada imbas kepada metode mengajar, media mengajar, bisa menciptakan sendiri.”

Guru yang sudah sertifikasi sudah menjalankan pembelajaran yang sudah di standarkan serta memberikan contoh kepada guru yang belum melaksanakan Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru. Hal ini sangat efektif sekali untuk menularkan kepada guru lainnya bahwa kualitas pedagogic harus diperhatikan yang meliputi; guru harus menyusun silabus, guru memilih materi pelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta sesuai dengan tingkat usia dan kemampuan siswa dalam menerima materi.

c) Pengembangan Potensi Siswa

Guru harus mampu menganalisis potensi pembelajaran setiap siswa dan

mengidentifikasi pengembangan potensi siswa melalui program pembelajaran yang mendukung siswa mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian dan kreatifitasnya sampai ada bukti jelas bahwa siswa mengaktualisasikan potensi mereka, terutama guru harus dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi dan kesulitan belajar masing-masing siswa. Serta guru memberikan kesempatan belajar kepada siswa sesuai dengan caranya belajarnya masing-masing. Sekolah UPT SD Negeri 22 Binamu memberikan kesempatan dan waktu serta wadah yang memadai kepada seluruh siswa di sekolah untuk mengembangkan kemampuannya diluar jam belajar di kelas melalui kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya;

- 1) Marawis: kegiatan ini dilakukan untuk menampung bakat dan minat anak didik yang menyukai lagu-lagu islami/ music islami
- 2) Marching band: seni musik ini dilakukan untuk mengakomodir siswa yang berbakat dan minat dalam dunia music.
- 3) Seni tari: seni tari diperuntukkan untuk siswa-siswi yang mempunyai bakat dan minat dalam gerak tubuh
- 4) Futsal: futsal adalah olahraga yang banyak disukai baik dari siswa dan siswi, kegiatan ini bertujuan untuk mengakomodir pencinta olahraga sepak bola
- 5) Komputer: komputer juga merupakan mata pelajaran wajib yang diterima oleh siswa dalam mengembangkan kualitas dalam dunia teknologi dan informasi

d) Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik

Guru mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap, dan guru harus mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, serta guru harus mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik siswa. Terutama dalam aspek tertentu, seperti halnya;

1) Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa, 2) Guru melaksanakan aktifitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat siswa merasa tertekan.

Dalam kegiatan sehari-hari di sekolah UPT SD Negeri 22 Binamu para guru melaksanakan program kegiatan yang sangat menunjang dalam pengembangan kualitas siswa serta mendidik kebiasaan baik anak yang berbasis islami;

- 1) Sebelum masuk jam pelajaran di kelas, anak didik melakukan shalat dhuha berjamaah, dzikir dan doa bersama
- 2) Sebelum memulai mata pelajaran di dalam kelas, diawali dengan program Tilawati (yaitu pembelajaran baca Al-qur'an pemula). Kegiatan ini diperuntukkan kepada seluruh siswa di sekolah mulai kelas 1-6 selama 15 menit setiap harinya.
- 3) Anak didik diwajibkan mengucapkan salam disaat berjumpa dengan guru dan temannya serta berjabat tangan.

- 4) Melakukan shalat berjamaah setiap hari
- 5) Serta melakukan santunan sosial kepada anak yatim dan dhuafa, yang bertujuan untuk memberikan pendidikan sejak dini kepada anak didik untuk hidup sosial.

3. Kualitas Kepribadian

Ungkapan klasik mengatakan bahwa. “*segala sesuatunya bergantung pada pribadi masing-masing.*” Dalam konteks tugas guru, kualitas pedagogis, professional, dan sosial yang dimiliki seorang guru pada dasarnya bersumber dan bergantung pada pribadi guru. Proses pembelajaran dan berinteraksi dengan siswa akan banyak ditentukan oleh karakteristik kepribadian guru yang bersangkutan. Oleh karena itu, memiliki kepribadian yang sehat dan utuh, dengan karakteristik sebagaimana diisyaratkan dalam rumusan kualitas kepribadian di atas dapat dipandang sebagai titik tolak bagi seseorang untuk menjadi guru yang sukses.

Sekolah punya andil besar menentukan dalam rekrutmen guru yang mempunyai standar kualitas dan mempunyai *track record* kepribadian yang baik. Senada dengan pemaparan kepala sekolah bapak Yayan Supiana;

“Insya Allah baik. Sekarang sudah tidak ada guru-guru yang jangankan melakukan tindak pidana, yang melanggar adab pun tidak ada. Memang kami ini kan sekolah Islam ya, jadi kami diberikan satu pendidikan bahwa kita disini memiliki prinsip bahwa kita tidak hanya mengajar tapi juga berdakwah. Dan pertama hargailah diri kita sendiri dan organisasi dan anak-anak serta orang tua. Dan sekecil apapun perbuatan buruk, janganlah ditunjukkan. Dengan begitu alhamdulillah sejauh ini tidak ada yang buruk-buruk Insya Allah. Tapi memang ada guru-guru yang memang menjadi tokoh masyarakat, kualitas sosialnya jangkauannya lebih luas lagi.”

Berdasarkan pemaparan kepala sekolah, bahwa karakteristik kepribadian

guru lebih dominan bergantung pada karakter bawaan, namun tidak dapat dipungkiri juga bahwa kondisi budaya sekolah sangat mendukung terhadap peningkatan kualitas kepribadian. Senada dengan pemaparan Ibu Siti Romelah;

“Kalau saya sih ya, terlepas dari PPG sertifikasi saya Insya Allah selalu memperbaiki diri. Karena memang sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab seorang guru untuk menjadi pribadi yang baik. Karena kita ini kan contoh.”

Jadi, kemampuan kepribadian yang meliputi; stabil, dewasa, arif dan berwibawa yang harus menjadi teladan yang baik bagi siswa menjadi tanggung jawab yang *primer* bagi seorang guru tanpa harus melalui sertifikasi.

4. Kualitas Sosial

Kualitas sosial dipahami sebagai kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar. Hal tersebut diuraikan dalam RPP tentang guru, bahwa kualitas sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, yang sekurang-kurangnya memiliki kualitas untuk;

- 1) Berkomunikasi lisan, tulisan dan isyarat
- 2) Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara fungsional
- 3) Bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa
- 4) Bergaul secara umum dengan masyarakat sekitar

Sekolah UPT SD Negeri 22 Binamu menerapkan budaya kekeluargaan disetiap kegiatan yang berlangsung disekolah maupun diluar sekolah, terbukti dari observasi lapangan, bahwa setiap ada guru yang mengalami musibah atau dalam keadaan sakit mereka saling bersilaturahmi sebagai bentuk kekeluargaan dengan

cara menjenguk, mendoakan dan menghiburnya. Begitu pun dalam lingkungan sekolah mereka sering melaksanakan kegiatan bersama seperti halnya membuat media pembelajaran bersama. Hal tersebut merupakan cerminan kekeluargaan internal sekolah.

Hubungan sosial para guru dengan orang tua murid terjalin dengan baik, hal ini terlihat dengan intensitasnya para wali murid dalam berdiskusi dengan guru membicarakan perkembangan anaknya dan hal tersebut membuka kesempatan besar bagi guru untuk bersosialisasi lebih baik. Dan terlihat pula pada realita dilapangan bahwa para guru tidak pernah meninggalkan anak didiknya sendirian sebelum dijemput oleh orang tuanya, dari sini terlihat sikap tanggung jawab kepada sorang guru terhadap amanah yang diembankan orang tua kepadanya.

Hubungan sosial jajaran warga sekolah dengan lingkungan sekitar juga terjalin dengan baik, terbukti dengan banyaknya kegiatan yang dihadiri oleh warga sekitar pada pelaksanaan kegiatan sosial di sekolah seperti halnya; halal bi halal, kegiatan PHBI, dan kegiatan Idul Qurban dan kegiatan sosial lainnya.

Berkenaan dengan kualitas sosial guru secara personal yang dikorelasikan dengan pelaksanaan sertifikasi atau Pendidikan dan Pelatihan Profesi guru tidak terlalu berpengaruh, karena kecenderungan kualitas sosial lebih dominan dikaitkan dengan kualitas kepribadian yang dimiliki setia individu masing masing. Jadi kualitas sosial bergantung pada sikap personal yang baik dan juga didukung oleh lingkungan atau budaya sekolah yang baik. Hal senada juga disampaikan oleh ibu Syamsiar, S. Pd;

“Kayaknya sama saja sih kayak kualitas personal, gak banyak berubah sebelum dan sesudah PLPG dan sertifikasi, ya tetap begitu saja.” Sekolah Sekolah UPT SD Negeri 22 Binamu sangat mengedepankan nilai- nilai sosial kepada seluruh warga sekolah dan diluar sekolah sebagai nilai usaha pembelajaran yang baik kepada siswa sebagai pedoman kehidupan sosial.

C. Pembahasan

Guru yang bersertifikasi itu rata-rata pada faktor usia yang sudah lanjut, sehingga proses dalam pembelajaran kurang efektif dalam memberikan pengajaran, guru di UPT SD Negeri 22 Binamu di kabupaten jenepono yang lulus sertifikasi hanya berdasarkan lamanya mengajar bukan dikarnakan oleh uji kualitas. b. Temuan penelitian di lapangan bahwa bahwa sebagian guru bersertifikasi kurang dalam pengembangan sikap selama dalam jabatan. Pengembangan sikap profesional keguruan dalam peningkatan kinerjanya dapat dilakukan dengan cara formal misalnya melalui kegiatan mengikuti penataran, lokakarya, seminar, atau kegiatan ilmiah lainnya, ataupun secara informal melalui media massa televisi, radio, koran, dan majalah maupun publikasi lainnya. mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum. c. Guru bersertifikasi di UPT SD Negeri 22 Binamu di kabupaten jenepono kebanyakan kurang terampil dalam menggunakan teknologi informatika. d. Masalah yang terjadi di lapangan masih ditemukan adanya guru yang telah disertifikasi tidak bisa memperlihatkan RPP yang dibuat.

Hasil penelitian yang mempengaruhi kinerja guru belum bersertifikasi terhadap prestasi belajar siswa di UPT SD Negeri 22 Binamu di kabupaten jenepono terdiri dari beberapa faktor yaitu : a. Temuan penelitian di lapangan bahwa kinerja guru belum bersertifikasi di UPT SD Negeri 22 Binamu di

kabupaten jeneponto terhadap prestasi belajar siswa yang salah satunya mempengaruhi kualitas guru yaitu faktor latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar. b. Temuan penelitian yang didapat di lapangan juga disebabkan oleh faktor motivasi kerja yang dilakukan oleh kinerja guru belum bersertifikasi temuan bahwa, pengaruh kinerja guru belum bersertifikasi dikatakan rendah. Hal ini membuktikan bahwa pengaruh kinerja guru belum bersertifikasi rendah dibandingkan temuan yang ada. Rendahnya temuan ini dikarenakan oleh :

a. Penghasilan yang diperoleh guru belum mampu memenuhi kebutuhan hidup harian keluarga secara mencukupi, sehingga guru yang ada di UPT SD Negeri 22 Binamu di kabupaten jeneponto tidak terfokus dalam kinerjanya sebagai guru untuk menyiapkan segala aktivitas yang mendukung untuk siswa di dalam meningkatkan kualitas prestasi belajar siswa. b. Kurangnya minat guru untuk menambah wawasan sebagai upaya untuk meningkatkan profesionalismenya, oleh karena bertambah atau tidaknya pengetahuan serta kemampuan dalam melaksanakan tugas rutin tidak berpengaruh terhadap pendapatan yang diperolehnya. c. Jumlah murid dalam satu kelas cukup banyak dan beban guru cukup besar dalam satu minggu. d. Profesionalismenya belum terbangun dengan baik dan. Rendahnya minat guru terhadap dunia tulis menulis, sehingga semua pekerjaan menyulitkan pekerjaan menyulitkan dirinya.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti, pengalaman seorang guru dalam mengajar adalah salah satu modal utama guru untuk memilih metode dan cara mengajar yang sesuai bagi siswanya. Aspek pengajaran itu juga dipengaruhi oleh jenjang pendidikan dan pelatihan yang

dilalui oleh seorang guru sebelum menjadi guru. Karena dengan tingginya tingkat pendidikan seorang guru, maka akan lebih banyak pula pengalaman yang didapat. Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti dari beberapa kelas tersebut, terlihat bahwa guru-guru tersebut adalah guru yang profesional. Hal ini di tunjukkan dari proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru-guru tersebut merangsang siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. proses pembelajaran dapat diasumsikan pembelajaran yang menarik karena melibatkan siswa untuk aktif berperan dalam pembelajaran (*student-centered*) bukan hanya berorientasi pada peran tunggal guru dalam pembelajaran (*teacher-centered*).



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan, bahwa dari hasil observasi, dokumentasi, serta jawaban wawancara dari para responden tentang Dampak Sertifikasi Guru Terhadap Kualitas Guru dalam Mengajar (Studi UPT SD Negeri 22 Binamu di kabupaten jeneponto) Adalah :

1. Kondisi kualitas yang dimiliki oleh guru sebelum melaksanakan sertifikasi guru sudah sesuai dengan standar pendidikan nasional, hal tersebut terlihat dan didapat oleh guru semenjak berada di lingkungan perkuliahan, baik dari pengalaman mengajar di lingkungan sekolah sebelumnya, serta melalui sekolah dengan memberikan pengenalan dan pelatihan kepada seluruh guru mengenai kualitas yang harus dimilikinya. Seperti: pembuatan RPP, media pembelajaran dan pelaksanaan kegiatan lainnya yang menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar di sekolah.
2. Pelaksanaan sertifikasi memberikan pengaruh besar terhadap kualitas guru, terutama dalam pemahaman Kurikulum, pembuatan RPP, persiapan Media Pembelajaran, dan perencanaan metode pembelajaran yang PAIKEM. Hal tersebut membawa dampak yang signifikan terhadap guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

B. Saran

Dengan memperhatikan kesimpulan di atas beberapa saran yang dapat dikemukakan antara lain;

1. Kepala sekolah diharapkan memberikan ruang yang lebih kepada para guru untuk melakukan kegiatan pengembangan kualitasnya, baik melalui kegiatan seminar dan karya ilmiah atau kegiatan yang mendukung lainnya
2. Guru sekolah diharapkan dapat terus mengembangkan kualitas pedagoginya dalam mengajar supaya siswa tidak jenuh dengan materi yang didapat. Dan diharapkan kepada seluruh guru dapat mengembangkan metode dan media pembelajaran lainnya di *update* setiap tahunnya, supaya tidak terjadi penyampaian metode yang sama dan dengan media pembelajaran yang sama pula.



DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarwan. Prof. Dr. 2006. *Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Depdikbud. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Depdikbud. 2010. *Pedoman Tekhnis Pelaksanaan Sertifikasi*.
- Daryanto, Drs. H. 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar, Prof. DR. 2004. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kualitas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar, Prof. DR. 2004. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* Jakarta : Bumi Aksara.
- Hariwung, Drs. A. J. 1989. *Supervisi Pendidikan*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Harjanto, Drs. 1997. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Muslich, Masnur. 2007. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta : PT. Bumi Aksar
- Departemen Pendidikan Nasional (2003) *Ketentuan Umum Kurikulum Berbasis Kualitas*. Depdiknas, Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional (2003) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Depdiknas, Jakarta
- Nana Syaodh Sukmadina, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008)
- Nazarudin Rahman, *Regulasi Pendidikan Menjadi Guru Profesional Pasca Sertifikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2009)
- Nurochim, *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2013)

- Ramdan, *Dampak Positif Sertifikasi THD Kinerja Guru di SD Babakanmadang di Bogor*, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: skripsi, 2013)
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Grafindo Persada)
- Sanusi Achmad, *Pendidikan Profesi Keguruan Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif*, (Bandung, CV. Pustaka Setia, 2015),
- Saroni, Mohammad, *Personal Branding Guru Meningkatkan Kualitas dan Profesionalitas Guru*, (Jogjakarta: Ar-russ Media, 2011)
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus*
- Trianto dan Titik T.T., *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kualitas dan Kesejahteraan* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006)
- UU Guru dan Dosen*, Citra Umbara
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS*, (Bandung, Citra Umbara, 2003)
- Uzer Usman, Moh., *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010)
- Wahyudi, Imam, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012)

L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1

KUESIONER

Nama Responden :

Nama sekolah :

A. Sertifikasi guru Kompetensi pedagogic

1. Apakah Bapak/ibu guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap siswa dikelas ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
2. Apakah bapak/ibu guru memastikan bahwa semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
3. Apakah bapak/ ibu Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua siswa dengan kemampuan belajar yang berbeda ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
4. Apakah bapak/ ibu membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan siswa ?
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. jarang
 - e. Tidak Pernah

5. Apakah bapak/ibu guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar siswa ?
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Jarang
 - Tidak pernah

Kualitas Kepribadian

6. Apakah bapak/ibu guru pernah mengajak siswa untuk membaca doa sebelum memulai pembelajaran ?
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Jarang
 - Tidak pernah
7. Apakah bapak/ibu guru mengucapkan salam sebelum di mulai pertemuan ?
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Jarang
 - Tidak pernah
8. Apakah bapak/ibu guru selalu teguh dengan apa yang diucapkan ?
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Jarang
 - Tidak pernah
9. Apakah bapak/ibu guru dalam pembelajaran jujur kepada siswa ?
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Jarang
 - Tidak Pernah
10. Apakah bapak/ibu guru pernah berbohong terhadap siswa dalam pembelajaran ?
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Jarang
 - Tidak pernah

Kualitas Professional

11. Apakah Bapak/ibu Guru sebelum memulai proses pembelajaran, guru terlebih dahulu menjabarkan kualitas dasar ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
12. Apakah ketika mengajar, bapak/ibu guru sebelumnya mengatur tata ruang kelas untuk memudahkan dalam proses pembelajaran ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
13. Apakah sebelum mengajar Bapak/Ibu Guru terlebih dahulu merumuskan tujuan dari materi pembelajaran ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
14. Apakah ketika mengajar Bapak/ ibu guru menggunakan buku-buku dalam perpustakaan untuk menambah wawasan siswa ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
15. Apakah ketika mengajar bapak/ibu guru menggunakan buku-buku dalam perpustakaan untuk menambah wawasan siswa ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah

Kualitas Sosial

16. Apakah Bapak/ibu Guru berinteraksi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional ?
 - a. Selalu
 - b. Sering

- c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
17. Apakah Bapak/ibu Guru bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan dan orang tua/wali siswa ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
18. Apakah bapak/ibu guru berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
19. Apakah bapak / ibu guru bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
20. Apakah Bapak/ibu Guru Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah

B. Kinerja Guru

Kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran

1. Apakah Bapak/ibu Guru membuat rencana perencanaan pembelajaran (RPP) yang hendak diberikan ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
2. Apakah Bapak/Ibu Guru menyusun standar isi kurikulum sebagai acuan atau pedoman dalam pembelajaran ?
- a. Selalu

- b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
3. Apakah Bapak/Ibu Guru membuat rumusan-rumusan tujuan pembelajaran ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
4. Apakah Bapak/Ibu Guru membuat bahan pengajaran dengan tujuan pembelajaran ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
5. Apakah Bapak/Ibu Guru dalam membuat program tahunan mengalami kesulitan ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah

Kineja Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran

6. Apakah Bapak/Ibu Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pembelajaran yang disampaikan ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
7. Apakah Bapak/Ibu Guru memberikan kuis kepada siswa sebelum memulai pelajaran ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
8. Apakah Bapak/Ibu Guru menguasai mata pelajaran yang diajarkan ?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Jarang
- e. Tidak pernah

9. Apakah Bapak/Ibu Guru mengalami kesulitan dalam menggunakan sumber pengajaran ?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Jarang
- e. Tidak pernah

10. Apakah Bapak/Ibu Guru mengalami kesulitan dalam menggunakan metode pembelajaran ?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Jarang
- e. Tidak pernah

Kinerja Guru Dalam Evaluasi Pembelajaran

11. Apakah Bapak/Ibu Guru berusaha meningkatkan kemampuan dirinya dalam mengajar ?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Jarang
- e. Tidak pernah.

12. Apakah Bapak/Ibu Guru membuat hasil laporan sekolah untuk diberikan kepada orang tua siswa ?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Jarang
- e. Tidak pernah

13. Apakah Bapak/Ibu Guru melaksanakan evaluasi pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan ?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Jarang
- e. Tidak pernah

14. Apakah Bapak/Ibu Guru melakukan evaluasi atau penilaian setelah satuan pokok bahasan pengajaran selesai dipelajari siswa ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
15. Apakah Bapak/Ibu Guru mau menerima kritik dan saran dari guru yang lain guna meningkatkan kualitas selesai dipelajari siswa ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah

Kinerja Guru dalam Disiplin Tugas

16. Apakah Bapak/Ibu Guru datang ke sekolah tepat pada waktunya ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
17. Apakah Bapak/Ibu Guru meninggalkan sekolah sesuai waktu yang ditentukan ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
18. Apakah Bapak/Ibu Guru mematuhi semua peraturan yang telah ditetapkan sekolah ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
19. Apakah Bapak/Ibu Guru jika tidak hadir ke sekolah memberitahukan / izin terlebih dahulu ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah

20. Apakah Bapak/Ibu Guru menyelesaikan tugas yang diberikan kepala sekolah tepat waktu ?
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Jarang
 - Tidak pernah



LAMPIRAN 3

BERITA HASIL WAWANCARA

Nama : Syarifuddin Nurdin, S.Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah
Tempat : UPT SD Negeri 22 Binamu

Q : Bagaimana kondisi guru disekolah sebelum sertifikasi ?

A : Jadi sebelum sertifikasi, sebetulnya guru sudah diberikan arahan-arahan sesuai perundang2an. sebelumnya guru-guru sudah mumpuni dibidangnya masing-masing, entah itu berdasarkan pengalamannya ataupun dikampusnya. tapi rata-rata kemampuan guru-guru pada saat masuk ke sekolah kan perlu ada proses pembinaan, jadi dari sekolah ada peningkatan kualitasi dibidangnya. jadi sebelum sertifikasi sudah kami latih tentang pembuatan lesson plan nya, pembelajaran dikelasnya. cuma memang masih belum optimal. setelah ada sertifikasi pembelajaran mulai menambah pengalaman baru, contohnya saat ada kurikulum 2013. setelah pelatihan, lalu mulai diterapkan di sekolah, tetapi hambatannya salah satunya perbedaan saat pelatihan dan yang ada dilapangan. ya PLPG itu sekitar 20-30% ada pengembangan perubahan kualitasi.

Q : Sertifikasi guru-guru disini melalui jalur apa ?

A : PLPG semua. tidak ada yg melalui jalur portofolio

Q : Bagaimana perkembangan kualitasi profesional guru setelah mengikuti sertifikasi ?

A : Perkembangan kualitasi profesionalnya sudah baik. terutama kami memberikan delegasi yang lebih kepada mereka karena sudah mendapat

tunjangan dari pemerintah. Kemudian juga menjadi senior dan membantu guru-guru yang lain. Keduanya juga tugasnya lebih banyak.

Q: Bagaimana perkembangan kualitas personal guru setelah mengikuti sertifikasi ?

A: Kalau untuk personalnya relatif ya, ketika memang guru itu punya komitmen dan kemauan serta motivasi yang bagus terus mereka membuat karya-karyanya lebih bagus lagi. Tapi ketika motivasi guru itu menurun, entah karena faktor eksternal ataupun internal, dilingkungan rumah atau sekolah, jadi kurang semangat gitu, walaupun sudah sertifikasi. Biasanya itu tanda-tanda mau keluar dari sekolah sih. Tapi kalau yang memang punya komitmen tinggi sih tidak terpengaruh. Jadi dengan sertifikasi ini, ada motivasi tersendiri. Jadi lebih semangat lagi.

Q: Bagaimana perkembangan kualitas pedagogik guru setelah mengikuti sertifikasi ?

A: Secara umum cukup menguasai karakter anak-anaknya. Serta bagaimana manajemen kelas juga sudah bagus. Lagi-lagi dalam hal ini yang namanya belajar itu kan tidak statis. Perlu pengembangan-pengembangan. Sekarang mungkin menghadapi anak-anak dengan cara begini bagus, tapi lama kelamaan tidak begitu lagi, harus ada inovasi lagi.

Q: Bagaimana perkembangan kualitas sosial guru setelah mengikuti sertifikasi ?

A: Insya Allah baik. Sekarang sudah tidak ada guru-guru yang jangankan melakukan tindak pidana, yang melanggar adab pun tidak ada. Memang kami ini kan sekolah Islam, jadi kami diberikan satu pendidikan bahwa kita disini

memiliki prinsip bahwa kita tidak hanya mengajar tapi juga berdakwah. Dan pertama hargailah diri kita sendiri dan organisasi dan anak-anak serta orang tua. Dan sekecil apapun perbuatan buruk, janganlah ditunjukkan. Dengan begitu alhamdulillah sejauh ini tidak ada yang buruk-buruk Insya Allah. Tapi memang ada guru-guru yang memang menjadi tokoh masyarakat, kualitas sosialnya jangkauannya lebih luas lagi.

Q: Apa kendala dalam pengembangan kualitas guru dalam mengajar di sekolah?

A: Kendala pasti ada. faktornya motivasi personal itu sendiri. Misalkan orientasinya lebih kepada penghasilan semata. Biasanya bias itu. Jadi mulai menghitung- hitung antara kualitasnya dengan penghasilan. Sehingga dia mencari-cari waktu diluar itu untuk mencari penghasilan tambahan. Sehingga waktu untuk persiapan mengajar tersendat. Kemudian ketika kita adakan juga pelatihan disini atau seminar-seminar, kadang kala terbentur dengan kepentingan lain sehingga terhambat untuk mengembangkan kualitasnya. Biasanya ya itu, sudah berasa ingin keluar dari sekolah. Jadi hambatannya ya dari guru itu sendiri. Kalau dari sekolah hampir tidak ada. Sekolah memfasilitasi guru untuk mengembangkan kemampuannya. Seperti kemarin kami dalam proses RSB (Rintisan Sekolah Bilingual). Kita hadirkan dan bekerjasama dengan lembaga-lembaga resmi. Dan kelihatan itu guru-guru yang memiliki motivasi tinggi, terus belajar dan ketika ada guru yang motivasinya tinggi juga akan kita fasilitasi. Ini sudah 2 tahun sejak pelatihan itu, kami juga melakukan TOEIC dan TOEFL sudah mulai kelihatan guru-

guru yang lebih kom. Kita bantu untuk kursus. Tapi kalau yang ogah-ogahan kita juga tidak mau memfasilitasi. Toh nanti juga mereka yang merasa rugi.

Q: Apa kemajuan yang signifikan sebelum dan sesudah guru bersertifikasi?

A: Kalau kemajuan pasti ada ya. Mungkin karena memang disini sudah belajar, kesannya seolah-olah tidak ada kemajuan yang berarti. Tapi kami tidak menafikan dengan adanya motivasi tadi, adanya satu tunj dari pemerintah itu membuat komitmen guru-guru dalam mengajar lebih baik lagi. Itu mungkin yang kami rasakan. Sehingga tidak ada guru yang ingin pindah ataupun berhenti

Interviewer,

Interviewee,

Sri Wulandari

Svarifuddin Nurdin, S.Pd



BERITA HASIL WAWANCARA

Nama : Irmawati, S. Pd. (Belum Sertifikasi)

Jabatan : Guru Kelas 4

Q : Menurut Bapak/Ibu apakah ada peningkatan kualitas professional bagi guru bersertifikasi?

A : Kalau kebetulan saya masuk disini hanya melihat sedikit yang sudah sertifikasi, jadi untuk melihat peningkatan, saya tidak banyak tahu. Tapi sejauh ini yang sudah sertifikasi memang memiliki tingkat profesionalisme lebih tinggi, daripada kita-kita yang baru. Beliau-beliau kan sudah lebih banyak pengalaman ya, terkait di sekolah, ditambah juga PLPG, dan sekarang ada tunjangan sertifikasi, jadi bisa mengembangkan diri lebih lagi.

Q : Menurut Bapak/Ibu apakah ada peningkatan kualitas pedagogik bagi guru bersertifikasi?

A : Kalau cara mengajar yang sertifikasi, ya tetap ada kelebihan dan kekurangan ya. Seperti ada teman-teman yang dalam bidang tertentu dia punya kreativitas lebih dalam mengajar, meskipun masih ada kekurangan, ya itu tadi, karena adanya tunjangan sertifikasi, jadi ada imbas kepada metode mengajar, media mengajar, bisa menciptakan sendiri.

Q : Menurut Bapak/Ibu apakah ada peningkatan kualitas personal bagi guru bersertifikasi?

A : Kalau personal saya rasa sertifikasi tidak banyak mempengaruhi ya, karena berkaitan dengan akhlak, sudah terbentuk sejak lama. Dan setelah sertifikasipun saya rasa banyak ada yang berubah.

Q : Menurut Bapak/Ibu apakah ada peningkatan kualitas sosial bagi guru bersertifikasi?

A : Sama dengan yang personal tadi. Setelah sertifikasi tidak banyak berubah.

Q : Apakah guru yang bersertifikasi datang dan pulang tepat waktu?

A : Iya. Sepengetahuan saya beliau-beliau disiplin ya, datang tepat waktu. Karena disini kan sudah dibangun system ya, banyak teman-teman kita juga yang belum sertifikasi ya karena sudah tersetting, ya jadi datang dan pulang tepat waktu. Alhamdulillah disini teman-teman dedikasinya sangat tinggi untuk sekolah.

Q : Apa kemajuan yang signifikan sebelum dan sesudah guru bersertifikasi?

A : Sepenglihatan saya, teman-teman terlihat semakin mengembangkan diri ya, semakin bertanggung jawab.

Interviewer,

Interviewee,

Sri Wulandari

Irmawati, S. Pd

BERITA HASIL WAWANCARA

Nama : Syamsiar, S. Pd. (Sertifikasi)

Jabatan : Guru Kelas 3

Q : Apa peningkatan kualitas profesional Bapak/Ibu setelah mengikuti sertifikasi?

A : Kalau masalah sertifikasi, kayaknya sebelum sertifikasi juga kita meningkat ya. Yang jadi sertifikasi itu kan sarana aja ya dalam, istilahnya legalitas dari profesi seorang guru. Dengan proses sertifikasi ini kan kita dituntut untuk lebih lagi dari sebelumnya, walaupun sebelumnya kita dituntut untuk profesional. Dulu juga sudah baik. Tapi dengan sertifikasi paling enggak bisa lebih baik dari sebelumnya.

Q : Apa peningkatan kualitas pedagogis Bapak/Ibu setelah mengikuti sertifikasi?

A : Yang pasti sih gini, pasti kita dapat yang menambah wawasan. Tapi kita dapat juga enggak hanya dari PLPG ya. Contoh kemarin yang saya dapat dari PLPG ya salah satunya mengenai kurtilas itu aja ya. Sama pengayaan seputar metode dan media pembelajaran.

Q : Apa peningkatan kualitas personal Bapak/Ibu setelah mengikuti sertifikasi?

A : Kalau saya sih ya, terlepas dari PPG sertifikasi saya Insha Allah selalu memperbaiki diri. Karena memang sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab seorang guru untuk menjadi pribadi yang baik. Karena kita ini kan contoh.

Q : Apa peningkatan kualitas sosial Bapak/Ibu setelah mengikuti sertifikasi?

A : Kalau sosial, di lingkungan sekolah sudah pasti tidak terlalu berpengaruh ya, karena sebelum sertifikasi pun kami ya seperti ini.

Q : Apa kendala dalam pengembangan kualitas guru dalam mengajar di sekolah?

A : Kalau dari sekolah tidak ada. Karena walaupun di sekolah ini terhambat kita kan bisa belajar dimana saja. Tinggal sekolah paling memfasilitasi pemberian waktusaya untuk mengembangkan diri diluar sekolah.

Q : Apa kemajuan yang signifikan sebelum dan sesudah guru bersertifikasi?

A : Dengan label sertifikasi tadi, kita justru harus mengoptimalkan diri lagi, lebihbaik lagi.

Interviewer,

Interviewee,

Sri Wulandari

Syamsiar, S. Pd



BERITA HASIL WAWANCARA

Nama **Leli Fathonah, S.Pd.I. (Sertifikasi)**

Jabatan : **Guru Kelas 4 B**

Q : Apa peningkatan kualitasi profesional Bapak/Ibu setelah mengikuti sertifikasi?

A : Iya ada. Contohnya profesional dalam hal tidak korupsi waktu.

Q : Apa peningkatan kualitasi pedagogis Bapak/Ibu setelah mengikuti sertifikasi?

A : Iya ada. Ketika PLPG kan disana kita diposisikan tidak aman ya, harus kreatif bikin media pembelajaran, juga tentang kurtilas, Pokoknya hal-hal baiknya terbawa lah sampai sekolah. Selain itu juga saya semenjak sertifikasi, saya gunakan uangnya untuk membuat media pembelajaran, jadi tidak bergantung pada sekolah, dan kadang saya kasih reward juga buat anak-anak.

Q : Apa peningkatan kualitasi personal Bapak/Ibu setelah mengikuti sertifikasi?

A : Kayaknya kalo saya, saya akui saya kurang disiplin kayak dating suka telat-telat. Tapi dalam hal kehadiran aku sedang usahakan. Dan tentang administrasi kelas juga masih aku usahakan supaya maksimal.

Q : Apa peningkatan kualitasi sosial Bapak/Ibu setelah mengikuti sertifikasi?

A : kalau saya sih, ya kan memang senang bergaul ya. Jadi dimanapun berada, sayamah suka negur-negur aja. Sama siapa aja.

Q : Apa kendala dalam pengembangan kualitasi guru dalam mengajar di sekolah?

A : Sebenarnya ga ada sih, Kalau dari sekolah adanya begini ya, aku sih usahain aja sendiri. Ga bergantung sama sekolah, jadi apapun aku usahain sendiri dulu.

Q : Apa kemajuan yang signifikan sebelum dan sesudah guru bersertifikasi?

A : kalau finansial sudah pasti ya, kalau ketertiban ya harus ya, tapi saya terus memperbaiki diri.

Interviewer,

Interviewee,

Sri Wulandari

Leli Fathonah, S.Pd.I



BERITA HASIL WAWANCARA

Nama : Umar, S.Pd. (Belum Sertifikasi)

Jabatan : Guru Kelas 3

Tanggal : 10 juni 2016

Q : Menurut Bapak/Ibu apakah ada peningkatan kualitas professional bagi guru bersertifikasi?

A : Kalau yang saya lihat sih, memang ada perbedaan ya teman-teman yang sudah sertifikasi dan belum. Misalnya kalau yang sudah sertifikasi kan sudah banyak pengalaman. Tanggungjawab juga semakin banyak, dan kita-kita yang belum sertifikasi ya nanya-nanya aja sama mereka gimana aja saat PLPG gitu-gitu.

Q : Menurut Bapak/Ibu apakah ada peningkatan kualitas pedagogis bagi guru bersertifikasi?

A : ada sih, mereka kan biasanya setelah PLPG, ada juga yang langsung mengaplikasikan ilmunya yang diterima disana, misalnya tentang pembuatan RPP yang benar, pembuatan media yang variatif

Q : Menurut Bapak/Ibu apakah ada peningkatan kualitas personal bagi guru bersertifikasi?

A : kalau itu saya ga bisa melihat ya. Karena sebelum sertifikasi juga sudah begitu, dan sesudah sertifikasi juga begitu. Maksudnya ya tidak berpengaruh sih sertifikasi itu terhadap kualitas personal. Karena kan tentang akhlak ya. Yang sudah sertifikasi juga masih ada kok yang suka dating terlata. Misalnya, yang belum sertifikasi juga ada kok yang dating tepat waktu.

Q : Menurut Bapak/Ibu apakah ada peningkatan kualitas sosial bagi guru bersertifikasi?

A : kayaknya sama aja sih kayak kualitas personal, ga banyak berubah sebelum dan sesudah PLPG dan sertifikasi, ya tetap begitu aja.

Q : Apakah guru yang bersertifikasi datang dan pulang tepat waktu?

A : iya, tapi yang telat juga ada aja sih.

Q : Apa kemajuan yang signifikan sebelum dan sesudah guru bersertifikasi?

A : kemajuannya mungkin dari segi pengalaman dan wawasan aja kali ya. Karena yang sudah sertifikasi itu kan sudah ikut PLPG, jadi dapat banyak ilmu-ilmu baru, itu aja sih paling.

Interviewer,

Interviewee,

Sri Wulandari

Umar, S.Pd



BERITA HASIL WAWANCARA

Nama : Asriyani, S. Pd. (Belum Sertifikasi)

Jabatan : Guru Kelas 2

Q : Menurut Bapak/Ibu apakah ada peningkatan kualitas profesional bagi guru bersertifikasi?

A : kalau saya lihat ya teman-teman yang sudah sertifikasi, misalnya dalam administrasi kelas, saya kurang tau ya, karena belum pernah bekerjasama, tapi kalau dari segi yang lainnya ada peningkatan bagus ya.

Q : Menurut Bapak/Ibu apakah ada peningkatan kualitas pedagogis bagi guru bersertifikasi?

A : ada tapi ga semuanya sih saya rasa. Ya palingan misalnya mereka setelah PLPG kan disana diklat ya, pas pulang dapat ilmu baru, diaplikasikan lagi, biasanya sihsharing sama teman-teman yang lain.

Q : Menurut Bapak/Ibu apakah ada peningkatan kualitas personal bagi guru bersertifikasi?

A : kalau saya ngeliat tidak disertifikasi ya, disinikan ada yang memang sebelum sertifikasi juga sudah baik, setelah disertifikasi juga tetap baik. Ada juga yang sudah sertifikasi, maaf ya, tapi tetap kurang baik. Lagipula itu kan karakter ya, sepertinya tidak bisa berubah cepat hanya melalui PLPG saja. Jadi tidak mempengaruhi sertifikasi.

Q : Menurut Bapak/Ibu apakah ada peningkatan kualitas sosial bagi guru bersertifikasi?

A : sama ya bu, semuanya. Sebelum sertifikasi sudah seperti itu. Sesudah

sertifikasijuga seperti itu.

Q : Apakah guru yang bersertifikasi datang dan pulang tepat waktu?

A : kalau disini semuanya memang datang tepat waktu. Ya karena memang terbiasabegitu, sudah budaya sekolah.

Q : Apa kemajuan yang signifikan sebelum dan sesudah guru bersertifikasi?

A : sejauh ini hanya beberapa ya yang berubah, ga banyak. Paling ya itu yang saya lihat perkembangannya hanya di masalah RPP, media pembelajaran, selain dariitu ya sama saja.



BERITA HASIL WAWANCARA

Nama : Vidyasari, S.Pd. (Sertifikasi)

Jabatan : Guru Kelas 4 B

Q : Apa peningkatan kualitas profesional Bapak/Ibu setelah mengikuti sertifikasi?

A : Alhamdulillah ada. Tapi kalau mungkin lebih kearah metode sama RPP ya. Disana kan kita sempat ada materi tentang Kurtilas ya, tapi karena kita disini masih pakai KTSP, jadi ilmunya belum terpakai. Kalau yang pembelajaran tematik itu ya mungkin kurtilas lebih terpakai, tapi kalau saya karena mengajarnya dikelas 4, 5, 6, jadi belum terpakai.

Q : Apa peningkatan kualitas pedagogis Bapak/Ibu setelah mengikuti sertifikasi?

A : Kalau saya sih pas PLPG waktu itu ya, karena kelasnya beda-beda ya. Setiap kelas ada pemateri yg menyampaikannya secara teoritis, ada juga yang praktis. Saya sih lebih mengambil itu, saya serap, dan saya aplikasikan.

Q : Apa peningkatan kualitas personal Bapak/Ibu setelah mengikuti sertifikasi?

A : Yang saya bilang itu, jadi PLPG dan sertifikasi itu saya hanya buat penambahan wawasan dan pengalaman aja sih. Jadi kalau untuk personal ya tidak ada pengaruhnya. Saya Alhamdulillah selalu berusaha memberikan yang terbaik lah buat anak-anak, mau ada sertifikasi ataupun tidak.

Q : Apa peningkatan kualitas sosial Bapak/Ibu setelah mengikuti sertifikasi?

A : Sama aja kayak yang tadi ya, tidak ada pengaruhnya.

Q : Apa kendala dalam pengembangan kualitas guru dalam mengajar di sekolah?

A : Ya kita memang perlu ada tindak lanjut ya setelah PLPG dan sertifikasi. Harusnya sih ya rutin diadakan pelatihan misalkan sebulan sekali. Kaya saya

kan ngajar matematika, perlu pelatihan untuk bagaimana mengajar matematika yang menyenangkan, gitu-gitu. Kita kan juga butuh asupan ilmu-ilmu baru ya. Biar kita guru-guru juga nambah wawasan.

Q : Apa kemajuan yang signifikan sebelum dan sesudah guru bersertifikasi?

A : ada sih tapi tidak terlalu signifikan ya. Seperti yang saya bilang tadi ya. Ada atau tidak ada sertifikasi kan kita tetap harus bekerja dengan baik, memberikan yang terbaik untuk anak-anak, untuk sekolah.

Interviewer,

Interviewee,

Sri Wulandari

Vidvasar, S.Pd



BERITA HASIL WAWANCARA

Narasumber : Ahmad Afif

Kelas : 4

Tempat : UPT SD Negeri 22 Binamu

Q : Apakah guru masuk tepat waktu ketika sudah waktunya masuk mengajar mata pelajaran?

A : Kadang-kadang tepat waktu, kadang-kadang enggak.

Q : Apakah materi yang disampaikan guru dapat dimengerti oleh anda?

A : Kadang-kadang saya enggak ngerti, karena saya enggak konsentrasi.

Q : Metode apa yang paling anda sukai ketika guru menyampaikan materi?

A : Kalau guru ngejelasin pelajaran pake layar (dengan bantuan *slide powerpoint*)

Q : Apakah guru memberikan metode yang variatif ketika menyampaikan pelajaran?

A : Iya jadi enggak bosan.

Q : Apakah metode tersebut membantu anda dalam memahami materi pelajaran?

A : Iya kadang-kadang.

Interviewer,

Interviewee,

Sri Wulandari

Ahmad Afif

BERITA HASIL WAWANCARA

Narasumber : Muhammad Waldan

Kelas : 3

Tempat : UPT SD Negeri 22 Binamu

Q : Apakah guru masuk tepat waktu ketika sudah waktunya masuk mengajar mata pelajaran?

A : Tepat waktu.

Q : Apakah materi yang disampaikan guru dapat dimengerti oleh anda?

A : Enggak jelas.

Q : Apakah materi yang disampaikan guru dapat dimengerti oleh anda?

A : Enggak jelas.

Q : Metode apa yang paling anda sukai ketika guru menyampaikan materi?

A : Pakai layar (metode ceramah dengan tampilan *slide powerpoint*).

Q : Apakah guru memberikan metode yang variatif ketika menyampaikan pelajaran?

A : Macem-macam.

Q : Apakah metode tersebut membantu anda dalam memahami materi pelajaran?

A : Iya jadi gampang

Interviewer,

Interviewee,

Sri Wulandari

Muhammad Waldan



SURAT PENGANTAR PENELITIAN


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
 Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865388 Makassar 90223 e-mail: lp3m@unismuh.ac.id

: 1909/05/C.4-VIII/VII/1444/2023 24 Dzulhijjah 1444 H
 : 1 (satu) Rangkap Proposal 12 July 2023 M
 : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
 Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
 Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
 di -
 Makassar

Bismillahirrahmanirrahim
 Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 14084/FFKIP/A.4-II/VII/1444/2023 tanggal 11 Juli 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : SRI WULANDARI
 No. Stambuk : 10540 1128519
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"SERTIFIKASI GURU DAN KUALITAS MENGAJAR GURU DI UPT SD NEGERI 22 BINAMU"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 18 Juli 2023 s/d 18 September 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
 Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

Bismillahirrahmanirrahim

Ketua LP3M,

 DE. A. Abubakar Idhan, MP.
 NBM 101 7716

07-23

SURAT PERMOHONAN IZIN



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448938
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor	: 21409/S.01/PTSP/2023	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Bupati Jeneponto
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1909/05/C.4-VIII/VII/1444/2023 tanggal 12 Juli 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini.

N a m a	: SRI WULANDARI
Nomor Pokok	: 105401128519
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" SERTIFIKASI GURU DAN KUALITAS MENGAJAR GURU DI UPT SD NEGERI 22 BINAMU "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **17 Juli s/d 17 Agustus 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 17 Juli 2023

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
 SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
 Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
 Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
 1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar.
 2. Peninggal.

SURAT IZIN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN JENEPONTO
Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Jl. Ishak Iskandar No. 30 Bontosunggu Telp. (0419) 2410044 Kode Pos 92311
web : dpmptsp.jenepontokab.go.id

IZIN PENELITIAN
 Nomor: 73.4/600/IP/DPMPTSP/IP/VII/2023

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Rekomendasi Tim Teknis Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Jeneponto Nomor : 217/VII/REK-IP/DPMPTSP/2023.

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

Nama	: SRIWULANDARI
Nomor Pokok	: 105401128519
Program Studi	: PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Lembaga	: UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Pejabat Peneliti	: MAHASISWA (S1)
Akamat Peneliti	: BATU MENTENG KEC. BANGKALA
Lokasi Penelitian	: UPT SD NEGERI 22 BINAMU

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka **PENYUSUNAN SKRIPSI** dengan judul :

SERTIFIKASI GURU DAN KUALITAS MENGAJAR GURU DI UPT SD NEGERI 22 BINAMU

Lamanya Penelitian : 2023-07-17 s/d 2023-08-17

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mematuhi semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Jeneponto Cq. Bidang Penelitian & Pengembangan.
4. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Jeneponto
 20/07/2023 12:02:13
 KEPALA DINAS,



Hj. MERIYANI, SP. M. Si
 Pangkat: Pembina Utama Muda
 NIP : 19690202 199803 2 010

Tembusan :

1. Bupati Jeneponto di Jeneponto
2. Arsip



Dokumen ini merupakan dokumen yang sah dan tidak memerlukan tanda tangan serta cap basah dikarenakan telah ditandatangani secara digital menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi



**D
O
K
U
M
E
N
T
A
S
I**



DOKUMENTASI KEGIATAN

**Bersama Kepala Sekolah UPT SD Negeri 22 Binamu
Kecamatan Binamu**



RIWAYAT HIDUP



SRI WULANDARI Dilahirkan di Kabupaten Jeneponto pada tanggal 14 November 2002 Anak ke 3 dari 3 bersaudara, dari pasangan Ayahanda Kasman dan Ibunda Yanen Penulis tamat Sekolah Dasar SDN 61 Batu Menten pada tahun 2013 dan tamat Sekolah Menengah Pertama SMP Negeri 2 Bangkala pada tahun 2016, dan melanjutkan ke jenjang Sekolah

Menengah atas SMK Negeri 4 Jeneponto Setelah tamat di SMK Negeri 4 Jeneponto pada tahun 2019. Pada tahun (2019), penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, tepatnya di Universitas Islam Makassar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada Program Studi Strata Satu (S1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dan In Sya' Allah penulis akan tamat pada tahun ini.

BAB I Sri Wulandari

105401128519

by Tahap Tutup



Submission date: 28-Aug-2023 09:45AM (UTC+0700)

Submission ID: 2152427149

File name: BAB_1_-_2023-08-28T105351.971.docx (48.47K)

Word count: 2214

Character count: 15041

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengajar merupakan faktor krusial dalam pendidikan diperlukan mampu untuk membentuk kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Sejumlah kualitas wajib dimiliki dan senantiasa ditingkatkan sebagai prasyarat pada menunjang profesi keguruan agar bisa memberikan layanan pendidikan sinkron dengan keahliannya serta relevan menggunakan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan. Baik itu meliputi kualitas pedagogic, personal, professional, serta social sehingga terwujud profil guru yg diharapkan yaitu kompeten pada bidangnya serta professional pada tugasnya, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang pengajar serta Dosen bahwa guru wajib mempunyai kualifikasi akademik, kualitas, tunjangan profesi pendidikan dll. guru yang kompeten menjadi aset berharga bangsa pada membentuk iklim belajar yang kondusif dan membentuk intelektual peserta didik yang beriman serta bertaqwa.

Buat memperoleh data yang seksama, penulis menggunakan penelitian naratif kualitatif yaitu menggunakan cara menggambarkan dan menganalisis hasil penelitian tanpa memakai rumus perhitungan, adapun dalam memperoleh data penulis menggunakan observasi pribadi, interview pada informan, dan dokumentasi

Akibat data yang sudah diperoleh menyebutkan bahwa kualitas guru UPT SD 22 BINAMU telah cukup baik serta kompeten. tetapi masih perlu buat selalu ditingkatkan sebagai langkah cerdas untuk mewujudkan kualitas pendidik yang

memenuhi baku kualitas professional. Upaya-upaya peningkatan kualitas guru Pendidikan kepercayaan Islam di UPT SD 22 BINAMU dapat dilakukan oleh pengajar dan kepala sekolah. Upaya yang dilakukan oleh pengajar diantaranya melalui kegiatan, mengikuti seminar, Workshop, Penataran, mengadakan penelitian, serta menambah wawasan melalui kitab atau media cetak dan elektronika.

Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru di UPT SD 22 BINAMU antara lain dengan mengoptimalkan peran kepala sekolah, antara lain keikutsertaan dalam berbagai kegiatan pelatihan guru, supervisi, proses belajar mengajar, keteladanan perilaku islami, pengawasan kecukupan manajemen personalia, pemberian fasilitas, memotivasi dan memberikan kesempatan kepada guru untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam pendidikan, yang mempunyai kemampuan menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efektif. Sifat-sifat tertentu perlu dikuasai dan terus ditingkatkan sebagai prasyarat penunjang profesi guru agar mampu memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan profesinya dan beradaptasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan masyarakat, teknologi pendidikan. Keduanya mencakup kualitas pedagogi, personal, profesional, dan sosial untuk mencapai profil guru yang diharapkan, yaitu kompetensi di bidangnya dan keahlian dalam tugasnya, menurut undang-undang tentang guru dan dosen, yang menurutnya guru harus mempunyai pendidikan, kualifikasi, dan pelatihan. sertifikat, dll. Guru yang kompeten merupakan aset berharga bagi negara dengan menciptakan lingkungan belajar

yang kondusif dan melatih para intelektual yang beriman dan bertakwa. Berangkat dari pemikiran diatas maka penulis mengambil judul Upaya Peningkatan Mutu Guru Pendidikan Agama Islam di UPT SD 22 BINAMU. Masalah yang mungkin terjadi adalah: (1) Bagaimana kualitas guru di UPT SD 22 BINAMU PAI, (2) Upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas guru di UPT SD NEGERI 22 BINAMU. Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini mempunyai beberapa tujuan, yaitu: (a) Mendeskripsikan kondisi terkini kualitas tenaga pengajar di UPT SD 22 BINAMU, (b) Mendeskripsikan berbagai upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan mutu tenaga pengajar di UPT SD 22 BINAMU. Untuk mendapatkan data yang akurat, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, meliputi deskripsi dan analisis hasil penelitian tanpa menggunakan rumus perhitungan, dan untuk mendapatkan data, penulis menggunakan metode observasi langsung, wawancara dengan informan dan dokumen.

Dampak sertifikat terhadap peningkatan mutu pengajaran guru sekolah dasar ¹ negeri kompleks IKIP kota Jenepono. Orang-orang dalam penelitian ini semuanya adalah guru bersertifikat. Melalui sertifikasi yang diraih diharapkan mampu mempengaruhi kualitas pengajaran guru yang semakin maju untuk melahirkan ¹ pendidik yang profesional. Jenis penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian ini berjumlah 7 orang guru dan siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, wawancara, dan dokumen, sedangkan pengujian efisiensi dilakukan dengan menggunakan regresi linier sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah guru di PNS sebanyak 16 orang, dimana 1 orang diantaranya telah tersertifikasi dan 4 orang sisanya merupakan guru tidak tetap (GTT) dan telah tersertifikasi yaitu sekitar 81% guru tersertifikasi. Berdasarkan data korelasi antar variabel menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara sertifikasi guru dengan kualitas pengajaran guru. Secara umum arah hubungan kedua variabel adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai sertifikat guru maka semakin tinggi pula nilai mutu mengajar guru tersebut. Derajat korelasi antara variabel guru saja dengan variabel kualitas pengajaran adalah. Besarnya pengaruh antara variabel sertifikasi guru terhadap variabel kualitas pengajaran guru adalah sebesar 0,678 atau 67,8%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara sertifikasi guru terhadap kualitas guru

Hasil data yang diperoleh menjelaskan bahwa kualitas guru UPT SD NEGERI 22 BINAMU cukup baik dan kompeten. Namun demikian, masih perlu terus dilakukan perbaikan yang merupakan langkah cerdas untuk menjamin kualitas pendidik mencapai standar mutu profesional. Upaya peningkatan kualitas guru di UPT SD 22 BINAMU dapat dipimpin oleh guru dan kepala sekolah. Upaya guru meliputi kegiatan, mengikuti seminar, lokakarya, penataran, melakukan penelitian, dan melengkapi informasi melalui buku, media cetak, dan elektronik. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru di UPT SD 22 BINAMU antara lain dengan mengoptimalkan peran kepala sekolah antara lain melibatkan guru dalam berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, supervisi dengan memberikan keteladanan perilaku islami, memantau kecukupan

manajemen personalia, menyediakan fasilitas yang memadai, memberikan motivasi dan bekal. kesempatan bagi guru untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang akademik yang lebih tinggi.

Guru sebagai sebuah profesi ditegaskan dalam UU No. 14 tahun. 2005 terkait guru dan dosen pada Ayat 1 Pasal 1 yang dengan jelas menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional yang tugas pokoknya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, mengevaluasi, menilai, menilai peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah pertama. Profesi pendidikan memerlukan kualitas guru yang profesional. Guru merupakan suatu profesi yang memerlukan kualitas profesional dalam menjalankan fungsi utamanya yaitu pendidikan dan pengajaran. Kedudukan guru menurut ayat 1 pasal 2 UU Guru adalah kedudukan seseorang yang mempunyai peran ganda selain fungsi pokoknya sebagai pendidik, sekaligus sebagai pembimbing, pengajar, pengajar. , dan ketua kelas. , instruktur, mediator, evaluator, pemimpin pembelajar, dan pembaharu. Pekerjaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu bidang pekerjaan yang didasarkan pada keterampilan tertentu (keterampilan, pelatihan kejuruan, dan sebagainya) (KBBI 2003). Sedangkan pengertian karir menurut Kunandar adalah pekerjaan, suatu jabatan yang memerlukan keterampilan tertentu. Artinya suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut karir tidak tersedia bagi semua orang tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan khusus (Kunandar 2008). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendefinisikan profesi sebagai pekerjaan yang memerlukan pelatihan ilmu pengetahuan dan teknologi secara terus-menerus, yang dijadikan

sebagai alat dasar kinerja dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat (DEPDIKNAS, 2003).

Sertifikasi guru profesional adalah proses sertifikasi guru yang memenuhi standar kualifikasi dan mutu. Sertifikasi dilaksanakan oleh lembaga pendidikan tinggi yang menyediakan tenaga kependidikan yang ditunjuk dan terakreditasi pemerintah. Kegiatan sertifikasi guru mencakup pengembangan profesional dan pengendalian mutu. Uji kompetensi dilakukan dalam bentuk tes tertulis untuk menguji kualifikasi profesi, pencapaian pendidikan, dan penilaian kinerja untuk menguji kualitas sosial dan kepribadian. Sertifikasi guru sebagai upaya peningkatan mutu guru dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru, sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan. Peningkatan tunjangan guru dilakukan dalam bentuk tunjangan profesi sebesar gaji pokok bagi guru yang memiliki sertifikat guru. Tujuan Sertifikasi Guru:

Menentukan kapasitas guru dalam menjalankan fungsinya sebagai agen pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan nasional. Meningkatkan proses dan kualitas hasil pendidikan. Meningkatkan profesionalisme guru.

Berdasarkan ketentuan UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 42 dan Pasal 61, UU No. 14 Tahun 2005 pasal 8, dan PP No. Menurut Pasal 29 Nomor 19 Tahun 2005, guru pada semua jenis dan jenjang pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah harus mempunyai gelar akademik minimal S1 tergantung bidang pekerjaannya. Seorang guru juga harus memiliki kualitas-kualitas agen

pembelajaran yang meliputi kualitas pedagogik, personal, profesional dan sosial yang akan sangat mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik.

Guru memegang peranan strategis yang sangat penting dalam upaya pembentukan jati diri bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik dalam kerangka pembangunan pendidikan di Indonesia. Nampaknya kehadiran seorang guru hingga saat ini bahkan hingga akhir hayatnya tidak akan pernah tergantikan oleh yang lain, apalagi dalam masyarakat Indonesia yang multikultural dan multikultural, kehadiran Teknologi tidak dapat menggantikan tugas guru. (Masnur Muslich, 2007:

6). Oleh karena itu, guru harus mempunyai kapasitas yang maksimal untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dan diharapkan guru dapat terus meningkatkan kualitasnya, baik pedagogik, personal, sosial, dan profesional. Untuk menguji kualitas tersebut, pemerintah menerbitkan sertifikat guru, khususnya bagi guru praktik. Pemerintah Indonesia memang sudah mengindikasikan akan menerbitkan sertifikat kepada guru. Aturan sertifikasi guru dituangkan dalam Undang-Undang Program Pembangunan Nasional Nomor 25 Tahun 2000 yang mengatur tentang pembentukan lembaga sertifikasi guru dan lembaga sertifikasi di daerah. Tujuan diundangkannya UU 25 tahun 2000 adalah upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia pendidikan di seluruh tanah air. "Sertifikasi Guru merupakan program yang mencakup proses sertifikasi pendidikan bagi guru. Guru yang berhasil mengikuti dan berhasil menyelesaikan program sertifikasi akan memperoleh Sertifikat Guru Profesi sebagai seorang profesional. Tujuan sertifikasi adalah untuk meningkatkan

kualitas guru yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan mutu pendidikan dan peningkatan kesejahteraan guru. Dengan harapan guru lebih fokus dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran siswa di sekolah tanpa harus mengajar tambahan (bimbel) di luar mata pelajaran untuk menambah penghasilan. Mutu pembelajaran dikatakan baik apabila subjek setelah mengikuti proses pembelajaran menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap tertentu tergantung pada isi proses pembelajaran. (Sugandi, 2006:

22). Penyelenggaraan sertifikasi guru di Indonesia merupakan titik awal upaya memajukan pendidikan Indonesia. Namun dalam pelaksanaannya banyak permasalahan yang muncul. Salah satu pertanyaannya adalah apakah sertifikasi guru mempengaruhi kualitas pembelajaran siswa, sehingga menghasilkan nilai dan prestasi siswa yang lebih tinggi.

Nilai siswa dapat kembali terdongkrak apabila guru dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuannya dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, termasuk pada tahap persiapan (meliputi:

membangun IT, mengembangkan alat penilaian, menetapkan kegiatan belajar mengajar dan materi pembelajaran, merencanakan metode pembelajaran, merencanakan materi pembelajaran), tahapan proses (meliputi: pembukaan pelajaran, menjelaskan isi pelajaran, mengakhiri pelajaran) serta tahap evaluasi (meliputi: formulir penilaian, alat penilaian, hasil penilaian).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Dampak sertifikasi guru terhadap kualitas pembelajaran di UPT SD NEGERI 22 BINAMU".

Berikut aspek penyusunan guru bersertifikasi :

1) Aspek penunjang materi ajar

² Dalam proses pembelajaran, apabila dikembangkan sesuai kebutuhan guru dan siswa serta dimanfaatkan dengan baik maka akan menjadi salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan adanya bahan ajar, peran guru dan siswa dalam proses pembelajaran semakin berubah. Awalnya guru dipandang sebagai satu-satunya sumber informasi di kelas, sedangkan siswa dipandang sebagai penerima informasi yang pasif dari guru. Dengan adanya materi pendidikan, guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar di kelas. Dalam hal ini guru lebih berperan sebagai fasilitator, membantu dan membimbing siswa dalam proses pembelajaran.

2) Bagaimana media pembelajaran

Bahan pelajaran yang baik harus jelas dan ringkas. Termasuk pengaturan tata letak atau format untuk karya seni presentasi, suara, teks, dan gambar. Hal ini penting dalam menghilangkan sikap siswa dari proses pembelajaran untuk memaksimalkan manfaat media untuk meningkatkan pembelajaran. Bersih dan menarik.

3) Motivasi belajar siswa

Motivasi belajar siswa sendiri penting untuk diketahui oleh guru dan orang tua. Dengan memahami motivasi setiap siswa, guru dapat membangkitkan, meningkatkan, dan mempertahankan semangat belajar siswa hingga berhasil.

4). Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa. Masalah belajar merupakan permasalahan setiap orang, melalui belajar orang memperoleh keterampilan dan kemampuan yang darinya terbentuk sikap dan bertambahnya pengetahuan. Dengan demikian, hasil belajar merupakan hasil aktual yang dicapai siswa dalam melatih kemampuan jasmani dan mentalnya di sekolah dan disusun dalam bentuk laporan semester.

5). Bagaimana kualitas guru bersertifikasi

Sertifikasi adalah sarana atau alat untuk mencapai suatu tujuan, bukan tujuan. Semua pihak perlu menyadari dan memahami bahwa sertifikasi merupakan salah satu cara untuk mencapai mutu. Kesadaran dan pemahaman ini akan menghasilkan kegiatan yang benar, bahwa segala sesuatu dilakukan dengan tujuan untuk mencapai mutu. Apabila seorang guru kembali bersekolah untuk meningkatkan kualifikasi profesionalnya, pendidikan ulang ini dimaksudkan untuk memperoleh tambahan pengetahuan dan keterampilan guna memperoleh kredensial S-1. Gelar S-1 bukanlah suatu tujuan yang ingin dicapai dengan cara apapun, termasuk dengan cara yang tidak tepat, namun merupakan hasil belajar dan memperoleh tambahan pengetahuan dan keterampilan baru. Begitu pula jika seorang guru memperoleh sertifikat, maka tujuan utamanya bukan untuk memperoleh hibah profesi, melainkan untuk dapat menunjukkan bahwa yang bersangkutan mempunyai sifat-sifat yang diperlukan sesuai dengan standar mutu guru. Kompensasi profesional merupakan konsekuensi wajar dari kapasitas yang bersangkutan. Menyadari hal ini, para guru tidak akan mencari cara lain untuk mendapatkan sertifikasi profesi selain mempersiapkan diri dengan mempelajari

jalur yang benar untuk menghadapi sertifikasi. Atas dasar itu, sertifikasi akan memberikan dampak positif, khususnya terhadap peningkatan kualitas guru.

Tujuan sertifikasi guru adalah untuk:

- a) menentukan kapasitas guru dalam menjalankan fungsinya sebagai agen pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan nasional
- b) perbaikan proses dan kualitas hasil pendidikan
- c) meningkatkan harkat dan martabat guru
- d) meningkatkan profesionalisme guru.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks permasalahan, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Apa dampak sertifikat terhadap belajar di UPT SD Negeri 22 Binamu ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan :

1. Mengetahui kualitas sertifikasi guru di UPT SD Negeri 22 Binamu
2. Mengetahui dampak sertifikasi terhadap kualitas guru pada pengajaran UPT SD Negeri 22 Binamu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang dapat di akses pada jurnal <https://etdci.org/journal/ijesd/index>

2. Manfaat Praktis

Mengetahui kualitas sertifikasi guru di UPT SD Negeri 22 Binamu

1. Untuk siswa

Dengan adanya sertifikat guru, selain dapat meningkatkan mutu guru juga dapat meningkatkan mutu dan mutu pendidikan bagi peserta didik.

2. Untuk sekolah

Untuk guru yang berprestasi. Dalam hal ini, guru dengan sertifikasi atau kualitas tertinggi akan mendapat penghargaan. Dibandingkan dengan

3. Untuk Pemerintah

Berkontribusi dalam peningkatan kinerja guru melalui sertifikasi guru. Hasil penelitian ini hendaknya digunakan untuk mengevaluasi guru guna meningkatkan kinerjanya melalui sertifikasi guru..



BAB I Sri Wulandari 105401128519

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

www.researchgate.net

Internet Source

5%

2

repository.uinjambi.ac.id

Internet Source

3%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On





BAB II Sri Wulandari

105401128519

by Tahap Tutup

Submission date: 28-Aug-2023 09:45AM (UTC+0700)

Submission ID: 2152427727

File name: BAB_2_-_2023-08-28T105353.074.docx (68.41K)

Word count: 5352

Character count: 36513

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Sertifikasi Guru

Mulyasa mengartikan sertifikasi guru sebagai suatu proses kualifikasi bagi calon guru atau guru yang ingin diakui dan/atau ditingkatkan profesi pilihannya. Menunjukkan pemenuhan standar mutu yang tertuang dalam sertifikat guru merupakan sertifikat mutu pendidik. Sertifikat ini merupakan bukti mutu seorang guru atau calon guru yang memenuhi standar yang dipersyaratkan untuk melaksanakan pekerjaan mengajar secara profesional pada jenis dan jenjang pendidikan tertentu.

Menurut Martinis Yamin, sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru atau pelatih atau bukti formal seperti pengakuan guru atau dosen sebagai ahli.

Dalam pengertian kamus, sertifikat berarti surat keterangan (certificate) yang diterbitkan oleh badan yang berwenang terhadap suatu profesi, serta pernyataan (lisensi) kesanggupan profesi tersebut dalam melaksanakan tugas. Agar guru dianggap layak mengembangkan profesi gurunya, maka ia harus memiliki sertifikat guru. Sertifikat guru diberikan kepada guru dan dosen yang memenuhi syarat.

Menurut undang-undang RI no. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 mengatur tentang proses pemberian sertifikat guru kepada guru dan dosen. Kredensial pendidik merupakan bukti resmi bahwa guru dan pembicara adalah

ahlinya. Guru harus mempunyai kualifikasi pendidikan, sertifikat mutu, sertifikat guru, kesehatan jasmani dan rohani yang baik serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pada Pasal 1 ayat (1) PERMENPAN No.11 Tahun 2011

Mengenai sertifikasi guru dalam jabatan dijelaskan bahwa sertifikasi guru dalam jabatan yang selanjutnya disebut “Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikasi guru kepada guru yang menjalankan fungsi guru kelas, guru mata pelajaran, instruktur, konsultan, guru. diangkat sebagai pengawas satuan pendidikan”. Sertifikasi dilakukan oleh:

- a. penilaian portofolio,
- b. Pengajaran dan pelatihan dan profesi guru,
- c. Dibandingkan dengan sertifikasi langsung guru; Atau
- d. Pelatihan guru profesional.

Dari sekian banyak penjelasan terkait sertifikasi, penulis menyimpulkan bahwa sertifikat guru adalah suatu legalitas yang diberikan oleh lembaga sertifikasi, yang merupakan bukti resmi kompetensi profesional guru, dosen telah memenuhi kualifikasi yang diperlukan untuk melaksanakan pelayanan pendidikan di lembaga pendidikan. setelah dinyatakan puas terhadap pemeriksaan mutu dan portofolio.

2. Hakikat Sertifikasi Guru

Pada dasarnya standar kualifikasi dan sertifikasi guru ditujukan untuk merekrut guru yang berkualitas dan profesional dengan keterampilan yang memadai untuk memenuhi fungsi dan tujuan sekolah pada khususnya, serta tujuan pendidikan umum sekolah, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan guru.

persyaratan sekolah. Suhu. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Pelatih disebutkan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru dan pelatih. Sedangkan sertifikat pendidik merupakan bukti yang diakui secara resmi yang diberikan kepada guru dan pelatih sebagai tenaga profesional. Berdasarkan pengertian tersebut, sertifikasi guru dapat dipahami sebagai suatu proses pengakuan bahwa seseorang mempunyai kualifikasi yang diperlukan untuk memberikan pelayanan pendidikan pada satuan pengajaran tertentu setelah lulus ujian uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi.

Dengan kata lain, sertifikasi guru merupakan proses berbasis kompetensi yang dirancang untuk menilai penguasaan seseorang terhadap suatu keterampilan sebagai dasar kredensial seorang pendidik. Komisi Nasional Layanan Pendidikan (NCES) "memberikan pemahaman yang lebih umum tentang kredensial. Kredensial adalah proses di mana negara menilai dan meninjau kualifikasi calon guru dan memberi mereka izin mengajar." Dalam hal ini sertifikasi merupakan suatu prosedur untuk menentukan apakah seorang calon guru dapat memperoleh izin dan wewenang mengajar, hal ini diperlukan karena banyaknya lulusan dari lembaga pelatihan tersebut. Guru sangat bervariasi, tergantung apakah mereka berasal dari negeri atau swasta, universitas. Mulyasa (2009:34).

Upaya untuk memastikan kualitas guru selalu memenuhi standar kompetensi diselesaikan melalui mekanisme yang tepat. Penjaminan mutu guru ini perlu dikembangkan atas dasar penelitian yang mendalam untuk menciptakan landasan konseptual dan empiris, melalui sistem sertifikasi. Sertifikasi adalah

prosedur yang digunakan oleh pihak ketiga untuk memberikan jaminan tertulis bahwa suatu produk, proses atau layanan memenuhi persyaratan yang ditetapkan. oleh Naatamijaya dalam Mulyasa (2019:

34) mengklarifikasi bahwa “sertifikasi guru adalah prosedur yang digunakan oleh suatu lembaga yang berwenang untuk memberikan jaminan tertulis bahwa seseorang memenuhi persyaratan kompetensi guru”.

Sertifikasi guru memenuhi kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan profesionalnya, oleh karena itu proses sertifikasi dipandang penting dalam upaya memperoleh sertifikat kompetensi sesuai standar yang telah ditetapkan. Sertifikasi guru merupakan suatu proses yang menguji keterampilan sesuai dengan profesi yang dipilih. Menunjukkan pemenuhan standar kompetensi merupakan sertifikat kompetensi seorang pendidik. Sertifikat ini merupakan bukti kompetensi seorang guru atau calon guru yang memenuhi standar untuk melaksanakan pekerjaan mengajar secara profesional pada jenis dan jenjang pendidikan tertentu.

Sertifikasi guru profesional adalah proses sertifikasi guru yang memenuhi standar kualifikasi dan kompetensi. Sertifikasi dilaksanakan oleh lembaga pendidikan tinggi yang menyediakan tenaga kependidikan yang ditunjuk dan terakreditasi pemerintah.

Jalal dan Tilaar dalam Mulyasa (2009:36), mengungkapkan bahwa proses “sertifikasi guru menuju profesionalisme dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya harus dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru, sistem rekrutmen guru, pengawasan dan peningkatan karir guru.

1. Kebahagiaan guru dapat diukur dari gaji dan insentif yang diperoleh. Gaji guru di Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan negara lain. Kebahagiaan guru yang rendah dapat mempengaruhi prestasi kerja, dedikasi, dan upaya pengembangan profesionalnya. “Kenaikan gaji tersebut dibarengi dengan perbaikan pada aspek tunjangan lainnya yaitu prosedur promosi, keamanan, kondisi kerja, keamanan kerja, penghormatan terhadap tugas atau peran guru” Jalal dalam Mulyasa (2009: 36).
2. Tunjangan mendalam bagi guru harus dipertimbangkan:
 - a. Kesulitan di tempat kerja
 - b. Kompetensi, keterampilan dan kreativitas guru
 - c. Dibandingkan dengan fungsi, tugas dan peran guru di sekolah
 - d. Prestasi guru dalam mengajar, penyiapan bahan ajar, penulisan, penelitian dan pengajaran serta dalam hubungan pemangku kepentingan. Dalam hal ini, guru hendaknya diberikan kesempatan bersaing untuk mendapatkan imbalan berupa insentif..
3. Sistem rekrutmen dan penempatan guru memerlukan kebijakan yang konsisten karena banyak calon guru yang sering memilih tugasnya di mana pun mereka mau. Ada kasus dimana guru yang ditugaskan di desa tertentu tidak pernah muncul, atau ketika dia tiba dalam misi, dia selalu berhalangan hadir dan akhirnya meminta untuk dipindahkan ke tempat yang diinginkannya. Untuk menghilangkan masalah tersebut, hal-hal berikut harus dipertimbangkan selama proses rekrutmen dan penempatan.:
 - a. Asas usul guru masa depan

- b. Meningkatkan ¹ persyaratan calon guru yang diangkat berdasarkan hasil pelatihan dan seleksi
- c. Menetapkan batas waktu penugasan untuk dapat mengajukan permohonan mutasi atau mutasi;
- d. Memberikan insentif dan jaminan lainnya bagi calon guru yang ditugaskan di daerah terpencil;
- e. Memperkuat disiplin kerja dan menangani pelanggaran;
- f. Membutuhkan keterlibatan dan tanggung jawab masyarakat untuk menjamin kesejahteraan, perumahan, keselamatan dan kesehatan guru, terutama guru dari daerah lain.;

Prinsip-prinsip pengujian kualifikasi guru dilaksanakan secara komprehensif, terbuka, kolaboratif, progresif dan terkini oleh Kementerian Pendidikan Nasional dalam Mulyasa (2009:42). "Penyelesaian artinya perlu menyelesaikan seluruh uji kompetensi, termasuk bidang dan standar yang berlaku pada masing-masing disiplin ilmu. Terbuka merupakan tes bakat yang berlangsung dengan fleksibilitas dalam memilih profesi, materi ujian, proses dan waktu yang diperlukan untuk mengikuti ujian. Kerja sama tersebut merupakan kerja sama terbuka, baik antara organisasi penyelenggara tes keterampilan dan organisasi penyedia layanan peningkatan kapasitas, maupun antara organisasi penguji kualifikasi dan organisasi lain yang mempunyai fasilitas untuk memeriksa pekerjaan terkait.

Bertahap artinya peserta dapat mengikuti uji bakat sebagian tergantung kesiapannya, yaitu peserta yang telah mendapat sertifikat kompetensi harus

mengikuti ujian kompetensi baru apabila sudah minimal 10 tahun tidak melaksanakan tugas dibidangnya atau terdapat persyaratan baru. Untuk melaksanakannya tergantung pada perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan kebutuhan. dari dunia kerja. Dari sudut kebijakan nasional, pemerintah telah mengembangkan empat jenis kompetensi guru, yang dituangkan dalam penjelasan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, yaitu::

Kompetensi pedagogis, pribadi, sosial dan profesional. Guru harus melaksanakan tugasnya secara profesional dengan memiliki dan menguasai keempat keterampilan tersebut. Keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik benar-benar ideal sesuai dengan peraturan pemerintah, oleh karena itu guru harus selalu bekerja keras dalam menjalankan tugasnya. Menjadi guru yang profesional bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, bahkan sulit, apalagi dalam konteks kualitas guru yang sangat buruk dalam segala aspek, maka yang terpenting adalah kapasitas guru:

1. Kompetensi Pedagogis

“Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran siswa, paling sedikit mencakup hal-hal sebagai berikut: (a) pemahaman terhadap gagasan atau latar belakang pedagogi; b) Pemahaman siswa; (c) Pengembangan kurikulum; (d) desain pembelajaran; (e) Pelaksanaan pembelajaran; f) Penyelenggaraan pembelajaran yang bersifat edukatif dan dialogis; g) Pemanfaatan teknologi pembelajaran; h) Penilaian hasil pembelajaran (EHB); dan (i) Mengembangkan peserta didik untuk mewujudkan berbagai potensi yang dimilikinya. (BSNP di Mulyasa 2020:75).

Guru harus mempunyai keterampilan untuk menjamin kinerja yang lebih baik, harus mempunyai pengetahuan yang luas tentang dunia pendidikan,

memahami siswa sehingga dapat mengetahui kesulitan belajar dan dapat membantu siswa untuk berkembang, mewujudkan potensinya..

2. Kompetensi Kepribadian

“Kapasitas pribadi adalah kemampuan individu yang stabil, dewasa, bijaksana, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan mempunyai kepribadian yang indah. (BSNP di Mulyasa 2019:117)

Guru adalah teladan, teladan bagi siswa, setiap tingkah laku yang ditunjukkan akan mempunyai dampak atau pengaruh terhadap pembentukan kepribadian siswa, maka dari itu menjadi guru yang baik harus menunjukkan tingkah laku yang terpuji untuk ditiru oleh siswa..

3. Kompetensi Sosial

Seorang guru, seperti halnya manusia lainnya, adalah makhluk sosial yang hidup berdampingan dengan manusia lainnya. Guru diharapkan dapat memberikan contoh yang baik bagi lingkungannya, menjelaskan hak dan kewajibannya sebagai anggota masyarakat sekitar. Guru harus mempunyai pola pikir sosial yang tinggi, mudah didekati dan suka membantu, bukan sebaliknya, tertutup dan tidak peduli dengan orang disekitarnya.

Kompetensi sosial adalah kemampuan seorang guru, sebagai anggota masyarakat, paling sedikit mampu:

(a) berkomunikasi secara lisan, tertulis, dan gerak tubuh; (b) menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif; (c) berinteraksi secara efektif dengan siswa, teman sebaya, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali siswa; dan

(d) komunikasi santun dengan masyarakat sekitar (BSNP dalam Mulyasa, 2019:173).

4. Kompetensi Profesional

“Tugas guru adalah menyampaikan ilmu kepada siswanya. Guru tidak hanya mengetahui isi yang akan diajarkan, tetapi juga mempunyai pemahaman yang luas dan mendalam. Oleh karena itu, guru harus selalu belajar memperdalam ilmunya terhadap mata pelajaran yang diajarkannya. Menurut BSNP dalam Agustira (2015):16).

Kemampuan menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam meliputi: (a) konsep, struktur dan metode ilmu pengetahuan/teknologi/seni yang holistik/kesesuaian dengan bahan ajar; (b) bahan ajar dalam kurikulum (c) hubungan konseptual antar mata pelajaran terkait; (d) penerapan konsep ilmiah dalam kehidupan sehari-hari; dan (e) kompetensi profesional dalam konteks global dengan tetap menjaga nilai dan budaya nasional. Menurut Agustira (2015:17) terdapat lima ciri umum pekerjaan dan penerapannya dalam pendidikan di Indonesia.

- a. Profesi ini diakui oleh masyarakat dan pemerintah dengan adanya bidang pelayanan tertentu yang hanya dapat dilakukan oleh kelompok pekerja yang tergolong pekerjaan.
- b. Memiliki kumpulan pengetahuan yang mendasari sejumlah teknik dan alur kerja unik.
- c. dibandingkan dengan Persiapan yang cermat dan sistematis diperlukan sebelum melakukan pekerjaan profesional. Dengan kata

lain, guru yang profesional perlu mendapat pelatihan pendahuluan secara sistematis dan dalam waktu yang relatif lama.

- d. Terdapat mekanisme seleksi yang efektif, sehingga hanya mereka yang dianggap kompeten yang berwenang bekerja untuk memberikan jasa profesional yang bersangkutan.
- e. Selain untuk melindungi kepentingan anggota terhadap pesaing di luar kelompok, diperlukan organisasi profesi yang juga mempunyai fungsi untuk memastikan bahwa anggotanya memberikan pelayanan profesional yang terbaik dan bermanfaat bagi pengguna jasa..

3. ² Dasar Hukum, Tujuan Sertifikasi Guru

Dasar hukum pemberian sertifikat guru ada pada UU No. Keputusan Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen merinci permasalahan yang berkaitan dengan guru dan dosen sebagai berikut; ²

- a. Pasal 8, guru harus mempunyai kualifikasi, mutu dan sertifikat pendidikan, mempunyai kesehatan jasmani dan rohani yang baik, serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b. Pasal 9 Gelar akademik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi atau program gelar keempat.
- c. dibandingkan dengan ² Pasal 10 ayat (1), Kualitas mengajar sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kualitas pedagogi, kualitas kepribadian, kualitas sosial, dan kualitas profesional yang diperoleh melalui pelatihan profesional.
- d. Ayat 1 Pasal 11 Sertifikat guru ² sebagaimana dimaksud dalam

Pasal 8 diberikan kepada guru yang memenuhi syarat.

e. Pasal 12, Orang yang telah memperoleh sertifikat guru mempunyai kesanggupan yang sama untuk diangkat menjadi guru pada satuan pendidikan tertentu. F.Pasal 14 ayat (1),

f. Dalam melaksanakan tugas profesionalnya, guru mempunyai hak untuk itu:

- 1) Memiliki penghasilan di atas standar hidup minimum dan jaminan sosial;
- 2) Dapatkan promosi dan hadiah berdasarkan misi dan pencapaian;
- 3) Dilindungi dalam pelaksanaan fungsi dan hak kekayaan intelektual;
- 4) Adanya peluang peningkatan mutu;
- 5) Memperoleh dan menggunakan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas profesionalnya;
- 6) Bebas menilai, ikut serta dalam pengambilan keputusan pemberian gelar, penghargaan, dan disiplin peserta didik sesuai dengan ketentuan peraturan pendidikan, kode etik guru, dan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- 7) Mempunyai rasa ketenangan jiwa, terjaminnya keselamatan dalam melaksanakan tugas;
- 8) Bebas berserikat dalam organisasi profesi;
- 9) Memiliki kesempatan untuk berperan dalam menentukan kebijakan pendidikan.
- 10) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan

taraf dan mutu pembelajaran; dan atau

- 11) Mendapatkan pelatihan dan pengembangan profesional di bidangnya.

Implementasi sertifikasi memiliki dua tujuan: Pertama, lulusan dengan gelar kependidikan dan non kependidikan menginginkan profesi guru pilihannya. Kedua, guru di posnya.

Sertifikasi guru memenuhi kebutuhan untuk meningkatkan kualitas profesional. Oleh karena itu, proses sertifikasi dianggap sebagai bagian penting dalam upaya memperoleh sertifikasi sesuai standar yang telah ditetapkan. Sertifikasi guru merupakan suatu proses kualifikasi bagi calon atau guru yang ingin diakui dan ditingkatkan profesi pilihannya. Bukti pemenuhan standar mutu yang ditentukan dalam sertifikat mutu adalah sertifikat mutu guru. Sertifikat ini merupakan bukti mutu guru atau calon guru yang memenuhi standar pelaksanaan pekerjaan profesional pada jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Selanjutnya tujuan sertifikasi adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional melalui peningkatan mutu guru. Guru yang lulus uji sertifikasi akan mendapat tunjangan karir sebesar satu kali gaji pokok, sebagai bagian dari upaya pemerintah meningkatkan kesejahteraan guru.

4. Prinsip-prinsip Sertifikasi Guru

Prinsip penerbitan sertifikasi guru menurut Kementerian Pendidikan Nasional, pada Buku 1 Pedoman Penetapan Peserta Sertifikat adalah: a) Dilakukan secara obyektif, transparan dan bertanggung jawab. b) Mengarah pada peningkatan mutu pendidikan nasional melalui peningkatan mutu dan

kesejahteraan guru. c) Mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan. d) Dilaksanakan secara terencana dan sistematis. e) Menghargai pengalaman kerja guru. f) Jumlah guru yang terlibat ditentukan oleh pemerintah.

a. Dilakukan secara obyektif, transparan dan bertanggung jawab,

Yang dimaksud dengan tujuan adalah berpedoman pada proses perolehan sertifikasi pendidik, serta pemenuhan standar nasional pendidikan. Transparansi, yaitu dipandu oleh proses sertifikasi, memberikan akses kepada pemangku kepentingan pendidikan terhadap informasi tentang proses dan hasil sertifikasi. Akuntabilitas adalah proses sertifikasi yang membuat lembaga pendidikan akuntabel secara administratif, finansial, dan akademis.

b. Bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional melalui peningkatan mutu dan kesejahteraan guru.

Alih-alih meningkatkan kesejahteraan guru, yang perlu dilakukan adalah meningkatkan kualitasnya. Pendidikan saja tidak cukup, guru harus memiliki kualitas personal, akademik, profesional dan sosial. Sertifikasi guru merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas guru, sekaligus meningkatkan kesejahteraannya. Jadi guru yang lulus uji sertifikasi akan mendapat tunjangan karir sebesar satu kali gaji pokok sebagai bagian dari upaya pemerintah meningkatkan kesejahteraan guru. Tunjangan ini berlaku bagi guru yang berstatus pegawai negeri sipil (PNS) dan guru non negeri (swasta). Dengan meningkatkan kualitas dan kesejahteraan guru, maka kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.

dibandingkan dengan Kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan,

Program Sertifikasi Pendidik dilaksanakan untuk memenuhi amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Undang-undang ini merupakan peraturan yang bersifat politis, memperlakukan guru sebagai pekerja profesional, menikmati hak dan kewajiban profesional, mempunyai landasan hukum dan pelaksanaan sertifikasi untuk menghindari penyimpangan terhadap undang-undang, dengan aturan main yang berlaku saat ini. Kerentanan yang harus diwaspadai adalah penerapan sertifikasi yang salah. Oleh karena itu, begitu ada tanda-tanda pelanggaran, Pemerintah harus mengambil tindakan penanganan yang tegas. Seperti pencabutan otoritas sertifikasi organisasi yang bersangkutan. Atau menetapkan seseorang tidak bisa menjadi reviewer sertifikasi, dan sebagainya.

c. Dilaksanakan secara terencana dan sistematis,

Agar sertifikasi dapat efektif dan efisien, maka sertifikasi harus direncanakan secara matang dan sistematis. Sertifikasi mengacu pada mutu guru dan standar mutu guru. Jumlah peserta sertifikasi guru ditentukan oleh pemerintah. Untuk alasan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan sertifikasi guru serta terjaminnya mutu hasil sertifikasi, maka jumlah peserta pelatihan profesi dan pengendalian mutu ditetapkan setiap tahun oleh Pemerintah.

Berdasarkan jumlah yang ditetapkan Pemerintah, kuota guru peserta sertifikasi ditetapkan untuk setiap provinsi, kabupaten/kota. Penetapan dan penetapan sasaran didasarkan pada jumlah data pribadi guru menurut kabupaten/kota yang masuk ke pusat data Departemen Umum Peningkatan Mutu Pendidikan dan tenaga kependidikan.

d. Hargai pengalaman guru

Pengalaman profesional guru, selain waktu mengajar, juga mencakup pendidikan dan pelatihan lanjutan, karya yang diciptakan dalam bentuk tulisan dan bahan pembelajaran, serta kegiatan lain yang menunjang menunjang profesionalisme guru dalam mengajar. Dalam beberapa kasus, guru jangka panjang akan memiliki pengalaman mengajar lebih banyak dibandingkan guru pemula. Oleh karena itu, pengalaman profesional seorang guru harus diapresiasi sebagai salah satu faktor yang diperhitungkan dalam kredensial mengajar.

f. Jumlah peserta sertifikasi guru diatur oleh pemerintah,

Untuk alasan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan sertifikasi guru serta terjaminnya mutu hasil sertifikasi, maka jumlah peserta pelatihan profesi dan pengendalian mutu ditetapkan setiap tahun oleh Pemerintah. Berdasarkan besaran yang ditetapkan pemerintah, kuota dihitung berdasarkan jumlah data individu guru per kabupaten/kota yang masuk ke pusat data Cabang Peningkatan Mutu Pendidik dan staf guru kependidikan.

5. Efektifitas dan Manfaat Sertifikasi Guru

Manfaat sertifikasi guru adalah:

“1) Melindungi profesi guru dari perilaku buruk yang dapat merusak citra profesi guru. 2) Melindungi masyarakat dari praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan tidak profesional. 3) Melindungi Lembaga Pelatihan Tenaga Kependidikan (LPTK) dari keinginan internal dan tekanan eksternal yang menyimpang dari peraturan yang berlaku.

Sedangkan keabsahan penerbitan sertifikat guru berdasarkan UU No. 14 tahun 2005 pasal 14 ayat (1) dan lain-lain:

- a. Memperoleh penghasilan di atas tingkat subsisten minimum dan asuransi sosial.
- b. Dapatkan promosi dan hadiah berdasarkan misi dan pencapaian.
- c. dibandingkan dengan Mendapatkan perlindungan dalam pelaksanaan fungsi dan hak kekayaan intelektual.
- d. Ada peluang untuk meningkatkan kualitas.
- e. Memperoleh dan menggunakan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas profesionalnya. F. Mempunyai kebebasan untuk melakukan penilaian dan ikut serta dalam penetapan kualifikasi, penghargaan dan/atau hukuman bagi peserta didik sesuai dengan kode etik pendidikan, kode etik guru, dan peraturan perundang-undangan.
- f. Mendapatkan rasa aman dan tenteram saat menjalankan tugas.
- g. Kebebasan untuk bergabung dengan organisasi profesi.
- h. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi dan mutu akademik.

Penyebab menurunnya kualitas guru saat ini tidak lain adalah pendapatan, rendahnya upah, dan asuransi jiwa. Namun semua itu tidak menjadi dasar pelaksanaan sertifikasi ini, dampaknya hanya meningkatkan mutu guru dan mutunya dalam dunia pendidikan. Dan faktor yang menjadi tolak ukur keberhasilan sertifikat ini tercermin dari semakin meningkatnya semangat belajar siswa, seiring dengan meningkatnya prestasi siswa, semakin membaiknya kedisiplinan sekolah, ketika hubungan antara guru, orang tua dan masyarakat menjadi akrab.

6. Kinerja Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:570), "Kinerja adalah sesuatu yang dicapai atau ditunjukkan, atau kemampuan untuk berbuat". "interpretasi kinerja sama dengan interpretasi kinerja, sejauh mana dan sejauh mana tugas telah diuraikan dan dapat dilaksanakan, atau kinerja berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab menggambarkan bentuk-bentuk kinerja, dan keterampilan, kepemilikan". Kinerja di atas, secara lebih rinci kinerja dapat dipahami sebagai prestasi kerja yang dicapai seseorang. Prestasi atau prestasi kerja merupakan hasil akhir dari suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan.

Smith dalam Lestari (2010:24) "Kinerja adalah hasil kinerja yang timbul dari proses, jika bukan manusia, yaitu efisiensi adalah hasil dari suatu proses yang dilakukan oleh manusia. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan wujud perilaku individu atau organisasi menuju keberhasilan. "Kinerja seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: bakat, kompetensi,

kepemilikan, motivasi, lingkungan dan nilai-nilai. Pengukuran kinerja menurut Mitchell dalam Lestari (2010) dapat dilihat dari empat faktor, yaitu:

1. Kualitas pekerjaan (quality of work)
2. Kecepatan (menyelesaikan pekerjaan tepat waktu)
3. Inisiatif (inisiatif untuk menyelesaikan pekerjaan)
4. Kompetensi (kemampuan menyelesaikan pekerjaan)
5. Komunikasi (kemampuan menjalin kerjasama dengan pihak lain).

Standar kinerja hendaknya dikembangkan sebagai acuan dalam melakukan penelitian, terutama untuk membandingkan apa yang telah dicapai dengan apa yang diharapkan. Standar kinerja dapat menjadi tolak ukur pelaporan atas apa yang telah dilakukan. Menurut Ivancevich, kriteria tersebut antara lain:

- a) Hasil, mengacu pada besar kecilnya produk utama organisasi
- b) Efisiensi, mengacu pada penggunaan sumber daya yang langka oleh organisasi
- c) Kepuasan mengacu pada keberhasilan organisasi dalam memenuhi kebutuhan pegawai atau anggotanya.
- d) Kemampuan beradaptasi mengacu pada seberapa responsif suatu organisasi terhadap perubahan..

Kegiatan guru mempunyai persyaratan tertentu. Kinerja guru dapat diakui atau diukur berdasarkan persyaratan/kriteria kompetensi yang harus dimiliki setiap guru. Mengenai kinerja guru, bentuk perilaku yang disebutkan berkaitan dengan aktivitas guru dalam proses pembelajaran, yaitu bagaimana guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menilai

hasil pembelajaran.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan hasil kerja seorang guru untuk mencapai tujuan pendidikan tidak hanya dalam bidang pengajaran di kelas tetapi juga dalam bidang kegiatan ekstrakurikuler. Dalam hal ini, pengukuran kinerja guru sesuai dengan apa yang dijelaskan dalam Pasal 35 UU Guru dan Instruktur.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 35 Ayat 1. Beban kerja guru meliputi kegiatan pokok penyusunan RPP, pelaksanaan pengajaran, penilaian hasil pembelajaran, orientasi dan pelatihan siswa serta pelaksanaan pengungkit tambahan. Pasal (2) Beban kerja guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah paling sedikit 24 jam pertemuan tatap muka dan paling banyak 40 jam pertemuan tatap muka per minggu. Pasal (3) Ketentuan lain mengenai beban kerja guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan (2) diatur dengan peraturan pemerintah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. Keputusan 39 Tahun 2009 tentang Penerapan Beban Kerja Guru dan Pengawas Lembaga Pendidikan:

1. Waktu pengajaran seorang guru ditetapkan minimal 24 jam dan maksimal 40 jam tatap muka per minggu pada satu atau lebih satuan pengajaran yang mempunyai izin daerah atau izin pemerintah.
2. Waktu mengajar bagi guru yang ditugaskan sebagai pembantu kepala satuan pendidikan paling sedikit 6 (enam) jam pertemuan tatap muka dalam 1 (satu) minggu atau membimbing 40 orang peserta didik bagi kepala satuan pendidikan. . dari guru/penasihat yang membimbing dan

memberi nasihat.

3. Waktu mengajar guru yang ditugaskan untuk melengkapi wakil direktur satuan pendidikan paling sedikit 12 (dua belas) jam mengajar dalam 1 (satu) minggu atau membawahi 80 (delapan puluh) orang peserta didik untuk dipimpin oleh kepala lembaga pendidikan. Unit berasal dari instruktur dan mentor.
4. Waktu mengajar guru yang ditugaskan untuk melengkapi kepala pustakawan lembaga pendidikan paling sedikit 12 (dua belas) jam mengajar dalam seminggu.
5. Waktu mengajar seorang guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala laboratorium, bengkel, atau fasilitas produksi lembaga pengajaran paling sedikit 12 (dua belas) jam mengajar dalam seminggu.
6. Waktu mengajar guru penunjang khusus pada lembaga pendidikan penyelenggara pendidikan inklusif dan pendidikan inklusif paling sedikit 6 (enam) jam pertemuan tatap muka per minggu..

Pembangunan dan pengelolaan kelas adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan perilaku siswa yang diinginkan dan memperbaiki atau menghilangkan perilaku yang tidak diinginkan melalui hubungan antarpribadi dan lingkungan emosional, interaksi sosial yang positif, serta mengembangkan dan memfasilitasi pengorganisasian kelas yang efektif. Pengelolaan kelas mengacu pada kegiatan yang menciptakan dan memelihara kondisi optimal agar pembelajaran berlangsung. Dengan menciptakan kelas yang kondusif maka kegiatan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, sehingga

diperlukan kemampuan menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan perlunya guru dalam mengelola kelas..

B. Kualitas Profesional

Kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam akan membantu membimbing peserta didik mencapai standar mutu yang ditetapkan dalam standar nasional. Yang termasuk mutu profesional adalah penguasaan mata pelajaran, yang meliputi penguasaan terhadap mata pelajaran yang akan diajarkan dan konsep-konsep keilmuan dasar dari mata pelajaran yang diajarkan, serta penguasaan dan penghayatan terhadap dasar-dasar dan pengetahuan pendidikan dan pelatihan guru, penguasaan dasar-dasar dan pelatihan guru, proses pendidikan, pelatihan guru dan proses belajar siswa. Secara khusus, kualitas profesional meliputi: menguasai muatan bidang penelitian dan metodologi keilmuan, memahami struktur dan materi bidang sosial, menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, menata bahan belajar mengajar, bahan untuk mengabdikan pada bidang penelitian dan meningkatkan mutu kegiatan kelas.

C. Kualitas Sosial

Yaitu kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali, dan masyarakat sekitar. Ruang lingkup kualitas sosial meliputi: Berkomunikasi secara efektif dan empatik dengan peserta didik, orang tua, pendidik, tenaga kependidikan dan masyarakat, memberikan kontribusi terhadap pengembangan

pendidikan di sekolah dan masyarakat, memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan di tingkat lokal, regional, nasional dan global serta menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

D. Kualitas Kepribadian

Menjadi pribadi yang berkepribadian hendaknya dikaitkan dengan pendidik yang mantap, dewasa, bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan bagi peserta didik. Mutu ini mencakup pandangan/sikap positif terhadap tugas pengajaran secara keseluruhan dan terhadap situasi pendidikan secara keseluruhan dan unsur-unsurnya. Selain itu, memahami, menghayati dan menerapkan nilai-nilai yang harus dipegang teguh oleh guru dan menganggap dirinya sebagai teladan bagi siswanya. Secara khusus, kualitas kepribadian meliputi: menampilkan diri sebagai pribadi yang stabil, mantap, dewasa, arif dan berwibawa, menampilkan diri sebagai pribadi yang berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, menilai sendiri prestasi yang dicapai dan berkembang secara berkelanjutan.

Guru yang profesional adalah seseorang yang mempunyai kompetensi dan keahlian khusus di bidang keguruan sehingga ia dapat melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kapasitas yang maksimal. Untuk itu, guru harus mempunyai persyaratan khusus, antara lain:

(1) Harus mempunyai bakat menjadi guru, (2) Harus mempunyai keahlian untuk menjadi guru, (3) Memiliki kepribadian yang baik, (4) Memiliki pola pikir yang benar, (5) Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang mendalam, (6)

Semangat Pancasila, (7) Kewarganegaraan yang baik Selain syarat-syarat di atas, guru juga harus menjadi guru yang baik. Maka guru harus:

(1) Suka memerintah, (2) Jujur, (3) Bertanggung jawab dan disiplin, (4) Bijaksana, adil dalam memutuskan sesuatu, (5) Rajin, (6) Tidak sombong, mudah bergaul atau supel dan bersahabat, (7) Tidak mudah didekati pemarah, memanjakan, sabar dan tekun, (8) Mau mendengarkan pendapat orang lain, (9) Ingin maju untuk selalu memperkaya ilmunya, (10) Cepat tanggap dan cepat mengambil keputusan. Guru sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing.

2. Guru sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing

a. Guru sebagai pengajar

Tugas utama guru adalah mengajar. Mengajar adalah menyampaikan ilmu kepada siswa, bertujuan untuk membantu mereka memahami ilmu yang diberikan guru. Dalam mengajar, guru harus mampu menciptakan situasi belajar mengajar yang kondusif. Kondisi tersebut dirancang untuk mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan optimal siswa, baik fisik maupun mental. Selain itu guru harus mampu menciptakan kondisi-kondisi yang diperlukan agar dalam proses pembelajaran dapat terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, dan lain-lain. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru harus menguasai ilmu yang dipercayakan dan menguasai metode dan teknik mengajar..

b. Guru sebagai pendidik dan pembimbing

Definisi pendidikan tidak sama dengan definisi mengajar. Pendidikan mempunyai cakupan yang lebih luas dibandingkan pengajaran. Di sini, guru tidak hanya sekedar menularkan ilmu pengetahuan, tetapi juga mengembangkan

keterampilan dan sikap mental tertentu kepada siswa. Pendidikan adalah tentang menanamkan nilai-nilai kepada siswa. Hal ini tercermin dalam perilakunya, sebagai perluasan peran guru sebagai pendidik, guru juga berfungsi sebagai pembimbing. Guru perlu mendukung siswa agar dapat menemukan masalah, memecahkan masalah, mengenali diri sendiri dan beradaptasi dengan lingkungannya. Anak perlu diajari bagaimana menjalin hubungan pribadi yang baik dengan teman sebayanya.

Guru harus menghargai kepribadian anak agar anak mempunyai kepribadian yang mengetahui hak dan kepentingan orang lain, harus membentuk pembiasaan bersikap dan bersyukur sehingga kelak anak menjadi pribadi yang paham akan hak dan tanggung jawab, seorang anggota masyarakat bisa mandiri. Oleh karena itu, guru harus memahami persoalan hubungan belajar, hubungan pendidikan, bimbingan pribadi dan mempunyai kemampuan membimbing. Peran guru sebagai pendidik adalah menyiapkan tenaga terdidik yang mampu memimpin pembangunan nasional saat ini. "Mutu pendidikan dan lulusan seringkali dianggap bergantung pada peran guru dalam mengelola komponen pedagogi yang terlibat dalam proses belajar mengajar yang menjadi tanggung jawab sekolah" (Hariwung, 1989:

2). Seorang guru dalam melaksanakan tugasnya juga bertumpu pada kode etik.

"Kode Etik Guru Indonesia dapat dirumuskan sebagai seperangkat nilai dan norma profesi guru yang tersusun dengan baik, sistematis dalam suatu sistem yang terpadu dan utuh" (Soetjipto dan Rafliis), 1994:30). Fungsi Kode Etik Guru

Indonesia adalah sebagai landasan etika dan pedoman perilaku setiap guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya, baik di dalam maupun di luar sekolah, serta dalam kehidupan masyarakat sehari-hari..

c. Sertifikasi Guru

Secara resmi, Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dan Peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang tentang pendidikan nasional standar yang menetapkan bahwa guru adalah profesional. Sebagai tenaga profesional, guru harus memiliki kualifikasi akademik S-1 (Sarjana Satu) atau D-4 (Gelar Keempat) di bidang yang relevan dengan mata pelajaran yang diajarkannya dan mahir dalam kualitas pembelajaran.

Pemenuhan persyaratan kualifikasi akademik S-1/D-4 dikuatkan dengan sertifikat yang diperoleh di perguruan tinggi dan persyaratan kelayakan dibuktikan dengan kesesuaian antara bidang pendidikan yang diselenggarakan dengan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. menguasai kualitas sebagai agen pembelajaran (meliputi kualitas kepribadian, kualitas pedagogi, kualitas profesional, dan kualitas sosial) yang dibuktikan dengan sertifikat pendidik.

3. Tujuan dan Manfaat Sertifikasi Guru

Sertifikasi guru berfokus pada penentuan kelayakan seorang guru untuk menjadi pendidik profesional, meningkatkan proses dan hasil pembelajaran, meningkatkan kesejahteraan guru, dan meningkatkan kinerja guru. Dalam UU Guru dan Instruktur, hal ini disebut dengan kredensial pendidik. Pendidik yang dimaksud disini adalah guru dan dosen. Proses pemberian sertifikat guru kepada

seorang guru disebut sertifikasi guru, dan bagi guru disebut sertifikat pembicara. Sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat guru kepada seorang guru. Sertifikat guru diberikan kepada guru yang memenuhi standar profesi guru.

Guru yang profesional merupakan prasyarat mutlak bagi terciptanya sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas. Kredensial Pendidik adalah sertifikat yang ditandatangani oleh perguruan tinggi yang menyelenggarakannya sebagai bukti resmi pengakuan profesi yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional. Sertifikasi guru bertujuan untuk:

- a. Menentukan kapasitas guru dalam menjalankan fungsinya sebagai agen pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan nasional.
- b. Meningkatkan proses dan kualitas hasil Pendidikan
- c. Dibandingkan Meningkatkan Martabat Guru
- d. Meningkatkan profesionalisme guru. Manfaat sertifikasi guru

4. Pembelajaran.

a. Pengertian Pembelajaran

Belajar adalah usaha sadar menuju suatu tujuan, menuju perubahan tingkah laku yang sistematis menuju kedewasaan peserta didik”

³ (Surakhmad, 1982:

13). Perubahan yang dimaksud mengacu pada suatu proses yang harus dilalui. Tanpa proses maka tujuan tidak dapat diubah, dan tanpa proses tujuan tidak dapat tercapai. “Pembelajaran adalah suatu metode pendidikan yang memelihara hubungan sistematis dan sistematis antar

komponen (tujuan, siswa, guru, materi, metode atau strategi, media dan penilaian), harga)” (Nur'aini, 2008:5).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses perubahan kegiatan yang dilakukan guru bersama siswa melalui program pembelajaran sehingga terjadi peningkatan motivasi, kelebihan, pengalaman, dan perilaku siswa ke arah yang lebih baik. . . Pembelajaran siswa merupakan suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk menciptakan perilaku-perilaku yang perlu dicapai siswa setelah proses pembelajaran selesai. Proses pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu sistem. Pengertian lama menjelaskan bahwa sistem adalah kumpulan komponen-komponen atau unsur-unsur yang saling berhubungan untuk mencapai suatu tujuan, sehingga ciri-ciri sistem dapat dikatakan meliputi tujuan, fungsi, komponen-komponen, hubungan-hubungan, kombinasi tersebut menimbulkan suatu jaringan kerja. tautan, proses transformasi. dan komentar..

b. Ciri-ciri tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Tujuan, setiap sistem mempunyai tujuan, misalnya:

Tujuan pengajaran adalah agar siswa mempelajari perilaku tertentu yang telah ditentukan sebelumnya.

2. Fungsionalitas, adanya tujuan yang harus dicapai suatu sistem memerlukan kinerja berbagai fungsi yang diperlukan untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut.

3. Komponen-komponen dalam sistem mempunyai komponen-komponen yang menjalankan fungsinya masing-masing untuk membantu pencapaian tujuan. Bagian yang menjalankan fungsi untuk membantu mencapai tujuan disebut komponen. Setiap komponen mempunyai fungsinya masing-masing, misalnya guru. Guru merupakan salah satu komponen pembelajaran yang fungsinya melaksanakan pembelajaran.
4. Interaksi atau hubungan timbal balik, masing-masing komponen individu tidak dapat mencukupi untuk mencapai tujuan. Komponen-komponen tersebut saling berkaitan, mempengaruhi dan saling membutuhkan. Kualitas pembelajaran yang disebutkan di sini meliputi: metode pembelajaran, nilai pelajaran dan keberhasilan siswa.

c. Evaluasi/ Penilaian Pembelajaran

Penilaian hasil belajar merupakan suatu kegiatan atau metode yang dirancang untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran. Pada tahap ini, guru harus mempunyai kapasitas untuk menentukan pendekatan dan metode penilaian, menyiapkan alat penilaian, serta mengelola dan menggunakan hasil penilaian..

Menurut Sudijono dalam Sri Lestari (2010:

30) “Prinsip penilaian merupakan prinsip yang bersifat menyeluruh, artinya hasil pembelajaran harus dicapai secara mendalam. Asas kesinambungan atau kesinambungan penilaian pembelajaran yang baik menyangkut penilaian pembelajaran yang dilakukan secara teratur, berkesinambungan, dan dalam kurun

waktu tertentu. Prinsip objektivitas dalam penilaian hasil belajar dapat dikatakan penilaian baik apabila faktor subjektifnya dapat dipisahkan.”

B. Kerangka pikir

Penelitian ini berjudul “Sertifikasi Guru dan Mutu Pelatihan Guru di UPT SD Negeri 22 Binamu”. Penelitian ini akan menganalisis dampak sertifikasi guru dan kualitas pengajaran terhadap guru di UPT SD Negeri 22 Binamu Kabupaten Jeneponto. Variabel alokasi sertifikat akan dianalisis melalui teori motivasi ekstrinsik menurut Herzberg yang dikutip Usman (2013), yaitu:

- (1) Berbakat:
- (2) Memiliki keahlian:
- (3) Memiliki kepribadian yang baik:
- (4) Memiliki semangat yang kuat:
- (5) Memiliki banyak pengalaman.

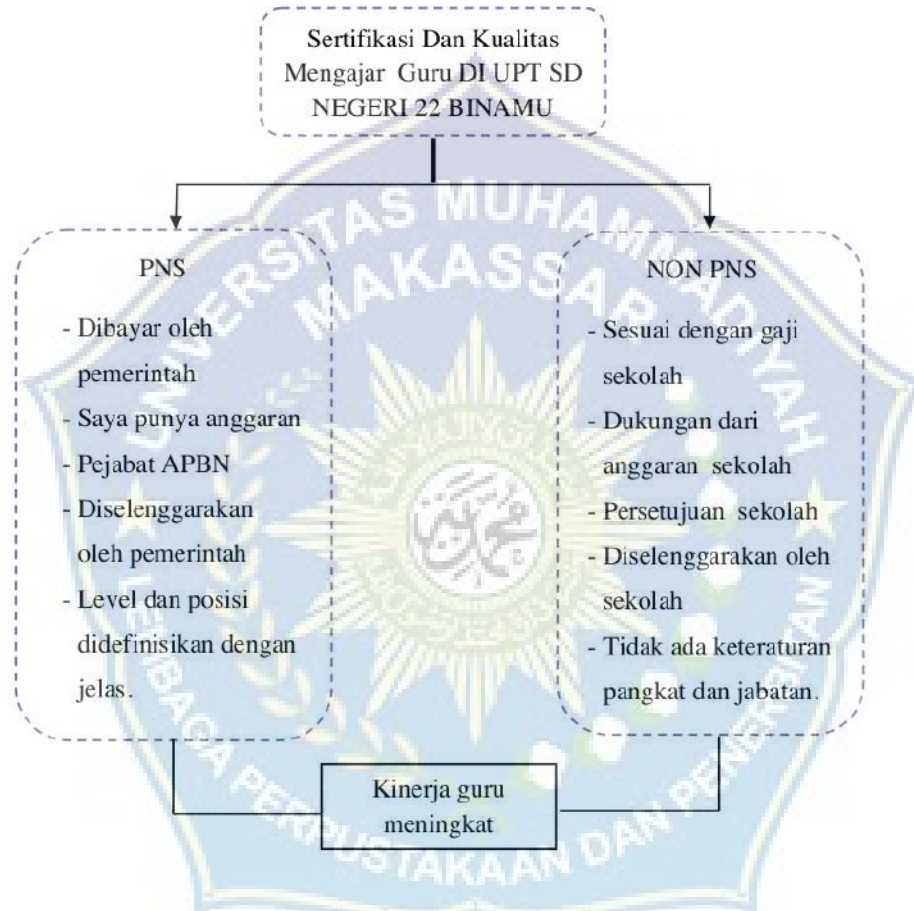
Untuk variabel kinerja menggunakan teori kinerja administrasi yang diberikan oleh Mathis & Jackson (2006), yaitu:

- (1) Sertifikasi:
- (2) Guru:
- (3) Kualitas profesional:
- (4) Kualitas sosial:
- (5) Kualitas kepribadian.

Hasil penelitian ini akan menjadi rekomendasi bagi guru untuk berkontribusi dalam meningkatkan dan meningkatkan kinerjanya serta bagi kepala sekolah

dalam mempertimbangkan peningkatan kualitas guru serta manajemen pembelajaran dan kelas.

Uraian tersebut ditemukan sebagai dasar lahirnya kerangka penelitian seperti terlihat pada Gambar:



Gambar 2.1 Bingkai refleksi

BAB II Sri Wulandari 105401128519

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

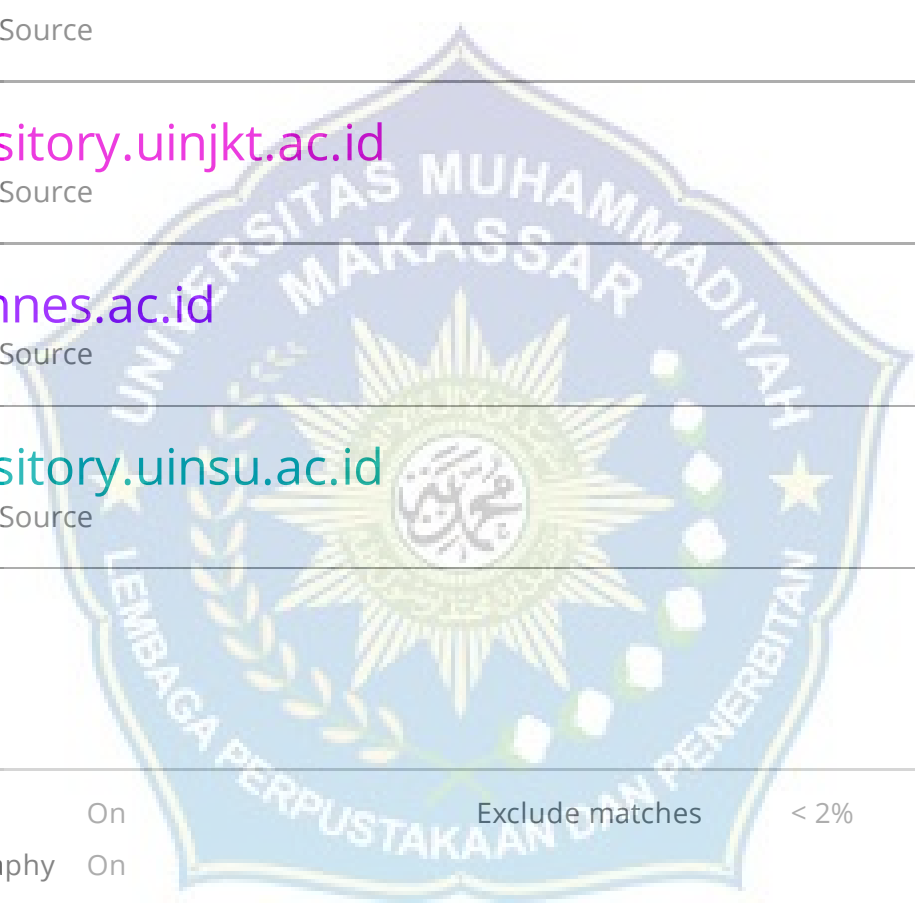
PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	10%
2	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	9%
3	lib.unnes.ac.id Internet Source	3%
4	repository.uinsu.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



BAB III Sri Wulandari

105401128519

by Tahap Tutup



Submission date: 28-Aug-2023 09:47AM (UTC+0700)

Submission ID: 2152429541

File name: BAB_3_-_2023-08-28T105354.311.docx (38.28K)

Word count: 654

Character count: 4468

BAB 3

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Menurut (Adlini et al., 2022), jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian mendalam terhadap suatu lembaga Islam, sehingga menghasilkan informasi yang komprehensif dan terorganisir dengan baik tentang lembaga Islam tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif (qualitative Research) yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi, serta sikap, pikiran, dan perasaan seseorang atau suatu kelompok. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama: pertama; mendeskripsikan dan mengungkapkan (mendeskripsikan dan menjelaskan), dan yang kedua mendeskripsikan dan menjelaskan (mendeskripsikan dan menjelaskan).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah UPT SD Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto. Pertimbangan dasar dalam memilih lokasi penelitian di UPT SD Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto pada dasarnya ingin mengetahui pengaruh sertifikasi guru dan kualitas pengajaran skala besar guru di UPT SD NEGERI 22 Binamu.

C. Data dan Sumber Data

Data pokok penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah, guru bersertifikat, guru non-sertifikasi, dan siswa memberikan informasi penting dalam penelitian ini.
2. 2. Data sekunder penelitian ini adalah guru dan siswa di kelas serta data penting terkait mutu sertifikasi guru di UPT SD 22 Binamu Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti merupakan alat yang paling penting, namun untuk memperjelas dan membantu peneliti memusatkan perhatian pada apa yang diteliti, maka dikembangkanlah alat penelitian sederhana untuk melengkapi data bahan penelitian. Alat bantu nya adalah panduan pengamatan atau observasi, panduan wawancara, panduan dokumentasi (checklist), catatan lapangan, berfungsi untuk mencatat data hasil observasi dan wawancara.

A. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat pengumpulan data yang sesuai dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah:

1) Metode Observasi

Observasi atau observasi adalah suatu teknik atau metode pengumpulan data dengan cara mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan ini mungkin melibatkan bagaimana guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah memberikan arahan, staf menghadiri pertemuan, dan sebagainya. Observasi merupakan alat pengumpul data yang meliputi pengamatan secara sistematis

terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan terkait kualitas guru sebelum dan sesudah diperolehnya sertifikat mengajar. Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif pasif berarti bahwa penelitian dicegah dalam arti tindakan tetapi bukan interaksi atau partisipasi. Jadi, dalam hal ini peneliti mendekati aktivitas pengamat tetapi tidak berpartisipasi di dalamnya..

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif, kualitatif, dan kuantitatif. Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individu. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode wawancara semi terstruktur, peneliti bebas mendiskusikan apapun karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan secara lebih terbuka, pihak-pihak yang diundang dalam wawancara dipersilakan untuk mengemukakan pendapatnya, pendapat dan ide. Saat melakukan wawancara ini, peneliti hendaknya mendengarkan dengan cermat dan mencatat apa yang disampaikan informan. Peneliti akan melakukan wawancara kepada direktur medersa, guru bersertifikat, guru tidak bersertifikat, dan siswa UPT SD NEGERI 22 Binamu.

3. Dokumentasi

Penelitian dokumenter atau penelitian dokumen (desk study) merupakan teknik pengumpulan data melalui pengumpulan dan analisis dokumen, baik tekstual, fotografi, maupun elektronik. Dalam penelitian ini

pengumpulan data juga dilakukan dengan cara memeriksa dokumen-dokumen milik madrasah.

4. Triangulasi Data

Triangulasi sumber untuk memeriksa keandalan data dilakukan dengan cara memverifikasi data yang diperoleh dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara menanyai guru lain yang belum mengikuti sertifikasi guru serta kepala sekolah, siswa dan wakil direktur program dengan tujuan untuk memverifikasi keberhasilan dari ujian data pemeliharaan.

5. Metode Analisis Data

Analisis data induktif memaparkan data yang spesifik dan terperinci untuk menemukan kategori, aspek, hubungan yang orisinal dan penting dengan pertanyaan terbuka. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dianalisis dengan menarik kesimpulan dari data tertentu ke data umum untuk mengetahui dampak sertifikasi guru terhadap kualitas mengajar guru, yang diukur dengan ukuran pengaruh.

B. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data diperoleh dengan menggunakan statistik deskriptif dan analisis korelasi product moment untuk menguji hipotesis, sebelumnya uji persyaratan untuk menganalisis uji normalitas data.

BAB III Sri Wulandari 105401128519

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

eprints.ums.ac.id

Internet Source

3%

2

online-journal.unja.ac.id

Internet Source

2%

3

proceedings2.upi.edu

Internet Source

2%

4

core.ac.uk

Internet Source

2%

5

etheses.uinmataram.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

BAB IV Sri Wulandari

105401128519

by Tahap Tutup



Submission date: 28-Aug-2023 09:48AM (UTC+0700)

Submission ID: 2152430099

File name: BAB_4_-_2023-08-28T105355.132.docx (46.08K)

Word count: 3146

Character count: 20716

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambar Sekolah Umum UPT SD NEGERI 22 Binamu

⁴ Kabupaten Jeneponto terletak antara $5^{\circ} 23'12'' - 5^{\circ} 42'1.2''$ LU dan $119^{\circ} 29'12'' - 119^{\circ} 56'44.9''$ BT. Berbatasan dengan Bupati Gowa dan Takalar di utara, Bupati Bantaeng di timur, Bupati Takalar di barat, dan Laut Flores di selatan. Luas wilayah Kabupaten Jeneponto tercatat 749,79 kilometer persegi dan mencakup 11 kecamatan. Topografi Kabupaten Jeneponto di bagian utara meliputi dataran tinggi pada ketinggian 500-1400 m dpl, bagian tengah pada ketinggian 100-500 m dpl, dan di bagian selatan berupa dataran ³ dengan ketinggian 0 hingga 150 m di atas permukaan laut. Jenis tanah di Kabupaten Jeneponto

Ada 6 (enam) jenis:

- Tanah aluvial terdapat di Kabupaten Bangkala, Binamu dan Tamalatea. Tanah Gromosal terdapat di Kabupaten Tamalatea, Binamu, Bangkala, dan Batang. Tanah Maditeren terdapat di Kecamatan Bangkala, Batang, Kelara dan Binamu. Tanah latosol terdapat di Kabupaten Bangkala, Tamalatea, dan Kelara. Tanah andosilik banyak ditemukan di Kecamatan Kelara. - Tanah daerah terdapat di 11 kecamatan di Kabupaten Jeneponto. Kabupaten Jeneponto memiliki sejumlah sungai (hidrologi) yang dibendung yaitu Kelara, Ino, Poko Bulu yang digunakan untuk mengairi sebagian sawah. Wilayah selatan mempunyai laut (Laut Flores) dengan panjang garis pantai sekitar 114 km.

2. Misi Dan Visi

Penugasan Misinya adalah untuk membawa visi ke dalam kurikulum sekolah, antara lain:

1. Mengintegrasikan program, metode dan program pendidikan.
2. Menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan.
3. Mempersiapkan siswa untuk keunggulan, kecerdasan, kreativitas, kemandirian, dan spiritualitas.
4. Melaksanakan pelatihan keagamaan, pengembangan potensi dan penyuluhan.
5. Memberikan jaminan pelayanan prima dalam berbagai hal untuk menunjang kelancaran dan keselarasan proses pembelajaran dan kerja.

3. Sarana & Prasarana

Sarana dan prasarana sangat penting untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan dalam proses belajar mengajar. Guru memerlukan perangkat pembelajaran untuk menunjang pembelajaran. Selain kemampuan guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, dukungan fasilitas pembelajaran juga sangat penting untuk membantu guru. Semakin lengkap dan menyeluruhnya fasilitas pembelajaran yang tersedia di sekolah akan memudahkan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Begitu pula dengan suasana dalam kegiatan pembelajaran. Fasilitas pembelajaran harus dikembangkan untuk mendukung proses belajar mengajar

B. Analisis Data Penelitian

Guru merupakan suatu jabatan profesional yang seharusnya mempunyai status lebih tinggi dibandingkan dengan jabatan semi-profesional, bahkan lebih dekat dengan jabatan profesional formal. Guru dalam proses belajar mengajar harus mempunyai kualitas tersendiri untuk dapat mewujudkan cita-citanya dalam proses belajar mengajar pada umumnya dan dalam proses belajar mengajar pada khususnya. Guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam perjalanan pendidikannya.

Oleh karena itu, diperlukan guru profesional yang mampu menanamkan nilai-nilai luhur dan kemampuan intelektual yang baik kepada anak. Hal ini merupakan kebutuhan yang sangat penting selain meningkatkan pengetahuan bagi siswa. Untuk mencari guru yang profesional diperlukan tes profesional. Dengan sertifikasi guru, guru yang tersertifikasi haruslah guru yang benar-benar memiliki kualitas sebagai guru. Mengenai pengetahuan profesionalisme guru UPT SD NEGERI 22 Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto hal ini muncul dari hasil wawancara, observasi dan dokumen yang peneliti lakukan terhadap responden pertanyaan dan subjek penelitian terkait.

1. Kualitas Profesional

Guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Dalam menjalankan fungsi profesionalnya, guru dituntut memiliki kualitas yang total. Kualitas ini merupakan seperangkat pengetahuan,

keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, diperoleh, dikuasai, dan diperbarui oleh guru dalam menjalankan fungsi profesionalnya. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Direktur UPT SD NEGERI 22 Binamu, Bapak Syarifuddin Nurdin, S.Pd. mengirimkan, bahwa guru yang mengajar siswa di sekolah mempunyai kemampuan menguasai isi pembelajaran secara komprehensif dan mendalam, berorientasi pada siswa untuk memenuhi standar mutu yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

“Kualitas keahliannya berkembang dengan baik, apalagi delegasinya lebih banyak karena mereka mendapat subsidi dari Pemerintah. Kemudian juga senior dan membantu guru lainnya dan keduanya mempunyai tugas lebih.

Guru yang tersertifikasi memiliki peran yang lebih efektif ketika mereka mempunyai kesempatan untuk menyelenggarakan sesi bagi guru yang belum menyelesaikan Program Pelatihan Profesi Guru (PLPG) untuk mempelajari lebih lanjut tentang pengembangan kualitas. Seperti yang diungkapkan oleh guru non-sertifikasi Irmawati, S.Pd;

“Dari yang saya lihat memang ada perbedaannya, teman bersertifikat dan teman tidak bersertifikat. Misalnya, jika orang yang tersertifikasi mempunyai lebih banyak pengalaman maka mereka juga mempunyai tanggung jawab yang lebih besar dan orang-orang yang tidak tersertifikasi selalu bertanya kepada mereka apa yang mereka lakukan di PLPG.”

Kualitas profesional harus dimiliki oleh guru yang profesional, kualitas tersebut harus dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Memang kualitas profesional mencakup penguasaan guru terhadap mata pelajaran dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Mengenai kualitas profesional, beberapa aspek harus diperhatikan;

a) Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pemikiran ilmiah yang menunjang mata pelajaran yang diajarkan.

Guru harus menguasai kurikulum, metode pengajaran dan materi pembelajaran yang sesuai, terutama kemampuan menguraikan materi kurikulum standar. Guru harus mampu mengidentifikasi secara akurat materi yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswanya. Menurut Ibu Syamsiar, S.Pd;

“Syukurlah ya, tapi kalau bisa lebih seperti metode RPP ya? Kurtilas kita ada dokumentasinya, tapi karena kita di sini masih menggunakan K13. Jadi rumus semut tidak dipakai, karena pembelajaran mata pelajaran bisa membuat lebih banyak penggunaan Kurtilas tetapi bagi saya karena saya mengajar di kelas 4, 5, 6 digunakan, meskipun terkadang metode pengajaran kami berbeda dengan guru bersertifikat.

Guru yang mengikuti pelatihan guru profesional semakin memperdalam materi dan metode pembelajaran sesuai standar nasional pendidikan.

b. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran (e-learning) dengan tujuan mempermudah atau memperlancar kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mampu menggunakan dan menyiapkan bahan pembelajaran dengan baik, khususnya perangkat pembelajaran. Guru harus menunjukkan kualitas dalam penggunaan teknologi dan alat pembelajaran lainnya. Makna di atas juga dijelaskan oleh Rahma Malik, S.Pd;

“Iya kalau ada PLPG kita dalam posisi tidak tenang, harus kreatif dalam membuat perlengkapan sekolah, juga dalam memotong, yang penting dibawa ke sekolah yang benar. Selain itu, sejak mendapatkan ijazah, uang tersebut saya gunakan untuk bahan belajar sehingga tidak bergantung pada sekolah bahkan terkadang saya memberikan reward kepada siswa saya.

Penggunaan bahan pembelajaran dalam pendidikan dengan tujuan untuk memperlancar atau memperlancar kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mampu memanfaatkan dan memanfaatkan bahan pembelajaran.

c. Menguasai mutu dasar dan standar mutu mata pelajaran/pengembangan yang diajarkan.

Dalam pembelajaran berbasis mutu materi dan Standar Mutu Dasar (SKKD), setiap kelompok mata pelajaran sebaiknya dibatasi dengan tetap memperhatikan prinsip pengembangan kurikulum dan pemilihan materi. Pengembangan materi pembelajaran hendaknya diarahkan untuk mencapai tujuan dan melatih kualitas peserta didik berdasarkan indikator kesehatan dan mutu usaha. Hal ini sejalan dengan kurikulum yang dikembangkan dan dilaksanakan oleh UPT SD NEGERI 22 Binamu dengan melapiskan dua orang guru dengan kualitas kompetensi yang berbeda dan ahli yang berkualitas di bidangnya masing-masing.

2. Kualitasi Pedagogik

Kualitas pedagogi pada hakikatnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran siswa. Kualitas pedagogi merupakan kualitas khusus yang membedakan guru dengan profesi lain dan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil belajar siswa.

Kualitas tersebut tidak dicapai secara tiba-tiba, melainkan melalui upaya pembelajaran yang berkesinambungan dan sistematis, baik pada tahap awal (pelatihan calon guru) maupun dalam proses pelaksanaan tugasnya, didukung oleh bakat, minat, dan potensi guru lainnya dari setiap individu yang terlibat. Hal serupa juga diungkapkan oleh Direktur UPT SD Negeri 22 Binamu, Bapak

Syarifuddin Nurdin, S.Pd;

“Jadi sebelum disertifikasi, guru sebenarnya diajar oleh undang-undang. Sebelumnya, guru harus memiliki kualifikasi profesional di bidangnya masing-masing, berdasarkan pengalaman atau di sekolah. Namun secara umum kapasitas guru ketika masuk sekolah memerlukan proses pelatihan, sehingga sejak lulus kualitas di bidangnya semakin meningkat. Jadi sebelum sertifikasi, kami dilatih bagaimana membuat RPP dan belajar di kelas. Hanya saja masih belum optimal. Setelah sertifikasi, pembelajaran mulai menambah pengalaman baru, seperti dengan kurikulum 2013. Setelah pelatihan, pelatihan mulai dilaksanakan di sekolah, namun salah satu kendalanya adalah perbedaan pelatihan dengan yang ada di luar sana. PLPG menyumbang sekitar 20-30% pengembangan perubahan kualitas. Sebagaimana dijelaskan Direktur UPT SD Negeri 22 Binamu, dengan bentuk proses, kualitas pedagogik seorang guru tidak terbentuk secara serta merta, namun membutuhkan waktu untuk berproses dan menyesuaikan diri. Dari bakat yang dimiliki seorang pendidik, dari pengalaman belajar yang diperoleh di kursus dan program sekolah berkontribusi terhadap kualitas tersebut. Di SD Negeri 22 Binamu UPT melaksanakan program pelatihan calon guru baru dengan tujuan untuk memperkenalkan dan mensosialisasikan kurikulum dan budaya sekolah agar kegiatan belajar mengajar di kelas berjalan lancar, mencapai tujuan dan misi sekolah. . Calon guru dilatih untuk menyusun RPP, RPP, materi pembelajaran, dan RPP.

Terkait penilaian kualitas guru, ada beberapa aspek yang berkaitan dengan penguasaan kualitas pedagogi. Inilah mutu pendidikan UPT SD Negeri 22

Binamu;

a) Menguasai teori pembelajaran dan prinsip pedagogi.

Guru harus mampu mengidentifikasi berbagai pendekatan strategi, metode, dan teknik pembelajaran pendidikan kreatif yang sesuai dengan standar mutu guru, dan guru harus mampu menyesuaikan metode pembelajarannya sesuai dengan karakteristik siswa dan menciptakan motivasi bagi mereka untuk melakukannya. mempelajari. Hal ini sesuai dengan cerita Ahmad Afif, siswa kelas 4, bahwa guru di UPT SD Negeri 22 Binamu menggunakan berbagai metode dalam proses pembelajaran.

“Guru menjelaskan pelajaran berdasarkan layar (menggunakan slide PowerPoint) dan sering kali menggunakan kecerdasan digital”

Guru memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah yang ada untuk menciptakan cara mengakses materi yang beragam dan menyenangkan bagi siswa. Siswa menunjukkan antusiasme dalam kegiatan belajar mengajar.

"Ya, itu sebabnya aku tidak bosan.

Mursadin, S.Pd juga menggunakan metode kegiatan pembelajaran yang berbeda-beda. Dibimbing oleh peneliti selama kegiatan KBM berlangsung di sekolah. Mereka membuat pembelajaran di luar ruangan menjadi menyenangkan tanpa menghilangkan esensi pembelajaran di kelas.

b) Pengembangan Kurikulum

Guru dapat membangun kurikulum berdasarkan tujuan program yang paling penting dan menggunakan rencana pembelajaran berdasarkan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru harus mampu memilih, menyusun dan

mengorganisasikan bahan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa. Hal ini terlihat pada kegiatan belajar mengajar di UPT SD Negeri 22 Binamu yang disampaikan oleh Bapak Umar, S.Pd.:

“Jika metode pengajaran bersertifikat sudah benar, masih ada kelebihan dan kekurangannya. Karena ada siswa di bidang tertentu yang lebih kreatif dalam mengajar, walaupun masih ada kesenjangan, hal ini karena sertifikasi harus mempengaruhi metode pengajaran dan alat peraga, Anda bisa leluasa berkreasi.”

Guru bersertifikat telah menerapkan metode pembelajaran yang terstandar dan memberikan contoh bagi guru yang tidak menyelenggarakan pelatihan dan pendidikan guru profesional. Hal ini sangat efektif dalam mengkomunikasikan kepada guru lain bahwa perlunya menitikberatkan pada kualitas pedagogi, antara lain: guru harus menyusun RPP, guru memilih mata pelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, sesuai dengan umur dan kemampuan siswa. Siswa menerima dokumen.

c) Pengembangan Potensi Siswa

Guru harus mampu menganalisis potensi belajar setiap siswa dan mengidentifikasi potensi pertumbuhan siswa melalui program pembelajaran yang membantu siswa mewujudkan potensi akademik, karakter, dan kemampuan kreativitasnya hingga terdapat bukti yang jelas bahwa siswa telah mencapai potensi maksimalnya. mengidentifikasi dengan baik bakat, minat, potensi dan kesulitan belajar setiap siswa. Selain itu, guru memberikan kesempatan belajar kepada siswa berdasarkan metode pembelajarannya masing-masing. UPT SD Negeri 22 Sekolah Binamu memberikan kesempatan dan ruang yang luas kepada seluruh siswa di sekolah untuk mengembangkan kemampuannya di luar jam

sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler diantaranya;

- 1) Marawi:
- 2) Kegiatan ini dilakukan untuk memenuhi bakat dan minat mahasiswa pecinta lagu islami/musik islami.
- 3) Marching band:
- 4) Seni musik ini dibuat untuk melayani para pelajar yang tertarik dan mencintai dunia musik.
- 5) Seni tari:
- 6) Seni tari untuk siswa berbakat yang suka berolahraga
- 7) Sepak bola dalam ruangan:
- 8) Futsal merupakan olahraga yang digandrungi baik oleh pria maupun wanita, kegiatan ini dimaksudkan untuk menyambut para pecinta sepak bola
- 9) Komputer:
- 10) Ilmu komputer juga merupakan mata pelajaran wajib yang diterima mahasiswa untuk pengembangan kualitas dalam dunia teknologi dan informasi.

d) Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik

Guru harus mampu menyusun dan melaksanakan rencana pembelajaran pembelajaran secara komprehensif, guru harus mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan guru harus mampu menyiapkan dan menggunakan bahan dan sumber pembelajaran yang berbeda sesuai dengan karakteristik siswa. . Terutama pada beberapa aspek seperti: 1)

Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi program dan dikaitkan dengan konteks kehidupan siswa sehari-hari, 2) Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk menciptakan kondisi yang kondusif bagi belajar siswa. proses belajar siswa daripada mengujinya. Hal ini memberikan tekanan pada siswa.

Dalam kegiatan sehari-hari UPT sekolah SD Negeri 22 Binamu, para guru melaksanakan program kegiatan yang sangat bermanfaat bagi pengembangan kualitas siswa dan pendidikan anak dalam kebiasaan Islam yang baik;

- 1) Sebelum masuk jam pelajaran, siswa melaksanakan sholat dhuha berjamaah, berdzikir dan sholat berjamaah.
- 2) Sebelum memulai kursus saat ini, kita mulai dengan program Tilawati (yaitu belajar membaca Al-Quran untuk pemula). Kegiatan ini terbuka untuk seluruh siswa kelas 1 hingga 6 selama 15 menit sehari.
- 3) Siswa hendaknya menyapa guru dan temannya serta berjabat tangan.
- 4) Melakukan sholat berjamaah sehari-hari
- 5) Selain memberikan bantuan sosial kepada anak yatim dan dhuafa, bertujuan untuk mendidik siswa untuk hidup bersosialisasi sejak dini..

3. Kualitas Kepribadian

Ungkapan klasik mengatakan demikian. “Itu semua tergantung pada individu.” Dalam kerangka fungsi pengajaran, kualitas pedagogik, profesional dan sosial yang diperoleh seorang guru bersumber dan terutama bergantung pada

kepribadian guru. Proses pembelajaran dan interaksi dengan siswa akan sangat ditentukan oleh karakteristik kepribadian guru. Jadi, memiliki kepribadian yang sehat dan utuh, dengan ciri-ciri yang tersirat dalam pernyataan kualitas kepribadian di atas, dapat dipandang sebagai awal mula menjadi seorang guru yang sukses.

Sekolah berperan penting dalam merekrut guru yang memenuhi standar mutu dan mempunyai karakter yang baik. Sesuai pemaparan dari sutradara Bapak Yayan Supiana:

“Ya Tuhan. Kini tidak ada lagi guru yang melakukan kejahatan, bahkan pelanggaran adab pun tidak ada lagi. Memang benar kita sekolah Islam, jadi kita dibekali pendidikan yang prinsipnya kita tidak hanya mengajar tapi juga berdakwah. Dan pertama-tama, hargai diri Anda sendiri dan organisasi, anak-anak dan orang tua. Dan bahkan perbuatan buruk kecil pun, jangan tunjukkan. Ngomong-ngomong, alhamdulillah sejauh ini belum terjadi hal serius, Insya Allah. Namun, ada guru yang benar-benar pemimpin masyarakat, yang kualitas sosialnya semakin meningkat..”

Menurut penjelasan kepala sekolah, ciri-ciri kepribadian guru lebih dominan sesuai dengan kepribadian bawaan, namun tidak dapat dipungkiri bahwa kondisi budaya sekolah sangat mendukung untuk meningkatkan kualitas kepribadian. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Siti Romelah;

“Bagi saya memang benar, selain ijazah PPG, Insya Allah saya akan selalu berkembang. Karena menjadi orang baik adalah tugas dan tanggung jawab seorang guru. Karena kita adalah teladan.

Oleh karena itu, kemampuan kepribadian yang meliputi: kemantapan, kedewasaan, kebijaksanaan dan kewibawaan harus menjadi teladan yang baik untuk diikuti siswa sebagai tanggung jawab utama seorang guru tanpa harus melalui ijazah.i.

4. Kualitas Sosial

Kualitas sosial dipahami sebagai kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar. Hal ini dijelaskan dalam RPP tentang guru, bahwa kualitas sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, paling tidak pada kualitas guru.;

- 1) Komunikasi verbal, tertulis dan gerak tubuh
- 2) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif
- 3) Berinteraksi secara efektif dengan siswa, teman sebaya, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa
- 4) Pergi keluar secara umum dengan masyarakat setempat.

UPT SD Negeri 22 Sekolah Binamu menerapkan budaya kekeluargaan dalam seluruh kegiatan yang berlangsung di dalam maupun di luar sekolah. Observasi di lapangan jelas menunjukkan bahwa setiap kali guru tertimpa musibah atau sakit, mereka tetap saling bersilaturahmi. sebagai wujud kekeluargaan dengan mengunjungi mereka, mendoakan dan menghibur mereka. Begitu pula di lingkungan sekolah, anak sering melakukan kegiatan bersama seperti membuat materi pembelajaran bersama-sama. Hal ini mencerminkan keselarasan internal sekolah.

Hubungan sosial antara guru dan orang tua siswa terjalin dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan aktifnya diskusi dengan guru mengenai perkembangan anak dan hal ini membuka peluang besar bagi

guru untuk lebih terintegrasi secara sosial. Dan kita juga melihat fakta bahwa guru tidak pernah meninggalkan siswanya sendirian sebelum dijemput oleh orang tua. Hubungan sosial warga sekolah dan lingkungan juga terjalin dengan baik, terbukti dengan banyaknya kegiatan yang diikuti oleh masyarakat sekitar untuk melakukan kegiatan sosial di sekolah seperti; halal bi halal, kegiatan PHBI, kegiatan Idul Qurban dan kegiatan sosial lainnya.

Mengenai kualitas sosial individu guru yang dikorelasikan dengan kinerja sertifikasi guru atau pelatihan profesi tidak banyak berpengaruh, karena tren kualitas sosial lebih dominan dikaitkan dengan kualitas kepribadian. dimiliki oleh masing-masing individu. Oleh karena itu, kualitas sosial tergantung pada sikap baik individu dan juga didukung oleh lingkungan atau budaya sekolah yang baik. Hal senada juga disampaikan Syamsiar, S.Pd;

“Saya kira kualitas pribadinya sama, tidak banyak yang berubah sebelum dan sesudah PLPG dan sertifikasinya harus tetap sama.” UPT SD Negeri 22 Sekolah Binamu secara khusus mengedepankan nilai-nilai sosial bagi seluruharganya di dalam dan di luar sekolah, dengan menjadikan nilai-nilai jerih payah akademik siswa yang baik sebagai pedoman dalam kehidupan bermasyarakat..

B. Pembahasan

Guru yang tersertifikasi memiliki rata-rata usia yang lebih tua sehingga proses pengajaran menjadi kurang efektif. Guru di UPT SD Negeri 22 Binamu Kabupaten Jeneponto memperoleh sertifikasi hanya berdasarkan waktu pengajarannya, bukan berdasarkan uji mutu. B. Hasil penelitian di bidang ini menunjukkan bahwa beberapa guru bersertifikat gagal mengembangkan sikap di

kantor. Pengembangan sikap profesional guru dalam meningkatkan kinerjanya dapat dicapai secara formal, misalnya dengan mengikuti kegiatan pengembangan profesi, seminar, workshop atau kegiatan ilmiah lainnya, atau secara informal melalui media massa seperti televisi, radio, dan surat kabar, dan majalah, serta publikasi lainnya. Berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan kurikulum. dibandingkan dengan UPT SD Negeri 22 Binamu Kabupaten Jeneponto Guru Bersertifikat sebagian besar kurang mahir dalam pemanfaatan teknologi informasi. D. Permasalahan yang selalu muncul di bidang ini adalah ketidakmampuan guru bersertifikat dalam menyajikan RPP yang telah disiapkan.

Temuan penelitian yang mempengaruhi kinerja guru tidak bersertifikat terhadap prestasi belajar siswa di UPT SD Negeri 22 Binamu Kabupaten Jeneponto meliputi beberapa faktor, yaitu:

SATU. Hasil studi lapangan menunjukkan bahwa kapasitas kerja guru tidak bersertifikat di UPT SD Negeri 22 Binamu Kabupaten Jeneponto berdampak terhadap prestasi belajar siswa, yang salah satunya mempengaruhi kualitas guru pada faktor yang berhubungan dengan pelatihan dan pengalaman mengajar. B. Hasil penelitian yang diperoleh pada bidang ini juga disebabkan oleh faktor motivasi kerja yang dilakukan oleh kinerja guru non spesialis, keahliannya dinilai kecil. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kinerja guru yang tidak tersertifikasi kecil dibandingkan dengan hasil yang ada. Rendahnya hasil ini disebabkan oleh:

SATU. Guru di UPT SD Negeri 22 Binamu Kabupaten Jeneponto kurang fokus pada peran guru dalam mempersiapkan segala kegiatan untuk membantu kemajuan siswa. prestasi siswa yang berkualitas. B. Guru kurang berminat untuk

menambah wawasan sebagai bagian dari upaya meningkatkan profesionalisme, mengingat peningkatan pengetahuan dan ¹ kemampuan dalam melaksanakan tugas rutin tidak berpengaruh terhadap pendapatan yang diperolehnya. Dibandingkan dengan jumlah siswa dalam satu kelas yang cukup banyak dan beban kerja guru yang cukup besar dalam seminggu. D. Profesionalismenya tidak berkembang dengan baik dan. Minat guru terhadap dunia kepenulisan rendah sehingga pekerjaan apapun menyulitkannya dalam bekerja.

² Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, pengalaman mengajar guru merupakan salah satu modal utama guru dalam memilih metode pengajaran dan metode yang tepat bagi siswanya. Aspek pengajaran ini juga dipengaruhi oleh pendidikan dan pelatihan seorang guru sebelum menjadi guru. Sebab, semakin berkualitas seorang guru, maka semakin banyak pula pengalaman yang diperolehnya. Dari pengamatan peneliti pada beberapa kelas tersebut, terlihat bahwa guru-guru tersebut adalah guru yang profesional. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh para guru tersebut untuk mendorong siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran. Proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang menyenangkan karena melibatkan siswa yang mengambil peran aktif dalam pembelajaran (student-centered) dan tidak hanya terhadap peran guru semata dalam proses pembelajaran.

BAB IV Sri Wulandari 105401128519

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	e-journal.adpgmiindonesia.com Internet Source	3%
2	adoc.tips Internet Source	3%
3	repository.unibos.ac.id Internet Source	2%
4	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



BAB V Sri Wulandari

105401128519

by Tahap Tutup



Submission date: 28-Aug-2023 09:56AM (UTC+0700)

Submission ID: 2152438175

File name: BAB_5_-_2023-08-28T105356.169.docx (30.09K)

Word count: 231

Character count: 1490

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi, catatan dan wawancara responden tentang dampak sertifikasi guru terhadap kualitas guru dalam mengajar (penelitian UPT SD Negeri 22 Binamu Kabupaten Jeneponto) adalah:

1. Kondisi mutu yang diperoleh guru sebelum memperoleh sertifikasi guru telah sesuai dengan standar nasional pendidikan yang telah diakui dan dicapai guru sejak dalam proses pemulihan, baik melalui pengalaman mengajar sebelumnya di lingkungan sekolah maupun melalui pengalaman mengajar di sekolah. melalui sekolah dengan memperkenalkan dan melatih semua guru dalam kualitas yang harus mereka miliki menyusun RPP, RPP, materi pembelajaran, dan melakukan kegiatan lain untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah.
2. Penyelenggaraan sertifikasi mempunyai pengaruh yang besar terhadap kualitas guru terutama dalam pemahaman kurikulum, penyusunan RPP, penyusunan materi pembelajaran dan perencanaan metode pembelajaran PAIKEM. Hal ini memberikan dampak yang signifikan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

B. Saran

Memperhatikan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan antara lain;

1. Kepala sekolah harus memberikan ruang yang lebih luas kepada guru untuk melakukan kegiatan pengembangan mutu, melalui seminar dan tugas akademik atau kegiatan pendukung lainnya.
2. Guru di sekolah harus terus mengedepankan kualitas pedagogi dalam mengajar agar siswa tidak bosan dengan materi yang diterima. Dan diharapkan seluruh guru dapat mengembangkan metode dan materi pembelajaran lainnya yang akan diupdate setiap tahunnya, sehingga tidak terjadi metode dan materi pembelajaran serupa.



BAB V Sri Wulandari 105401128519

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

core.ac.uk

Internet Source

4%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On





SERTIFIKASI GURU DAN KUALITAS MENGAJAR GURU DI UPT SD NEGERI 22 BINAMU

Sri Wulandari¹, Jamaluddin Arifin², Mariati Z³

¹Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

²Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

³Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Received; Accepted; Published

Abstrak:

Tujuan penelitian adalah untuk Mengetahui bagaimana kualitas guru sertifikasi di UPT SD Negeri 22 Binamu dan Untuk Mengetahui bagaimana dampak sertifikasi terhadap kualitas guru dalam mengajar UPT SD Negeri 22 Binamu. Masalah utama dalam penelitian ini adalah Bagaimana dampak sertifikasi terhadap pembelajaran di UPT SD Negeri 22 Binamu.

Jenis penelitian ini adalah Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan sebenarnya dari fenomena objek yang diteliti yaitu dampak sertifikasi Guru terhadap kualitas dalam mengajar UPT SD Negeri 22 Binamu Kecamatan Binamu, Kabupaten Jeneponto. untuk mengumpulkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa instrumen, antara lain: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data-data tersebut diperoleh, penulis menginterpretasikan data dan menganalisisnya. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan hasil penelitian dan juga mendapatkan data-data yang akurat mengenai objek yang akan diteliti.

Hasil Penelitian Setelah penelitian ini dilakukan penulis memperoleh hasil, bahwa kualitas dalam mengajar guru setelah di sertifikasi mengalami perkembangan yang baik, diantaranya mengalami peningkatan kompetensi profesional dan pedagogis, semakin memahami Kurikulum 2013, RPP, media pembelajaran dan perencanaan pembelajaran. Walaupun kualitas personal dan sosial tidak terlalu signifikan perkembangannya UPT SD Negeri 22 Binamu Kecamatan Binamu, Kabupaten Jeneponto.

Kata kunci: Sertifikasi Guru, Kualitas Guru.



PENDAHULUAN

Guru merupakan faktor penting dalam pendidikan diharapkan mampu untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Sejumlah kompetensi harus dimiliki dan senantiasa ditingkatkan sebagai prasyarat dalam menunjang profesi keguruan agar bisa memberikan layanan pendidikan sesuai dengan keahliannya serta relevan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan. Baik itu meliputi kompetensi pedagogic, personal, professional, dan social sehingga terwujud profil guru yang diharapkan yaitu kompeten di bidangnya dan professional dalam tugasnya, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen bahwa Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidikan dll. Guru yang kompeten menjadi aset berharga bangsa dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif dan membentuk intelektual peserta didik yang beriman dan bertaqwa.

Guru merupakan faktor penting dalam pendidikan diharapkan mampu untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Sejumlah kompetensi harus dimiliki dan senantiasa ditingkatkan sebagai prasyarat dalam menunjang profesi keguruan agar bisa memberikan layanan pendidikan sesuai dengan keahliannya serta relevan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan. Baik itu meliputi kompetensi pedagogic, personal, professional, dan social sehingga terwujud profil guru yang diharapkan yaitu kompeten di bidangnya dan professional dalam tugasnya, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen bahwa Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidikan dll. Guru yang kompeten menjadi aset berharga bangsa dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif dan membentuk intelektual peserta didik yang beriman dan bertaqwa.

Dampak Sertifikasi terhadap Peningkatan Kualitas Mengajar Guru di SD Negeri Kompleks IKIP Kota Jeneponto. Sama dalam penelitian ini adalah guru-guru yang telah lulus sertifikasi. Melalui sertifikasi yang telah didapatkan, diharapkan mampu memberikan pengaruh terhadap kualitas mengajar guru yang semakin baik sehingga menghasilkan tenaga pendidik yang profesional. Tipe penelitian ini adalah dengan pendekatan secara kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 21 guru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan uji pengaruh dilakukan dengan menggunakan regresi linier sederhana.

Guru sebagai profesi ditegaskan dalam Undang-undang No. 14 TH. 2005 tentang Guru dan Dosen dalam pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Profesi kependidikan menuntut kompetensi profesional terhadap para guru. Guru merupakan pekerjaan yang menuntut kompetensi yang profesional dalam melaksanakan tugas utamanya yaitu mendidik dan mengajar. Kedudukan guru menurut pasal 2 ayat 1 UU Guru dan Dosen adalah sebagai tenaga profesional yang berperan ganda selain tugas utamanya sebagai pendidik juga sebagai pengajar, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, fasilitator, mediator, evaluator, pemimpin pembelajar dan sebagai agen pembaharu.

Sertifikasi profesi guru adalah proses untuk memberikan sertifikat kepada guru yang telah memenuhi standar kualifikasi dan standar kompetensi. Sertifikasi dilakukan oleh perguruan tinggi penyelenggara pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh pemerintah. Kegiatan sertifikasi profesi guru meliputi peningkatan kualifikasi dan uji kompetensi. Uji Kompetensi dilakukan melalui tes tertulis untuk menguji kompetensi profesional dan pedagogik dan penilaian kinerja untuk menguji kompetensi sosial dan kepribadian. Sertifikasi guru sebagai upaya peningkatan mutu guru dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan.

Berdasarkan observasi awal peneliti pada tanggal 12 Juli 2023, Hasil data yang telah diperoleh menjelaskan bahwa kompetensi Guru di UPT SD NEGERI 22 BINAMU sudah cukup baik dan kompeten. Namun masih perlu untuk selalu ditingkatkan sebagai langkah cerdas untuk mewujudkan kualitas pendidik yang memenuhi standar kualitas profesional. Upaya-upaya peningkatan kompetensi guru di UPT SD 22 BINAMU dapat dilakukan oleh guru dan kepala sekolah. Upaya yang dilakukan oleh guru antara lain melalui kegiatan , mengikuti seminar, Workshop, Penataran, mengadakan penelitian, serta menambah wawasan melalui buku atau media cetak dan elektronik. Adapun upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru UPT SD 22 BINAMU adalah melalui optimalisasi peran kepala sekolah antara lain mengikut sertakan guru dalam berbagai kegiatan pelatihan pendidikan, memberikan supervisi, memberikan keteladanan perilaku Islami, memonitor kelengkapan administrasi kepegawaian, menyediakan fasilitas yang memadai, memberikan motivasi, dan memberikan kesempatan kepada guru untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Tujuan sertifikasi adalah untuk meningkatkan kualitas guru yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan mutu pendidikan dan kesejahteraan guru lebih baik. Dengan harapan guru lebih berkonsentrasi melakukan kegiatan pembelajaran pada siswa di sekolah tanpa harus memberikan pelajaran tambahan (les) diluar mata pelajaran untuk menambah penghasilan. Kualitas pembelajaran dikatakan baik apabila subyek belajar setelah mengikuti proses pembelajaran menguasai sejumlah pengetahuan, ketrampilan dan sikap sesuai isi proses pembelajaran tersebut. (Sugandi, 2006 : 22)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Dampak Sertifikasi Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran Pada UPT SD NEGERI 22 BINAMU.

METODE:

Jenis penelitian ini adalah penelitian penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan sebenarnya dari fenomena objek yang diteliti yaitu dampak sertifikasi Guru terhadap kualitas dalam mengajar UPT SD Negeri 22 Binamu Kecamatan Binamu, Kabupaten Jeneponto. untuk mengumpulkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa instrumen, antara lain: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data-data tersebut diperoleh, penulis menginterpretasikan data dan menganalisisnya. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan hasil penelitian dan juga mendapatkan data-data yang akurat mengenai objek yang akan diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN:

A. Hasil Penelitian

Untuk mendapatkan guru yang professional maka diperlukan uji keprofesionalannya tersebut. Dengan adanya sertifikasi guru diharapkan guru yang sudah disertifikasi benar-benar guru yang sudah memenuhi kompetensi-kompetensi sebagai seorang guru. Adapun untuk mengetahui profesionalisme guru UPT SD NEGERI 22 Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto, maka dapat dilihat dari hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi yang telah peneliti lakukan dengan para responden dan objek penelitian yang berkaitan.

1. Kualitas Profesional

Dalam tugas keprofesionalannya guru dituntut memiliki kompetensi secara komprehensif. Kualitas tersebut merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Hal tersebut menjadi selaras dengan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah UPT SD NEGERI 22 Binamu Bapak Syarifuddin Nurdin, S.Pd. bahwa guru-guru pengajar anak didiknya disekolah mampu dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan

“Perkembangan kompetensi profesionalnya sudah baik, terutama kami memberikan delegasi yang lebih kepada mereka karena sudah mendapat tunjangan dari pemerintah. Kemudian juga menjadi senior dan membantu guru-guru lain dan keduanya tugasnya lebih banyak”.

Guru yang sudah lulus sertifikasi perannya lebih efektif dengan diberikannya kesempatan untuk melakukan *sharing session* kepada guru-guru yang belum mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG) belajar pengembangan kompetensinya. Seperti yang dituturkan oleh guru yang belum sertifikasi Irmawati, S. Pd :

“Kalau yang saya lihat, memang ada perbedaan, teman-teman yang sudah sertifikasi dan belum. Misalnya kalau yang sudah sertifikasi kan sudah banyak pengalaman, tanggung jawab juga semakin banyak, dan kita kita yang belum sertifikasi, selalu bertanya sama mereka gimana pada saat PLPG”.

Kompetensi professional harus dimiliki oleh guru professional, kompetensi tersebut harus dikembangkan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran di sekolah. Hal ini karena kompetensi professional mencakup kemampuan guru dalam penguasaan terhadap materi pelajaran dan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran. Dalam kompetensi professional terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan

a) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang di ampu

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh ibu Syamsiar, S. Pd

“Alhamdulillah ada, tapi kalau mungkin lebih kearah metode sama RPP disana kan kita sempat ada materi tentang Kurtilas, tapi karena kita disini

masih pakai K13. Jadi ilmunya belum terpakai, kalau yang pembelajaran tematik itu ya mungkin Kurtilas lebih terpakai, tapi kalau saya karena mengajarnya dikelas 4,5,6 terpakai walaupun terkadang cara mengajar kita lebih berbeda dari guru yang sertifikasi”.

Guru yang sudah mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru semakin memperdalam materi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan standar pendidikan nasional

b. Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Berkomunikasi dan Mengembangkan Diri

Guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam pemanfaatan teknologi dan alat pembelajaran lainnya. Maksud diatas dipaparkan juga oleh Rahma Malik, S. Pd :

“Iya ada, ketika PLPG kan disana kita diposisikan tidak aman, harus kreatif bikin media pembelajaran, juga tentang kurtilas, pokoknya hal-hal baiknya terbawa sampai ke sekolah. Selain itu juga saya semenjak sertifikasi, saya gunakan uangnya untuk membuat media pembelajaran, jadi tidak bergantung pada sekolah dan kadang saya kasih reward juga buat siswa-siswa kami”.

c. Menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar Mata Pelajaran/bidang Pengembangan yang diampu

Dalam materi pembelajaran pada standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD), setiap kelompok mata pelajaran perlu dibatasi, mengingat prinsip-prinsip pengembangan kurikulum dan pemilihan bahan pembelajaran. Pengembangan materi pembelajaran harus diarahkan untuk mencapai tujuan dan membentuk kompetensi peserta didik berdasarkan SKKD dan indikator kompetensi.

2. Kompetensi Pedagogik

Hal tersebut juga diungkapkan oleh kepala sekolah UPT SD Negeri 22 Binamu Bapak Syarifuddin Nurdin, S.Pd bahwa :

“Jadi sebelum sertifikasi, sebetulnya guru sudah diberikan arahan-arahan sesuai perundang-undangan. Sebelumnya kan guru-guru sudah mumpuni dibidangnya masing-masing, entah itu berdasarkan pengalamannya ataupun dikampusnya. Tapi rata-rata kemampuan guru-guru pada saat masuk ke sekolah kan perlu ada proses pembinaan, jadi dari sekolah ada peningkatan kompetensi dibidangnya. Jadi sebelum sertifikasi sudah kami latih tentang pembuatan lesson plan nya, pembelajaran dikelasnya. Cuma memang masih belum optimal. Setelah ada sertifikasi pembelajaran mulai menambah pengalaman baru, contohnya saat ada kurikulum 2013. Setelah pelatihan, lalu mulai diterapkan di sekolah, tetapi hambatannya salah satunya perbedaan saat pelatihan dan yang ada dilapangan. PLPG itu sekitar 20-30% ada pengembangan perubahan kompetensi”.

Berkaitan dengan kegiatan penilaian kompetensi guru, terdapat beberapa aspek yang berkenaan dengan penguasaan kompetensi pedagogik. Berikut kompetensi pedagogis UPT SD Negeri 22 Binamu.

a) Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik.

Hal ini senada dengan penuturan Ahmad Afif siswa kelas 4 bahwa guru UPT SD Negeri 22 Binamu memakai berbagai macam metode dalam proses

Pembelajaran;

“Kalau guru penjelasan pelajaran pake layar (dengan bantuan slide powerpoint) dan biasa Menggunakan smart digital”.

Metode yang berbeda juga dilakukan oleh Bapak Mursadin, S. Pd dalam kegiatan belajar. Terpantau oleh peneliti disaat kegiatan KBM berlangsung disekolah. Mereka sedang melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan di outdoor tanpa harus menghilangkan esensi dari belajar didalam kelas

b) Pengembangan Kurikulum

Hal tersebut terlihat pada kegiatan belajar mengajar di UPT SD Negeri 22 Binamu, seperti yang dituturkan oleh bapak Umar, S.Pd :

“Kalau cara mengajar yang sertifikasi, ya tetap ada kelebihan dan kekurangan. Seperti ada teman-teman yang dalam bidang tertentu dia punya kreativitas lebih dalam mengajar, meskipun masih ada kekurangan, itu tadi, karena adanya tunjangan sertifikasi, jadi ada imbas kepada metode mengajar, media mengajar, bisa menciptakan sendiri.”

Guru yang sudah sertifikasi sudah menjalankan pembelajaran yang sudah di standarkan serta memberikan contoh kepada guru yang belum melaksanakan Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru

c) Pengembangan Potensi Peserta Didik

Guru harus mampu menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung siswa mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian dan kreatifitasnya sampai ada bukti jelas bahwa peserta didik mengaktualisasikan potensi mereka, terutama guru harus dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik. Serta guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan caranya belajarnya masing-masing.

d) Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik

Guru mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap, dan guru harus mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta guru harus mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik.

3. Kompetensi Kepribadian

Sekolah punya andil besar menentukan dalam rekrutmen guru yang mempunyai standar kompetensi dan mempunyai track record kepribadian yang baik. Senada dengan pemaparan kepala sekolah bapak Yayan Supiana

“Insya Allah baik. Sekarang sudah tidak ada guru-guru yang jangankan melakukan tindak pidana, yang melanggar adab pun tidak ada. Memang kami ini kan sekolah Islam ya, jadi kami diberikan satu pendidikan bahwa kita disini memiliki prinsip bahwa kita tidak hanya mengajar tapi juga berdakwah. Dan pertama hargailah diri kita sendiri dan organisasi dan anak-anak serta orang tua. Dan sekecil apapun perbuatan buruk, janganlah ditunjukkan. Dengan begitu alhamdulillah sejauh ini tidak ada yang buruk-buruk Insya Allah. Tapi memang ada guru-guru yang memang menjadi tokoh masyarakat, kompetensi sosialnya jangkauannya lebih luas lagi.”

Senada dengan pemaparan Ibu Siti Romelah;

“Kalau saya sih ya, terlepas dari PPG sertifikasi saya Insya Allah selalu memperbaiki diri. Karena memang sudah menjadi kewajiban dan

tanggung jawab seorang guru untuk menjadi pribadi yang baik. Karena kita ini kan contoh."

Jadi, kemampuan kepribadian yang meliputi; stabil, dewasa, arif dan berwibawa yang harus menjadi teladan yang baik bagi peserta didik menjadi tanggung jawab yang primer bagi seorang guru tanpa harus melalui sertifikasi

4. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial dipahami sebagai kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Hal tersebut diuraikan dalam RPP tentang guru, bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, yang sekurang kurangnya memiliki kompetensi.

Jadi kompetensi sosial bergantung pada sikap personal yang baik dan juga didukung oleh lingkungan atau budaya sekolah yang baik. Hal senada juga disampaikan oleh ibu Syamsiar, S. Pd

"Kayaknya sama saja sih kayak kompetensi personal, gak banyak berubah sebelum dan sesudah PLPG dan sertifikasi, ya tetap begitu saja." Sekolah Sekolah UPT SD Negeri 22 Binamu sangat mengedepankan nilai- nilai sosial kepada seluruh warga sekolah dan diluar sekolah sebagai nilai usaha pembelajaran yang baik kepada peserta didik sebagai pedoman kehidupan sosial.

B. Pembahasan

Guru yang bersertifikasi itu rata-rata pada faktor usia yang sudah lanjut, sehingga proses dalam pembelajaran kurang efektif dalam memberikan pengajaran, guru di UPT SD Negeri 22 Binamu di kabupaten jeneponto yang lulus sertifikasi hanya berdasarkan lamanya mengajar bukan dikarnakan oleh uji kompetensi. b. Temuan penelitian di lapangan bahwa bahwa sebagian guru bersertifikasi kurang dalam pengembangan sikap selama dalam jabatan. Pengembangan sikap profesional keguruan dalam peningkatan kinerjanya dapat dilakukan dengan cara formal misalnya melalui kegiatan mengikuti penataran, lokakarya, seminar, atau kegiatan ilmiah lainnya, ataupun secara informal melalui media massa televisi, radio, koran, dan majalah maupun publikasi lainnya. mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum. c. Guru bersertifikasi di UPT SD Negeri 22 Binamu di kabupaten jeneponto kebanyakan kurang terampil dalam menggunakan teknologi informatika. d. Masalah yang terjadi di lapangan masih ditemukan adanya guru yang telah disertifikasi tidak bisa memperlihatkan RPP yang dibuat.

Hasil penelitian yang mempengaruhi kinerja guru belum bersertifikasi terhadap prestasi belajar siswa di UPT SD Negeri 22 Binamu di kabupaten jeneponto terdiri dari beberapa faktor yaitu : a. Temuan penelitian di lapangan bahwa kinerja guru belum bersertifikasi di UPT SD Negeri 22 Binamu di kabupaten jeneponto terhadap prestasi belajar siswa yang salah satunya mempengaruhi kompetensi guru yaitu faktor latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar. b. Temuan penelitian yang didapat di lapangan juga disebabkan oleh faktor motivasi kerja yang dilakukan oleh kinerja guru belum bersertifikasi temuan bahwa, pengaruh kinerja guru belum bersertifikasi dikatakan rendah. Hal ini membuktikan bahwa pengaruh kinerja guru belum bersertifikasi rendah dibandingkan temuan yang ada. Rendahnya temuan ini dikarenakan oleh : a. Penghasilan yang diperoleh guru belum mampu memenuhi kebutuhan hidup harian keluarga secara mencukupi, sehingga guru yang ada di UPT SD Negeri 22

Binamu di kabupaten jenepono tidak terfokus dalam kinerjanya sebagai guru untuk menyiapkan segala aktivitas yang mendukung untuk siswa di dalam meningkatkan kualitas prestasi belajar siswa. b. Kurangnya minat guru untuk menambah wawasan sebagai upaya untuk meningkatkan profesionalismenya, oleh karena bertambah atau tidaknya pengetahuan serta kemampuan dalam melaksanakan tugas rutin tidak berpengaruh terhadap pendapatan yang diperolehnya. c. Jumlah murid dalam satu kelas cukup banyak dan beban guru cukup besar dalam satu minggu. d. Profesionalismenya belum terbangun dengan baik dan. Rendahnya minat guru terhadap dunia tulis menulis, sehingga semua pekerjaan menyulitkan pekerjaan menyulitkan dirinya.

KESIMPULAN:

Simpulan

Dari hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan, bahwa dari hasil observasi, dokumentasi, serta jawaban wawancara dari para responden tentang Dampak Sertifikasi Guru Terhadap Kompetensi Guru dalam Mengajar (Studi UPT SD Negeri 22 Binamu di kabupaten jenepono) Adalah.

1. Kondisi kompetensi yang dimiliki oleh guru sebelum melaksanakan sertifikasi guru sudah sesuai dengan standar pendidikan nasional, hal tersebut terlihat dan didapat oleh guru semenjak berada di lingkungan perkuliahan, baik dari pengalaman mengajar di lingkungan sekolah sebelumnya, serta melalui sekolah dengan memberikan pengenalan dan pelatihan kepada seluruh guru mengenai kompetensi yang harus dimilikinya. Seperti: pembuatan Lesson Plan, RPP, media pembelajaran dan pelaksanaan kegiatan lainnya yang menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar di sekolah
2. Pelaksanaan sertifikasi memberikan pengaruh besar terhadap kompetensi guru, terutama dalam pemahaman Kurtilas, pembuatan RPP, persiapan Media Pembelajaran, dan perencanaan metode pembelajaran yang PAIKEM. Hal tersebut membawa dampak yang signifikan terhadap guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Saran

Dengan memperhatikan kesimpulan di atas beberapa saran yang dapat dikemukakan antara lain:

1. Kepala sekolah diharapkan memberikan ruang yang lebih kepada para guru untuk melakukan kegiatan pengembangan kompetensinya, baik melalui kegiatan seminar dan karya ilmiah atau kegiatan yang mendukung lainnya.
2. Guru sekolah diharapkan dapat terus mengembangkan kompetensi pedagoginya dalam mengajar supaya peserta didik tidak jenuh dengan materi yang didapat. Dan diharapkan kepada seluruh guru dapat mengembangkan metode dan media pembelajaran lainnya di update setiap tahunnya, supaya tidak terjadi penyampaian metode yang sama dan dengan media pembelajaran yang sama pula.

REFERENSI:

- Danim, Sudarwan. Prof. Dr. 2006. Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Depdikbud. 1998. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.
- Depdikbud. 2010. Pedoman Tekhnis Pelaksanaan Sertifikasi.
- Daryanto, Drs. H. 2008. Evaluasi Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar, Prof. DR. 2004. Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar, Prof. DR. 2004. Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem Jakarta : Bumi Aksara.
- Hariwung, Drs. A. J. 1989. Supervisi Pendidikan. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Harjanto, Drs. 1997. Perencanaan Pengajaran. Jakarta : Rineka Cipta.
- Muslich, Masnur. 2007. Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik. Jakarta : PT. Bumi Aksar
- Departemen Pendidikan Nasional (2003) Ketentuan Umum Kurikulum Berbasis Kompetensi. Depdiknas, Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional (2003) Kamus Besar Bahasa Indonesia. Depdiknas, Jakarta
- Nana Syaodh Sukmadina, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008)
- Nazarudin Rahman, Regulasi Pendidikan Menjadi Guru Profesional Pasca Sertifikasi, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2009)
- Nurochim, Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2013)
- Ramdan, Dampak Positif Sertifikasi THD Kinerja Guru di SD Babakanmadang di Bogor, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: skripsi, 2013)
- Rosady Ruslan, Metode Penelitian, (Jakarta: PT Grafindo Persada)
- Sanusi Achmad, Pendidikan Profesi Keguruan Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif, (Bandung, CV. Pustaka Setia, 2015),
- Saroni, Mohammad, Personal Branding Guru Meningkatkan Kualitas dan Profesionalitas Guru, (Jogjakarta: Ar-russ Media, 2011)
- Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2008) Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus

Trianto dan Titik T.T., Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi dan Kesejahteraan (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006) UU Guru dan Dosen, Citra Umbara

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, (Bandung, Citra Umbara, 2003)

Uzer Usman, Moh., Menjadi Guru Profesional, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010

Wahyudi, Imam, Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012).



Workflow Publication

Submission Review Copyediting Production

Submission Files

Q Search

▶	 1744	ARTIKEL WULAN.docx	10 August 2023	Article Text
---	--	--------------------	----------------	--------------

Download All Files

Pre-Review Discussions

Add discussion

Name	From	Last Reply	Replies	Closed
No Items				

PENGESAHAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Sri Wulandari**, NIM 105401128519 di terima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 357 Tahun 1445 H/2023 M Pada tanggal 14 Shafar 1445 H/30 Agustus 2023 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Pada hari Jumat tanggal 31 Agustus 2023.

15 Shafar 1445 H


Makassar

31 Agustus 2023 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Penguji :
 1. Dr. Suardi, M.Pd. (.....)
 2. Dr. Fatima Azis, M.Pd. (.....)
 3. Dra. Hj. Maryati Z, M.Si. (.....)
 4. Ainun Jarrah, S. Ag., M.A. (.....)

Disahkan oleh
Dekan FKIP Unismuh Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NBM: 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Sertifikasi Guru dan Kualitas Mengajar Guru DIUPT SD Negeri 22 Binamu

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : Sri Wulandari
NIM : 105401128519
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

15 Shafar 1445 H

Makassar,

31 Agustus 2023 M

Diketahui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd.

Dra. Hj. Marwati Z, M. Si.

Diketahui :

Dekan FKIP

Unismuh Makassar

Ketua Program Studi PGSD



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NBM. 860 934



Dr. Alicm Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1148 913



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Sri Wulandari

Nim : 105401128519

Program Studi : PGSD

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	8 %	10 %
2	Bab 2	24 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 28 Agustus 2023

Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,



Nursyah, S.Hum., M.I.P

NBM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id